

**PENERAPAN STRATEGI *STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-D PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PASIRIAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Anisah Prafitralia
07110112**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2011

PENERAPAN STRATEGI *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-D PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PASIRIAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Anisah Prafitralia
07110112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN STRATEGI *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-D PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PASIRIAN

SKRIPSI

Oleh:

**Anisah Prafitralia
07110112**

Telah Disetujui

Pada tanggal 16 Maret 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN STRATEGI *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-D PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PASIRIAN

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Anisah Prafitralia (07110112)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
05 April 2011 dengan nilai **A**
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 11 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

:

Sekretaris Sidang

Abdul Ghofur, M.Ag

NIP. 19730415 200501 1 004

:

Pembimbing

Abdul Ghofur, M.Ag

NIP. 19730415 200501 1 004

:

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setulus hati karya tulis ini saya dedikasikan kepada:

Allah SWT, semua di langit-Mu, semua dalam laut-Mu, dan setiap hati mendamba cinta-Mu. Syukur tiada henti dari hamba-Mu yang selalu berusaha berjalan di jalan-Mu.

Ya Rasulallah, Muhammadku, yang begitu perhatian, baik hati, dan penuh kharisma. Aku akan mencoba mengikuti jalanmu dan menjalani hidup dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang telah kau ajarkan padaku. Ku berdoa agar suatu saat nanti bisa dekat dan melihat kau tersenyum saat melihatku. Terima kasih atas pesan yang telah kau berikan. Engkau adalah sebaik-baik ciptaan Allah. Rindu kami padamu, kerinduan atas cahaya padamu. Semoga rahmat tercurah senantiasa padamu.

Kusampaikan rasa terima kasih, hormat, dan sayangku untuk Ayahanda Drs. Moch. Sholeh dan Ibunda Dra. Nanis Luqmiati atas segala pengorbanan, lantunan doa, dukungan serta restu yang telah dicurahkan, serta ketiga adikku Rijal Luqman, Fahmi Faizal, dan M. Fatoni Ghozali. Juga keluarga besar, mbah, para sepupu, budhe, pakdhe, om dan tante yang selalu mendoakan dari jauh.

Para pendidik yang telah menjadi oase bagi penulis yang haus akan ilmu.

Immawan dan Immawati IMM UIN Maliki Malang, terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis.

Teman-teman dari Himpunan Mahasiswa Lumajang Jaya, atas kesetiiaannya dalam menyejahterakan anggotanya walaupun dengan langkah tertatih-tatih karena sebuah semboyan “Sekali Langkah Berpijak, Pantang Kaki Berpulang” tiada pernah padam.

Sobat Siar dan Sobat Muda Simfoni FM “The Power Hits Station” yang telah membangkitkan semangat penulis untuk terus berkarya.

Teman-teman HMJ PAI dan BEM UIN Maliki Malang, terima kasih atas kerjasama dan pengalaman yang begitu luar biasa selama ini.

Laskar SMEPPASA, para siswa SMP Negeri 1 Pasirian yang melukiskan warna warni keceriaan dalam kehidupan penulis.

Akhi dan Ukhti seperjuangan dari Remush Al Azhar dan juga yang tergabung dalam Al Azhar Community. *Jazakallah khoiron katsir* atas semangat dan doa yang senantiasa tercurah melalui kalimat penuh inspiratif.

Keluarga kecil di Fatimah Az Zahroh kamar 47 dan Arofah Joyo Suko Timur 10 Malang, syukron atas kisah manis yang telah tersimpan dalam kehidupan penulis.

Saudara-saudariku yang tersebar di bumi Allah, kalian bagaikan puzzle, karena dimanapun kalian berada akan tetap ada tempat di hati penulis, terima kasih.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”
(QS An Nahl,16:125)¹*

¹ Al Quran dan Terjemahnya (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 281.

Abdul Ghofur, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anisah Prafitralia
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 14 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Anisah Prafitralia
NIM : 07110112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Penerapan Strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Maret 2011

Anisah Prafitralia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, ketika penulis merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian”** dengan baik. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak, Ibu dan adik-adik penulis tercinta serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materil hingga saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta para dosen, asisten dosen dan segenap karyawan atas pembinaan dan layanannya selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Abdul Ghofur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Koesmono selaku Kepala SMP Negeri 1 Pasirian yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pasirian.
7. Ibu Nur Rochilin, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VIII-D.
8. Siswa-siswi kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian yang selalu ceria dan bersemangat.
9. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2007 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

“*Jazakumullah Khairan Katsiron*”, doa ini penulis lantunkan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tak mampu penulis menyebutkan satu persatu. Tetapi jelas penulis juga harus meminta ketulusan maaf atas segala kesalahan diri ini. Mudah-mudahan amal ini menjadi amal sholeh bagi kita semua dan bermanfaat bagi kita pada hari tiada lagi berguna harta dan keturunan kecuali orang-orang yang datang menemui Allah dengan membawa hati yang salim. Akhirul kalam, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun terbuka seluas-luasnya bagi pembaca sekalian. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 15 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II	KAJIAN TEORI.....	14
A.	Tinjauan Umum tentang Strategi Pembelajaran Student	
	Facilitator and Explaining	14
1.	Pengertian Strategi Pembelajaran Student Facilitator	
	and Explaining	14
2.	Fungsi Strategi Pembelajaran Student Facilitator	
	and Explaining	17
3.	Langkah-langkah Penerapan Strategi Student	
	Facilitator and Explaining	18
B.	Tinjauan Umum tentang Keaktifan Siswa.....	20
1.	Pengertian Keaktifan.....	20
2.	Kadar Keaktifan	23
3.	Jenis-Jenis Keaktifan.....	25
4.	Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar Siswa.....	27
5.	Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dengan Strategi	
	Student Facilitator and Explaining	29
C.	Tinjauan Umum tentang Pemahaman Siswa.....	33
1.	Pengertian Pemahaman.....	33
2.	Tingkatan Pemahaman	38
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkatan	
	Pemahaman	40
D.	Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Pendidikan	
	Agama Islam	43

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...	43
2. Belajar dalam Perspektif Islam	46
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	48
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	50
5. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Desain dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	59
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Sumber Data	60
E. Instrumen Penelitian	61
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Teknik Analisis Data	64
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	70
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	81
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	81
1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Pairian.	81
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pasirian.....	82
3. Data Guru dan Karyawan Tahun 2010/2011 di SMP Negeri 1 Pasirian.....	83
4. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Pairian	83

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pasirian	83
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	85
1. Observasi	85
2. Perencanaan Tindakan.....	87
C. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus I.....	88
1. Rencana Tindakan Siklus I.....	88
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	89
3. Observasi Tindakan Siklus I.....	91
4. Refleksi Tindakan Siklus I	99
D. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus II	100
1. Rencana Tindakan Siklus II	100
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	100
3. Observasi Tindakan Siklus II	102
4. Refleksi Tindakan Siklus II.....	108
E. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus III.....	109
1. Rencana Tindakan Siklus III.....	109
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	110
3. Observasi Tindakan Siklus III.....	111
4. Refleksi Tindakan Siklus III.....	116
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	118
A. Penerapan Strategi <i>Student Facilitator and Explaining</i> dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman	

Siswa Kelas VIII-D pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian	119
B. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian dengan Menerapkan Strategi Student Facilitator and Explaining.....	126
BAB VI PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	130
DAFTAR RUJUKAN	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Daya Pembeda Item
Tabel 3.2	Kriteria Angka Indek Kesukaran Item Witherington
Tabel 4.1	Hasil Rekapitulasi Pretest I
Tabel 4.2	Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus I
Tabel 4.3	Hasil Rekapitulasi Tes Akhir Siklus I
Tabel 4.4	Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I
Tabel 4.5	Hasil Rekapitulasi Pretest II
Tabel 4.6	Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus II
Tabel 4.7	Hasil Rekapitulasi Tes Akhir Siklus II
Tabel 4.8	Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II
Tabel 4.9	Hasil Rekapitulasi Pretest III
Tabel 4.10	Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus III
Tabel 4.11	Hasil Rekapitulasi Tes Akhir Siklus III
Tabel 4.12	Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III
Tabel 5.1	Rata-rata Keaktifan Siswa
Tabel 5.2	Peningkatan Pemahaman Siswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 3.2 Tahap Penelitian Model Kemmis dan Taggart

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Pasirian
- Lampiran 2 : Data Siswa SMP Negeri 1 Pasirian
- Lampiran 3 : Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pasirian
- Lampiran 4 : Kalender Pendidikan 2010-2011
- Lampiran 5 : Silabus
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 : Lembar Kerja Siswa Siklus I
- Lampiran 8 : Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I
- Lampiran 9 : Soal-Soal Tes Siklus I
- Lampiran 10 : Kunci Jawaban Tes Siklus I
- Lampiran 11 : Lembar Kerja Siswa Siklus II
- Lampiran 12 : Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II
- Lampiran 13 : Soal-Soal Tes Siklus II
- Lampiran 14 : Kunci Jawaban Tes Siklus II
- Lampiran 15 : Lembar Kerja Siswa Siklus III
- Lampiran 16 : Kisi-Kisi Soal Tes Siklus III
- Lampiran 17 : Soal-Soal Tes Siklus III
- Lampiran 18 : Kunci Jawaban Tes Siklus III
- Lampiran 19 : Pedoman Penskoran Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 20 : Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Validitas, dan Reliabilitas Item Siklus I

- Lampiran 21 : Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Validitas, dan Reliabilitas Item Siklus II
- Lampiran 22 : Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Validitas, dan Reliabilitas Item Siklus III
- Lampiran 23 : Rekapitulasi Hasil Analisis Item Siklus I, II, dan III
- Lampiran 24 : Hasil Analisis Pretest Siklus I, II, dan III
- Lampiran 25 : Hasil Analisis Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I, II, dan III
- Lampiran 26 : Hasil Analisis Tes Siklus I, II, dan III
- Lampiran 27 : Analisis Keaktifan Siswa Siklus I, II, dan III
- Lampiran 28 : Angket Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Student Facilitator and Explaining*
- Lampiran 29 : Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Student Facilitator and Explaining*
- Lampiran 30 : Angket Tanggapan Siswa Tentang Kinerja Peneliti
- Lampiran 31 : Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa Tentang Kinerja Peneliti
- Lampiran 32 : Dokumentasi berupa Foto-Foto Pembelajaran
- Lampiran 33 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran 34 : Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Lumajang

- Lampiran 35 : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Pasirian
- Lampiran 36 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 37 : Biodata Penulis (Riwayat Hidup)

ABSTRAK

Prafitralia, Anisah. 2011. *Penerapan Strategi Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Ghofur, M.Ag

Kata Kunci: Strategi Student Facilitator and Explaining, Keaktifan, Pemahaman, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Allah menciptakan manusia dengan potensi dan karakternya yang unik. Setiap individu juga akan berkembang seiring dengan pengalaman yang telah ia lalui. Bahkan manusia dalam filsafat pendidikan adalah aktif karena mereka membangkitkan gagasan dari dalam dirinya sendiri. Namun keaktifan siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Pasirian masih belum nampak. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan belum mengarah pada *Student-centred* sehingga siswa lebih suka menerima materi apa adanya di kelas sehingga membuat mereka pasif di kelas. Siswa juga kurang siap dalam menerima materi, dan pembelajaran yang dilakukan masih belum bervariasi. Ditambah lagi dengan jam pelajaran yang terbatas, satu kali pertemuan dalam seminggu. Strategi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah strategi *Student Facilitator and Explaining*. Tugas para siswa adalah mencari informasi sendiri mengenai materi yang akan dipelajari di kelas sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan oleh peneliti. Dalam mencari informasi siswa diperkenankan untuk kerja kelompok. Dan siswa mempresentasikan hasil kerjanya kepada teman-teman di kelas sementara siswa lain boleh menanggapi atau menambahkan idenya. Siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk berpendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan peneliti. Siswa juga bisa menggunakan media apapun untuk memfasilitasi belajarnya.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Student Facilitator And Explaining* yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian, dan mengetahui bagaimana suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian setelah diterapkannya strategi *Student Facilitator And Explaining*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tahapan penelitian mengikuti teori Kemmis dan Mc Taggart yaitu berupa suatu siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan melalui lembar observasi. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis adalah dengan menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 72,83 pada siklus I, 78,8 pada siklus II, dan 82,97 pada siklus III. Dan ketuntasan hasil belajar siswa secara bertahap meningkat dari 76,67% pada siklus I, 83,33% pada siklus II, dan 90% pada siklus III. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari 43,3% pada siklus I, meningkat menjadi 56,7% pada siklus II, dan pada siklus III keaktifan siswa mencapai 70%. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran PAI di kelas terlaksana dengan menarik, dan siswa kelas VIII-D memiliki partisipasi yang baik dalam setiap pembelajaran.

ABSTRACT

Prafitralia, Anisah. 2011. Implementation of Student Facilitator and Explaining Strategy to Enhance Activeness and Comprehension of Student Class VIII-D on Islamic Education Learning at SMP Negeri 1 Pasirian. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Ghofur, M.Ag.

Keywords: Student Facilitator and Explaining Strategy, Activeness, Comprehension, Learning, Islamic Education

God created human beings with potential and unique character. Each individual will also be developed along with the experience he has passed. Even the man in the philosophy of education is active because they generate ideas from within it. However, the liveliness of class VIII-D in SMP Negeri 1 Pasirian still not visible. This occurs because learning is done has not lead to the Student-centered so that students prefer to receive the material as it is in classroom so as to make them passive in class. Students are also less ready in receiving materials, and learning that is still yet vary. Coupled with the limited hours of lessons, one session a week. Learning strategy chosen in this study is a Student Facilitator and Explaining Strategy. The students' task is seeking their own information about the material that will be studied in class in accordance with the lattice given by the researchers. In searching for information, students are allowed to done their task with group work. In addition, students presented their work to friends in class while other students may want to respond or add ideas. Students were given the widest opportunity to think, ask and answer the questions of researchers. Students also can use any media to facilitate learning.

The purpose of this study is to determine how implementation the strategy of Student Facilitator and Explaining that can be increase student's activeness and comprehension class VIII-D in the Islamic Education in SMP Negeri 1 Pasirian, and find out how the Islamic Education Learning atmosphere in class VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian after applying the Student Facilitator and Explaining strategy.

This type of research is action research class. Stages of the study followed the theory of Kemmis and Mc Taggart in the form of a cycle that includes planning, implementation, observation and reflection. Research data collection is done by using observation, interviews, documentation, and through observation sheet. Qualitative data were analyzed by descriptive qualitative. While quantitative data were analyzed by using the formula:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Description:

$\bar{X}$ = Average value

$\sum x$ = Total value

N = Number of Students

Results from studies that have done the author is to adopt a Student Facilitator and Explaining strategy to improve the live less and understanding of class VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian on Islamic Education lessons. It is characterized by increasing the average value of student learning outcomes from 72.83 in the first cycle, 78.8 on the second cycle, and 82.97 in the third cycle. Moreover, the thoroughness student learning outcomes is gradually increased from 76.67% in cycle I, 83.33% in cycle II, and 90% in cycle III. Active students also increased from 43.3% in the first cycle, increased to 56.7% in cycle II, and activeness in cycle III students reached 70%. Islamic Education learning conditions by applying a Student Facilitator and Explaining strategy is learning in class PAI accomplished with interesting, and students of class VIII-D have a good participation in every lesson.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Allah menciptakan manusia dengan potensi dan karakternya yang unik. Setiap individu juga akan berkembang seiring dengan pengalaman yang telah ia lalui. Tanpa disadari sebenarnya manusia sedang belajar dalam setiap kehidupannya. Belajar dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya.

Bila kita mengingat kembali apa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka tidak akan terlepas dengan upaya apa saja yang akan dilakukan demi tercapainya cita-cita yang luhur ini. Untuk itulah pemerintah senantiasa mencoba menemukan terobosan baru dengan melakukan perencanaan hingga evaluasi demi meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan strategi, metode, model maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada setiap konsep pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua guru mampu dan berkesempatan

menerapkan strategi, metode, model maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.²

Undang-undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (Bab I Pasal 1) menyebutkan:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Pada umumnya guru menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebelah mata dan kurang diminati, kurang menyenangkan dan membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Dan siswa sering menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang kurang penting untuk dipelajari. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam memang penting bagi seorang guru untuk memahami bagaimana

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/16/peraturan-pemerintah-no-74-tahun-2008-tentang-guru/>, diakses 5 April 2011).

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

memberikan stimulus sehingga siswa mencintai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lebih memahami serta mengaplikasikan materi yang diberikan oleh guru, mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan muncul kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

Pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pasirian belum mampu merangsang pemikiran siswa, sehingga mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya semangat belajar siswa mempengaruhi daya pemahaman siswa dalam belajar. Fakta lain penyebab rendahnya pemahaman siswa yaitu rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Ditambah lagi waktu belajar yang terbatas yakni sekali dalam seminggu, membuat siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berkreaitivitas maupun mengaktualisasikan diri. Rendahnya motivasi siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran belum mengarah pada *Student-centred*
2. Guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran
3. Siswa kurang siap dalam menerima materi.

Berikut ini beberapa kondisi yang muncul di SMP Negeri 1 Pasirian khususnya yang berkaitan dengan tingkat keaktifan siswa:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti mengeluarkan ide atau pendapat serta menjawab pertanyaan guru masih belum nampak,

2. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang dipahami,

Siswa di SMP Negeri 1 Pasirian ini memiliki latar belakang budaya yang beragam, dengan kemampuan dan motivasi yang beragam pula. Untuk itu penting sekali bagi pendidik untuk senantiasa menerapkan strategi dan memiliki keterampilan mengajar yang baik. Sehingga kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun psikology harus bisa dipahami dan diaplikasikan oleh pendidik agar pembelajaran dikelas mampu mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan.

Menurut teori Psikososial Erikson⁴, pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini anak dihadapkan dengan pencarian jati diri. Tahap ini dikenal dengan tahap identitas dan kekacauan identitas. Dan dari segi kognitifnya, usia pada tingkat SMP ini cara berpikirnya sudah lebih abstrak dan logis, pemikirannya pun sudah lebih idealistik. Anak mulai aktif menggunakan reaksi yang bersifat *trial and error* untuk mempelajari objek-objek di sekitarnya. Kegiatan coba-coba yang dilakukannya mulai bisa mengubah gerak-geriknya untuk mencapai suatu tujuan yang lebih jelas. Tahap ini menandai titik awal perkembangan keingintahuan dan minat pada sesuatu yang baru.⁵

Bahkan manusia menurut filsafat pendidikan adalah aktif karena mereka membangkitkan gagasan dari dalam dirinya sendiri.⁶ Pendidikan seharusnya

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 44.

⁵ *Ibid.*, hlm.106.

⁶ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.

berpusat pada siswa atau *Student-centered*. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan intuitif siswa dari dirinya sendiri dengan menciptakan lingkungan yang cocok dan menunjang sehingga siswa dapat mewujudkan tiga kesadaran dasar manusia yaitu:

1. Agen pemilih
2. Agen bebas, dan
3. Agen yang bertanggung jawab, dimana tugas guru adalah membangunkan kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab tersebut namun tidak dengan mengorbankan kebebasan pribadi siswa.

Dari fakta di atas, perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk dapat menjembatani keresahan tersebut adalah strategi *Student Facilitator and Explaining*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam bertanya maupun berpendapat, sehingga semangat dalam menggali informasi, mengeluarkan pendapat maupun ide serta pemahaman yang mereka butuhkan bisa terpenuhi. Peneliti juga membuat lembar kerja siswa agar siswa bisa mengetahui apa yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai, sehingga siswa sudah siap mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musriah, tahun 2009 dengan judul Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode *Student Facilitator and Explaining* (PTK Pembelajaran Matematika

Kelas VII di SMP Negeri 2 Grobogan), menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika, yaitu:

1. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebelum tindakan sebesar 9,52%, sesudah tindakan naik menjadi 52,38%
2. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas sebelum tindakan sebesar 16,67%, sesudah tindakan naik menjadi 66,67%
3. Keaktifan siswa dalam mengemukakan ide atau pendapat sebelum tindakan sebesar 21,43%, sesudah tindakan naik menjadi 61,9%
4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebelum tindakan sebesar 28,57%, sesudah tindakan naik menjadi 85,71%
5. Prestasi belajar siswa sebelum tindakan 30,95%, sesudah tindakan menjadi 95,24%.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Fira Andie Susetyono, tahun 2010 dengan judul Penerapan Strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Keliling dan Luas Persegi Panjang dan Persegi (PTK pada siswa kelas VII semester genap SMP N 2 Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010) menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa mengkonstruksi soal dalam model matematika mengalami peningkatan, sebelum tindakan 53,38%, setelah tindakan 71,42%,

⁷ Musriah, *Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Student Facilitator and Explaining (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Grobogan)* (<http://etd.eprints.ums.ac.id/4931/>, diakses 5 April 2011).

2. Kemampuan siswa dalam menggunakan rumus mengalami peningkatan, sebelum tindakan 33,33%, setelah tindakan 92,86%,
3. Kemampuan siswa dalam proses perhitungan, sebelum tindakan 47,6%, dan setelah tindakan meningkat menjadi 90,47% .⁸

Dengan menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan pemahaman siswa lebih meningkat dan siswa lebih aktif. Siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, baik dalam hal bekerja sama dengan teman-teman lainnya, mengeluarkan pendapat atau ide, bahkan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi *Student Facilitator And Explaining* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian?
2. Bagaimanakah kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian dengan menerapkan strategi *Student Facilitator And Explaining*?

⁸ Fira Andie Susetyono, *Penerapan Strategi Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Keliling dan Luas Persegi Panjang dan Persegi (PTK pada siswa kelas VII semester genap SMP N 2 Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010)* (<http://etd.eprints.ums.ac.id/8322/>, diakses 1 November 2010).

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan strategi *Student Facilitator And Explaining* yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian.
2. Mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian dengan menerapkan strategi *Student Facilitator And Explaining*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak:

1. Bagi siswa terutama kelas VIII-D, siswa menjadi aktif dalam mencari informasi sendiri tanpa dibantu oleh guru, siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran tanpa adanya rasa takut maupun malu, dan siswa bisa bekerjasama dengan teman yang lain.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan melatih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa.
4. Bagi pengembang kurikulum, dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan kurikulum.
5. Bagi khazanah ilmu, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
6. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan wahana dalam mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama ini dari bangku kuliah, serta menjadikan pengalaman pembelajaran sebagai bekal di kemudian hari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian.

F. Definisi Operasional

Strategi *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model *Cooperative Learning*. Strategi ini merupakan suatu strategi dimana siswa

mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada siswa lainnya, dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
6. Penutup

Keaktifan merupakan terjadinya peran aktif fisik maupun mental dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di lingkungan belajar. Keaktifan seperti yang disebutkan oleh Sardiman adalah “keterlibatan belajar yang mengutamakan keterlibatan fisik maupun mental secara optimal”, pengertian lain dikemukakan oleh Wijaya yaitu “keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan ketrampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai”¹⁰

Pemahaman bisa diartikan dengan menerima arti, menyerap ide, mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar, menyerap

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 128.

¹⁰ Zahera Sy, (Februari 2000). “Cara Guru Memotivasi dan Pengaruhnya Terhadap Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7 (1), hlm. 27.

dengan jelas fakta dan menyadari.¹¹ Sedangkan menurut Taksonomi Bloom pemahaman dimaknai dengan kemampuan siswa dalam menghubungkan atau menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹² Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.”¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mensistematiskan pembahasan dalam beberapa sub. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

¹¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm. 46.

¹² UU RI Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1, (Bandung, Citra Umbara, 2006), hlm. 74.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

¹⁴ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 159.

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Sub bab pertama berisi tentang pengertian strategi *Student Facilitator and Explaining*, fungsi strategi *Student Facilitator and Explaining*, dan langkah-langkah strategi *Student Facilitator and Explaining*.

Sub bab yang kedua berisi tinjauan umum tentang keaktifan siswa yang meliputi, pengertian keaktifan, kadar keaktifan, jenis-jenis keaktifan, prinsip-prinsip keaktifan belajar siswa dan upaya peningkatan keaktifan siswa dengan strategi *Student Facilitator and Explaining*.

Sub bab yang ketiga membahas tentang pemahaman siswa yang meliputi, pengertian pemahaman siswa, tingkatan pemahaman siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkatan pemahaman siswa.

Sub bab yang keempat ini berisi tentang tinjauan umum dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, belajar dalam perspektif Islam, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam di SMP, ruang

lingkup Pendidikan Agama Islam, dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini memuat tentang desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Bagian ini meliputi latar belakang objek penelitian, paparan data sebelum tindakan, paparan data dan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab VI Penutup

Bagian ini merupakan bab terakhir, oleh karena itu penulis akan memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran yang bersifat konstruktif.

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Seorang guru bisa saja memilih lebih dari satu strategi belajar. Adapun yang dimaksud dengan strategi menurut Robert L. Gilstrap dan William R. Martin adalah “.... *a repertoire of teaching skill and behavior in a word, strategis*” yang selanjutnya mengemukakan batasan formal tentang strategi yang dikemukakan oleh Robert L. Ebel, yang menyatakan bahwa batasan formal strategi adalah “*Patterns of teacher behavior that are recurrent, applicable to various subject matters, characteristics of more than one teacher, and relevant to learning.*”¹⁵

Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu). Sedangkan metode ialah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).

Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media

¹⁵ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 82.

pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu yang tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar.

Berdasarkan atas batasan di atas maka strategi mengajar dapat dikatakan sebagai keterampilan-keterampilan tertentu yang telah dikuasai guru dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga merupakan pola perilaku mengajar yang bertujuan membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.¹⁶

Ada beberapa komponen dalam strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah:

- a. Tujuan pengajaran, tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar.
- b. Guru, masing-masing guru berbeda dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup dan wawasan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.
- c. Peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latarbelakang yang berbeda-beda, hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun strategi belajar mengajar yang tepat

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 83.

- d. Materi pelajaran, materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal (isi pelajaran dalam buku teks resmi/buku paket di sekolah) dan materi informal (bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah)
- e. Metode pengajaran, ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar
- f. Media pengajaran

Sebagaimana disebutkan bahwa banyak sekali strategi baru dalam pembelajaran. Dari berbagai strategi baru dalam pembelajaran tersebut, sebenarnya bisa digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagai upaya pengembangan dari metode-metode lama yang kadang dianggap kurang banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi *Student Facilitator And Explaining*. Strategi ini merupakan strategi dalam model *Cooperatif learning*, yaitu suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif.¹⁷ Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi nara sumber terhadap semua temannya di kelas belajar.

¹⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press., 2008), hlm. 180.

Strategi ini merupakan sebuah strategi yang mudah, guna memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹⁸

2. Fungsi Strategi *Student Facilitator And Explaining*

Strategi pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (murid sebagai fasilitas dan penjelas) merupakan strategi dengan maksud siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Strategi pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri.¹⁹ Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah lebih kepada kemandirian dan berpikir siswa. Elemen yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah kerja individu, kemampuan berbicara dan

¹⁸ F. Subi, *Strategi Everyone Is Teacher Here dan Index Card Match* (<http://fikrinatuna.blogspot.com>, diakses 30 September 2009).

¹⁹ (<http://www.facebook.com/profile.php?id=100000126316799#!/profile.php?id=100000126316799>, diakses 19 feb 2011).

mendengarkan. Karena pada dasarnya pembelajaran aktif adalah untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.²⁰

3. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Student Facilitator And Explaining*

Langkah-langkah penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* ini adalah sebagai berikut:²¹

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Guru menjelaskan bahwa sebuah topik baru akan dimulai. Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja (kegiatan yang bagus untuk memulai topik baru apa pun).

b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi

Guru bisa meminta siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apa pun dari topik ini. Guru juga bisa meminta mereka untuk bertukar pikiran dengan teman sebangku sehingga mereka bisa lebih percaya diri.

c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya

Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Minta seorang sukarelawan untuk maju dan

²⁰ Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm.111.

²¹ *Ibid.*, hlm. 128.

menjelaskan ke kelas apa yang dia ketahui atau dapat lakukan. Siswa lain boleh bertanya, dan sang sukarelawan memiliki hak untuk berkata “lewat” bila dia tidak yakin akan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar.

Dalam rangka objektivikasi pengetahuan yang dibangun melalui intersubjektif, bertanya sangatlah penting. Kegiatan bertanya penting untuk menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Bertanya sangat penting untuk melakukan elaborasi yaitu proses penambahan rincian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Melalui berbagai pertanyaan peserta didik dapat melakukan *probing*, sehingga informasi yang diperolehnya lebih mendalam. Bertanya adalah proses dinamis, aktif dan produktif. Bertanya adalah fondasi dari interaksi belajar mengajar.

d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa

Ketika sang sukarelawan menunjukkan atau menjelaskan apa yang mereka ketahui ke kelas, guru mencatat poin-poin penting untuk diulang. Informasi yang tidak akurat, ide yang dijelaskan hanya separuh, miskonsepsi, bagian yang hilang, hal ini bisa ditangani langsung sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah, atau mereka dapat membuat dasar dari rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk beberapa pelajaran berikutnya.

e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu

f. Penutup

Kelebihan dari strategi ini adalah memberi *starting point* yang *student centered*. Hal ini memungkinkan seorang pendidik merencanakan (menyesuaikan rencana pendidik) berdasar pada apa yang diketahui siswa, daripada memaksakan ide untuk mencakup kurikulum atau menghabiskan buku apa pun akibatnya. Kegiatan ini menarik siswa, dan mengungkapkan, “Kegiatan ini akan penting bagimu (siswa)”, kemudian siswa yang sedikit mengerti pada awalnya akan belajar banyak dari deskripsi atau demonstrasi dari sang ahli (siswa yang sedang menjelaskan), dan kegiatan ini mempunyai efek menyeimbangkan.²²

B. Tinjauan Umum tentang Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan

Sudah semestinya pembelajaran menjadi sebuah aktivitas yang bermakna pembebasan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi kemanusiaan. Sehingga pembelajaran juga harus di desain untuk menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia realitas yang dihadapinya.²³

²² Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 139.

²³ Agus Supriyono, *op.cit.*, hlm. x.

Keaktifan menurut Sardiman adalah keterlibatan belajar yang mengutamakan keterlibatan fisik maupun mental secara optimal. Sedangkan menurut Wijaya, keaktifan adalah keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan nilai dan sikap. Jadi, keaktifan siswa di sini adalah keterlibatan intelektual, emosional, fisik dan mental, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap secara terpadu sehingga nantinya tercapai keseimbangan dalam pembentukan sikap terpuji maupun terampil dalam perbuatan.²⁴

Memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20%.²⁵ Sebagaimana yang telah dibuktikan oleh Ekwil dan Shanker²⁶ bahwa pada umumnya manusia dapat mengingat tentang:

- a. 10% dari apa yang mereka baca
- b. 20% dari apa yang mereka dengarkan

²⁴ Zahera Sy, "Cara Guru Memotivasi dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1 th. 2000, hlm. 27.

²⁵ A. Fatah Yasin, *Op.Cit.*, hlm.181.

²⁶ Paul Ginnis, *Op.Cit.*, hlm. 29.

- c. 30% dari apa yang mereka lihat
- d. 50% dari apa yang mereka lihat dan mendengarkan
- e. 70% dari apa yang mereka ucapkan
- f. 90% dari apa yang mereka ucapkan dan lakukan bersama-sama

Aktivitas belajar dapat digolongkan menjadi beberapa hal.²⁷ Prof. Dr. S. Nasution, M.A. dalam bukunya *Dikdaktik: Asas-asas Mengajar*, menjelaskan bahwa Paul B. Diedrich membuat sebuah daftar yang berisi 177 macam kegiatan belajar siswa antara lain:²⁸

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, mengamati dan lain-lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan sebagainya
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mengapresiasi dan sebagainya.

²⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22.

²⁸ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm. 138-139.

Kemudian Erna Febru memberikan beberapa indikator keaktifan Siswa sebagai berikut:²⁹

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- b. Kerjasamanya dalam kelompok
- c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- d. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- e. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- f. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- g. Memberi gagasan yang cemerlang
- h. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- i. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- j. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- k. Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Hal ini sesuai dengan pendapat seorang Filosof China Konfusius bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa”, “Apa yang saya lihat, saya ingat”, “Apa yang saya lakukan, saya paham”.³⁰

2. Kadar Keaktifan

Kadar keaktifan dari masing-masing siswa saat sedang belajar tentu saja memiliki perbedaan. Berikut ini ada beberapa pendapat dari pakar CBSA untuk dapat mengukur kadar keaktifan siswa dalam belajar.³¹

²⁹ Erna Febru, Indikator Keaktifan Siswa (<http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator> keaktifan siswa yang dapat dijadikan penilaian – dalam-ptk/, diakses 18 Februari 2011).

³⁰ A. Fatah Yasin, *Op.Cit.*, hlm. 181.

³¹ Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 23.

a. Mc. Keachie (*Student Centered versus Instructor-Centered Instruction*, 1954) mengemukakan tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar di mana terdapat variasi kadar keaktifan siswa sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran
- 3) Partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar utama yang berbentuk interaksi antar siswa
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah
- 5) Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah
- 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

b. Menurut K. Yamamoto (*Many Faces of Teaching*, 1969) melihat kadar keaktifan siswa dari segi intensionalitas atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak (siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar. Yamamoto membedakan keaktifan yang dilakukan secara sengaja, dan yang dilakukan sewaktu-waktu, dan sama sekali tidak ada keaktifan di antara kedua

belah pihak. Hasil belajar yang optimal hanya akan tercapai jika siswa dan guru melakukan keaktifan yang intensional atau secara sengaja dan terarah.

- c. Menurut H. O. Lingren (*Educational Psychology in the Classroom*, 1976), melukiskan kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi di antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Apabila kita perhatikan suasana kelas pada waktu terjadi kegiatan instruksional, akan tampak komunikasi yang beraneka ragam.

3. Jenis-jenis Keaktifan

Keaktifan siswa dalam kegiatan mengajar akan tumbuh apabila guru dalam mengajar mengusahakan agar murid-muridnya aktif secara jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi:³²

a. Keaktifan Indera

Keaktifan indera meliputi keaktifan siswa dalam mempergunakan panca inderanya. Para siswa dirangsang untuk mempergunakan panca inderanya sebaik mungkin. Dalam pengajaran siswa akan menerima materi pelajaran dengan baik jika aktif jasmani maupun rohaninya.

Di antara alat indera siswa yang paling penting untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan. Akan tetapi bukan berarti alat-alat yang lain kurang atau tidak

³² Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 75.

penting. Dan Montessori menghargai sekali arti pengamatan yang dilakukan panca indera.

Dalam kegiatan belajar mengajar, mendekte atau menyuruh siswa menulis terus menerus sepanjang pelajaran akan menjemukan. Demikian pula menulis terus tanpa berhenti. Maka pergantian dari menulis ke membaca, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

b. Keaktifan Akal

Dalam setiap kegiatan di sekolah selalu memerlukan pemikiran. Untuk itu, semua pembelajaran harus membentuk akal pikiran anak. Dan untuk mengaktifkan akal anak, maka mereka diajak untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan kegiatan berpikir.

c. Keaktifan Ingatan

Pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.

d. Keaktifan Emosi

Dalam mencapai keaktifan secara emosional hendaknya murid senantiasa berusaha mencintai pelajarannya. Bukankah senang atau tidak senang mereka tetap harus melaksanakan kewajibannya? Maka

tidak ada gunanya membenci atau tidak mencintai pelajaran. Sesungguhnya mencintai pelajaran akan menambah hasil studi mereka.

4. Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan untuk menumbuhkan keaktifan siswa harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaannya hendaklah diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada saat pelaksanaan proses belajar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif, yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemakaian dan pemindahan³³. Berikut penjelasannya:

a. Stimulus belajar

Pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa biasanya berbentuk stimulus. Sedangkan stimulus tersebut bisa saja berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktil dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan kepada siswa. Ada dua cara yang mungkin membantu siswa agar pesan tersebut mudah diterima, yaitu pengulangan (yang dilakukan oleh guru) dan siswa menyebutkan kembali pesan apa yang disampaikan oleh guru.

³³ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 27.

b. Perhatian dan Motivasi

Motif adalah daya atau kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah usaha untuk mengembangkan motif sehingga menjadi suatu perbuatan.³⁴

Perhatian dan motivasi merupakan pra syarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus yang telah diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa terhadap pelajaran.

c. Respons yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Keterlibatan maupun respon siswa terhadap stimulus guru bisa berupa berbagai bentuk tindakan yang berupa perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar dan lain-lain.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Dalam hal ini apabila stimulus yang

³⁴ Uzer Usman dan Lilis setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 88.

diberikan guru memuaskan kebutuhannya maka siswa cenderung mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguatan bisa saja berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi, ganjaran dan lain-lain. Sedangkan sumber penguatan dari dalam adalah apabila respons yang dilakukan siswa benar-benar memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Dalam proses belajar mengajar pengingatan kembali terhadap informasi yang telah diterima siswa cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur dan lain sebagainya.

5. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dengan Strategi *Student Facilitator and Explaining*

Cara pertama untuk membuat siswa aktif belajar adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan sumber informasi pertama. Siswa dibimbing dan diarahkan kepada sumber belajar pertama, seperti fenomena sosial, buku, majalah, surat kabar, jurnal, hasil penelitian dan sebagainya. Semua sumber informasi pertama disajikan kepada siswa, sehingga siswa akan melakukan beberapa hal, seperti :

a. Membaca, memahami dan mengerti informasi dengan cermat

- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Memecahkan masalah
- d. Mengambil kesimpulan
- e. Menyampaikan kesimpulan

Siswa akan merasa dihargai, dihormati dan diperhatikan oleh guru, sehingga dalam dirinya timbul dan tumbuh kepercayaan untuk memecahkan beberapa persoalan.³⁵

Cara kedua, untuk membuat siswa aktif belajar adalah dengan mengajak berpikir kritis. Guru menyajikan materi dengan analisis guru, akan berbeda dengan siswa yang menerima informasi dengan berpikir kritis siswa.

Dengan adanya keaktifan dan keterlibatan siswa yang ikut dalam proses pembelajaran maka hasil belajar akan cenderung meningkat, karena hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Keaktifan dari peserta didik bisa terlihat dari:³⁶

- a. Keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam suatu proses belajar-mengajar.

Artinya, anak tanpa ragu-ragu ataupun merasa takut dapat merefleksikan minat, keinginan maupun pendapatnya dalam forum proses belajar mengajar. Hal ini dapat terwujud, karena di satu pihak

³⁵ Rike, *Pembelajaran Partisipatif: Konsep dan Ciri-cirnya* (<http://www.indobiu.com>, diakses 30 September 2009).

³⁶ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.122-124.

sengaja dirancang guru, dan di pihak lain disebabkan oleh sikap guru yang dapat memberikan apresiasi dan dorongan pada anak atau peserta didik. Disamping itu juga keterampilan profesional guru seperti keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, keterampilan melakukan komunikasi antar pribadi, semuanya ini akan sangat membantu hal tersebut di atas menjadi kenyataan.

- b. Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses dan tindak lanjut suatu kegiatan belajar mengajar.

Hal ini akan muncul apabila guru telah merancang dalam rencana pelajaran, serta diikuti oleh sikap terbuka dan demokratis dalam memperlakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tidak mungkin di tangan seorang guru yang “otoriter” akan muncul keberanian untuk ikut berpartisipasi dalam persiapan maupun dalam tindak lanjut kegiatan belajar, kecuali bila diinstruksikan guru.

- c. Berbagai usaha serta kreativitas pada diri peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya hingga mencapai tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar

Kemauan serta kreativitas seperti yang diperlihatkan oleh peserta didik untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu, tidak hanya muncul karena telah dirancang oleh guru dalam rancangan pengajarannya, tetapi juga oleh kemauan guru untuk memahami

serta memperlakukan peserta didik secara manusiawi. Ia tahu potensi dasar apa yang ada pada peserta didik, apa kebutuhan dasar peserta didiknya, baik material maupun psikologis. Justru tujuan-tujuan pengajaran yang menyangkut ranah afektif ini adalah tujuan-tujuan pengajaran yang sukar dicapai. Hal ini sangat tergantung kepada kemampuan profesional guru mendiagnosa tingkat pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik, sehingga dapat dengan tepat menetapkan bahan pengajaran yang cocok, dan kemudian juga dapat melaksanakan penyajiannya dalam proses belajar mengajar.

- d. Dorongan ingin tahu (curiosity) yang besar dari peserta didik untuk mengetahui serta mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar-mengajar

Sifat ingin tahu dari peserta didik sangat penting dan utama dalam kehidupan seorang manusia. Oleh sebab itu harus dibina dan dikembangkan dalam proses belajar-mengajar, dan hal ini hanya mungkin dapat terjadi dalam proses belajar mengajar yang berlandaskan prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif.

- e. Rasa bebas dan lapang melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapa pun, termasuk guru di dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain tidak ada intimidasi dari siapa pun

Rasa aman dan bebas akan sangat membantu anak mengembangkan daya cipta dan imajinasinya secara luas, sebab hal itu sangat diciptakan dan dipelihara.

C. Tinjauan Umum tentang Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, definisi pemahaman adalah:³⁷

- a. Menerima arti, menyerap ide, memahami
- b. Mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar
- c. Mengetahui arti kata-kata dalam bahasa
- d. Menyerap dengan jelas fakta dan menyadari

Berikut ini akan dibahas beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional.³⁸

- a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan

Pemahaman diartikan mempunyai suatu ide tentang satu persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan dikumpulkan. Namun, definisi di atas mengandung arti lebih karena definisi ini melampaui ide terhadap sekelompok fakta khusus.

- b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta

Arti pemahaman ini lebih dekat kepada kategori definisi kedua. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam

³⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 46.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 47.

berbagai tujuan. Begitu juga seseorang melihat kegunaan sesuatu, berarti ia sudah memahaminya.

- c. Pemahaman diartikan sebagai melihat kegunaan sesuatu secara produktif

Orton (1993) mendefinisikan pemahaman sebagai hubungan antara berbagai pengetahuan pada suatu jaringan kerja internal (*internal network*) yang bersesuaian melalui cara representasi atau struktur tertentu. Belajar untuk mencapai pemahaman konsep dalam belajar merupakan tuntutan tak terelakkan, karena peserta didik yang belajar dengan pemahaman akan lebih sukses daripada belajar dengan hafalan.

Menurut Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya dalam teori yang diberi nama Taksonomi Bloom, ranah kognitif yang merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), tersusun atas enam kelompok yang saling berkaitan.³⁹

- a. *Knowledge* (pengetahuan atau hafalan atau ingatan)

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 49-52.

b. *Comprehension* (pemahaman)

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c. *Application* (penerapan)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.

d. *Analysis* (analisis)

Merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

e. *Synthesis* (sintesis)

Adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis, suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f. *Evaluation* (penilaian)

Merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Tahap ini merupakan kemampuan

seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide.

Ada enam kategori kata kerja yang dicetuskan oleh Bloom. Semua kata kerja di kelompok-kelompok ini menunjukkan jenis spesifik kemampuan berpikir yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah tugas. Kata-kata kerja ini bisa memberi tahu siswa hal-hal apa yang harus dilakukan, dicapai, dan cara mencapainya.⁴⁰

a. Pengetahuan

Meliputi: tentukanlah, isilah titik-titik, identifikasikan, labelilah, daftarlal, lokasikan, cocokkan, cobalah ingat, namailah, ingatlal kembali, ucapkanlah, nyatakanlah, ceritakan, tegaskanlah.

b. Pemahaman

Meliputi: ubahlah, deskripsikan, jelaskan, interpretasikan, bahaskan kembali, urutkanlah, nyatakan kembali, ceritakan kembali dengan kata-katamu sendiri, tulislal ulang, ringkaslah, lacaklah, terjemahkanlah.

c. Aplikasi

Meliputi: aplikasikanlah, komputasikanlah, simpulkan, konstruksikan, gambarkan, demonstrasikan, tentukan, temukan, berikanlah contoh, ilustrasikan, buatlah, operasikan, tunjukkan,

⁴⁰ Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, *Menjadi Guru Efektif: The First Days of School* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 281.

pecahkan masalah berikut, nyatakan aturan atau prinsipnya, gunakanlah.

d. Analisis

Meliputi: analisislah, kategorikanlah, klasifikasikanlah, bandingkan, pertentangkan, sanggahlah, deduksikan, tentukan faktor-faktornya, diagnosis, buatlah diagram, bedakan, pisahkan, pilahkan, ujilah, simpulkan, spesifikkanlah.

e. Sintesis

Meliputi: ubahlah, kombinasikan, komposisikan, konstruksikan, ciptakan, rancanglah, temukan cara yang tidak lazim, rumuskan, bangkitkan, temukan, cari akarnya, rencanakan, prediksi, bayangkan, produksi, susunlah ulang, organisasikanlah ulang, perbaikilah, sarankan, berikan saran, visualisasikan, dan tulislah.

f. Evaluasi

Meliputi: kaji, pilihlah, bandingkan, simpulkan, putuskan, pertahankan, evaluasilah, berikan opini Anda, putuskan, buktikan, prioritaskan, berikan peringkat, ukurlah, pilihlah, dukunglah, nilailah.

2. Tingkatan Pemahaman

Ada empat tingkatan pemahaman yang berasal dari teori Buxton (1978) yaitu sebagai berikut:⁴¹

a. Tingkatan pemahaman meniru (*rote learning*)

Pada tingkatan ini siswa dapat mengerjakan suatu soal tapi tidak tahu mengapa.

b. Tingkatan pemahaman observasi (*observasional understanding*)

Pada tingkatan ini siswa lebih mengerti setelah melihat adanya suatu pola (*pattern*) atau kecenderungan.

c. Tingkatan pemahaman pencerahan (*insightfull understanding*)

Tingkatan ini siswa mampu menjawab soal-soal dengan baik dan tepat, tetapi baru kemudian menyadari mengapa dan bagaimana dia dapat menyelesaikannya setelah berdiskusi ulang atau mempelajari ulang materinya.

d. Tingkatan pemahaman rasional

Tingkat pemahaman ini siswa tidak hanya tahu tentang penyelesaian suatu masalah, melainkan juga ia dapat menerapkannya pada situasi lain, baik yang relevan maupun yang lebih kompleks.

Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

⁴¹ Wahyudi, *Tingkatan Pemahaman Siswa* (www.depdiknas.go.id/jurnal/36/tingkatan-pemahaman-siswa.htm, diakses 1 November 2010).

a. Pemahaman penterjemahan

Yaitu kemampuan memahami secara cermat dan tepat sehingga mengemukakan kembali dari hal-hal yang dikomunikasikan tidak mengalami perubahan arti baik dalam mengalihbahasakan maupun dalam menyusun komunikasi ulang. Merupakan tingkat terendah, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, megartikan merah putih.

b. Pemahaman penafsiran

Pemahaman tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.

Penafsiran meliputi suatu penyusunan kembali, penataan kembali, atau suatu pandangan baru tentang materi itu. di antaranya adalah:

- 1) Kemampuan untuk menangkap pikiran dari suatu karya sebagai suatu keseluruhan pada setiap taraf umum yang diinginkan
- 2) Kemampuan untuk menafsirkan berbagai tipe data sosial

c. Pemahaman ekstrapolasi

Yaitu kemampuan untuk memperkirakan arah atau kecenderungan sesuatu di luar data yang tersedia. Misalnya kemampuan untuk menetapkan implikasi, konsekuensi, deduksi, dan

sebab akibat dari sesuatu yang bertolak belakang dari kondisi yang dihadapi.

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat menyimpulkan dan memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Pemahaman

Wahyudi mengemukakan ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Pembelajaran siswa dikatakan optimal jika mereka mengalami pembelajaran yang bermakna, yang disertai dengan pencapaian tingkatan pemahaman yang lebih tinggi dari tingkatan pemahaman yang sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkatan pemahaman siswa antara lain:⁴²

a. Tingkat usia siswa atau jenjang sekolah (SD, SMP, SMU)

Pada tingkatan sekolah lanjutan, baik pertama maupun menengah umum, pembelajaran haruslah dipusatkan pada pemberdayaan siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, yaitu pemahaman relasional. Pembelajaran yang menekankan hafalan harus dikurangi dan diganti dengan pendekatan pembelajaran yang

⁴² *Ibid.*

memungkinkan siswa untuk mengembangkan tingkatan pemahamannya.

- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Pembelajaran yang menekankan kepada pencapaian tingkatan pemahaman siswa yang lebih tinggi atau pembelajaran yang bermakna bagi siswa, guru harus dapat memilih dan menggunakan cara-cara atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

- c. Motivasi belajar siswa

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pencapaian tingkatan pemahaman siswa terhadap materi ajar adalah motivasi belajar siswa. Siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga.

- 1) Kelompok siswa yang benar-benar ingin belajar (*willing to learn*)

Ingin memahami apa yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Kelompok ini mempunyai motivasi internal yang lebih tinggi. Kelompok ini biasanya mempunyai tingkat partisipasi yang relatif lebih tinggi daripada kelompok lain selama proses kegiatan belajar mengajar.

- 2) Kelompok siswa yang hanya ingin nilai terbaik (*to gain a good mark*)

Siswa dalam kelompok ini biasanya punya motivasi dan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun labil. Bagi mereka yang penting adalah tahu

mana yang berguna di dalam kuis, ulangan, atau tes-tes lain sehingga mendapat nilai yang baik. Berbeda dengan siswa dalam kelompok pertama yang menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan (pendalaman) konsep, siswa dalam kelompok kedua lebih sering bertanya apakah konsep yang sedang dibahas akan keluar (ditanyakan) atau tidak pada ulangan nanti. Mereka cenderung untuk menghafal, bukan benar-benar untuk memahami.

- 3) Kelompok siswa yang sekedar ikut sekolah (*to have fun at the school*) atau lebih populernya kelompok penggembira

Bagi siswa yang termasuk dalam kelompok ini, yang terpenting adalah masuk sekolah dan naik kelas. Terhadap siswa-siswa kelompok pertama dan kedua, guru masih mungkin membantu mereka dalam mencapai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi melalui metode pembelajaran alternatif.

Sebaliknya meskipun relatif sulit, guru masih tetap juga dapat membantu siswa yang masuk ke dalam kelompok ketiga melalui orientasi motivasi (memberikan motivasi eksternal) dan *peer support* yang dimungkinkan dalam pembelajaran kooperatif. Orientasi motivasi dapat diberikan selama proses belajar melalui kisah-kisah maupun metafora orang-orang sukses dalam belajar, sedangkan interaksi sosial maupun akademik selama kegiatan belajar mengajar yang kooperatif dapat memfasilitasi siswa

kelompok ketiga untuk sampai pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

D. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan pembelajar, sedangkan penyelenggaraan pembelajaran adalah merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa “Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.”⁴³

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pembelajaran berasal dari kata dasar ‘ajar’, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ‘ajar’ ini lahirlah kata kerja ‘belajar’ yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.”

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan prefiks verbal meng-) yang mempunyai arti proses.

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 114.

- a. Menurut Degeng (1989) pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan *pengajaran*) adalah “upaya untuk membelajarkan siswa.”⁴⁴
- b. “Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.”
- c. Menurut Romiszowsky (1981) pembelajaran merujuk pada pengajaran yang berpusat pada tujuan atau goal *directed teaching process* yang dapat direncanakan sebelumnya.⁴⁵
- d. Menurut Merrill (1971), pembelajaran merupakan suatu kegiatan di mana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu.

Sehingga yang dimaksud dengan pembelajaran dalam Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.⁴⁶

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Al- Taumy diartikan sebagai “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam

⁴⁴ Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 8.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami”.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁷

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya membidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud :

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁴⁸

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya membelajarkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Muhaimin bahwa: “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”

2. Belajar dalam Perspektif Islam

Islam sudah memberikan penghargaan yang begitu besar kepada ilmu. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW menerima wahyu pertama, yang mula-mula diperintahkan adalah “membaca”. Jibril memerintahkan Muhammad sebagaimana yang tertulis dalam QS Al Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”

⁴⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 7-8.

Perintah ini tidak hanya sekali diucapkan Jibril tetapi berulang-ulang sampai Nabi dapat menerima wahyu tersebut. Dari kata *Iqra'* inilah kemudian lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks baik yang tertulis maupun tidak.⁴⁹ Wahyu pertama itu menghendaki umat Islam untuk senantiasa “membaca” dengan dilandasi *bismi Robbik*, dalam arti hasil bacaan itu nantinya dapat bermanfaat untuk kemanusiaan.

Selanjutnya ada juga ayat lain yang menyatakan:

أَمَّنْ هُوَ قَنْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”(QS Az Zumar, 39:9)

Selain ayat-ayat yang di atas, ada juga hadis Rasulullah yang menekankan wajibnya mencari ilmu yaitu “carilah ilmu sampai ke negeri Cina”⁵⁰. Dengan demikian, Al Qur’an dan Hadis kemudian dijadikan sebagai sumber ilmu yang dikembangkan oleh umat Islam dalam

⁴⁹ M. Quroish Shihab, *Wawasan Al Qur’an: Tafsir Maudhu’i Atas Berbagai Persoalan Umat*, sebagaimana dikutip oleh Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 33.

⁵⁰ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 33.

spektrum yang seluas-luasnya. Kedua sumber pokok Islam ini memainkan peran ganda dalam penciptaan dan pengembangan ilmu-ilmu. Peran itu adalah:⁵¹

- a. Prinsip-prinsip semua ilmu dipandang kaum muslimin terdapat dalam Al Qur'an dan sejauh pemahaman terhadap Al Qur'an, terdapat pula penafsiran yang bersifat esoteris terhadap kitab suci ini, yang kemungkinan tidak hanya pengungkapan misteri-misteri yang dikandungnya tetapi juga pencarian makna secara lebih mendalam, yang berguna untuk pengembangan paradigma ilmu.
- b. Al Qur'an dan Hadis menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan ilmu dengan menekankan kebajikan dan keutamaan menuntut ilmu, pencarian ilmu dalam segi apa pun pada akhirnya akan bermuara pada penegasan Tauhid.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.”⁵²

Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi spesifik untuk menanamkan landasan Al-Quran dan Hadist Nabi agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam prilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar,

⁵¹ *Ibid.*, hlm 33-34.

⁵² Zuhairini, dkk. *Op.cit.*, hlm. 159.

mampu membaca dan memahami Al-Quran, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

Hal tersebut juga sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus ditempuh dalam Pendidikan Agama yang antara lain adalah “pengembangan fitrah beragama, pemusatan belajar pada kebutuhan peserta didik, pembangkitan motivasi peserta didik, pembiasaan belajar sepanjang hayat, dan keutuhan kompetensi.”

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan pada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.⁵³

Pendidikan Agama diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (<http://www.filestube.com/8uQ0zEjDxfMA9J8y4rrHV8/PERMENDIKNAS-NO-22-TAHUN-2006-Standar-Isi.html>, diakses 5 April 2011).

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵⁴

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran dan norma-norma Islam agar menjadi pegangan hidup seorang muslim. Oleh karena itu ada beberapa hal yang akan diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan oleh Pemerintah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al Quran dan Hadis
- b. Aqidah
- c. Akhlak

⁵⁴ *Ibid.*

- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁵⁵

5. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya. Mulai dari Silabus hingga RPP. Untuk itu haruslah sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Standar kompetensi lulusan mata pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMP adalah:

- a. Al Quran - Hadis
 - 1) Memahami dan mencintai Al Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.
 - 2) Meningkatkan pemahaman Al Quran, Al Faatihah, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

⁵⁵ *Ibid.*

- 3) Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Akidah – Akhlak

- 1) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al asma' al husna* dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qana'ah*, *tawadhu'*, *husnuz-zhan*, *tasamuh*, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

c. Fikih

Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil *ibrah* terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai

perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia.

- 2) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni
- 3) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.⁵⁶

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah (<http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/12/peraturan-menteri-agama-ri-nomor-2-tahun-2008>, diakses tanggal 5 April 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Desain dan Jenis Penelitian*

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Tiga kata tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵⁷

1. Penelitian

Kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berikut ini adalah kata-kata kunci yang terkait dengan PTK, yaitu:

1. PTK bersifat reflektif

Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2-3.

tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.

2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan

Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.

3. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien).

4. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri

Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.

5. PTK bersifat situasional dan kontekstual

Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik mata pelajaran tertentu sehingga simpulan

atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.⁵⁸

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁵⁹ Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas adalah:⁶⁰

1. Demi perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan.
2. Pengembangan kemajuan-keterampilan guru-dosen untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas dan atau di sekolah.
3. Dapat menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru dan dosen.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang pelaksanaan penelitian tindakannya mencakup empat langkah, yaitu:⁶¹

- a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
- b. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/ monitoring
- c. Refleksi hasil pengamatan
- d. Perubahan atau revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya

Dalam hal ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 9.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 10.

⁶⁰ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 29.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 15.

yang saling terkait. Model spiral ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Jika model Kemmis dan Taggart tersebut diikuti, maka langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu kegiatan mempertimbangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah. Maka perencanaan yang dilakukan adalah menyusun satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran, menyusun kisi-kisi dan butir soal, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dan menyiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Tindakan yang akan dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* sesuai dengan langkah-langkah kerja seperti yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran.

3. Observasi (*Observation*) atau pengamatan

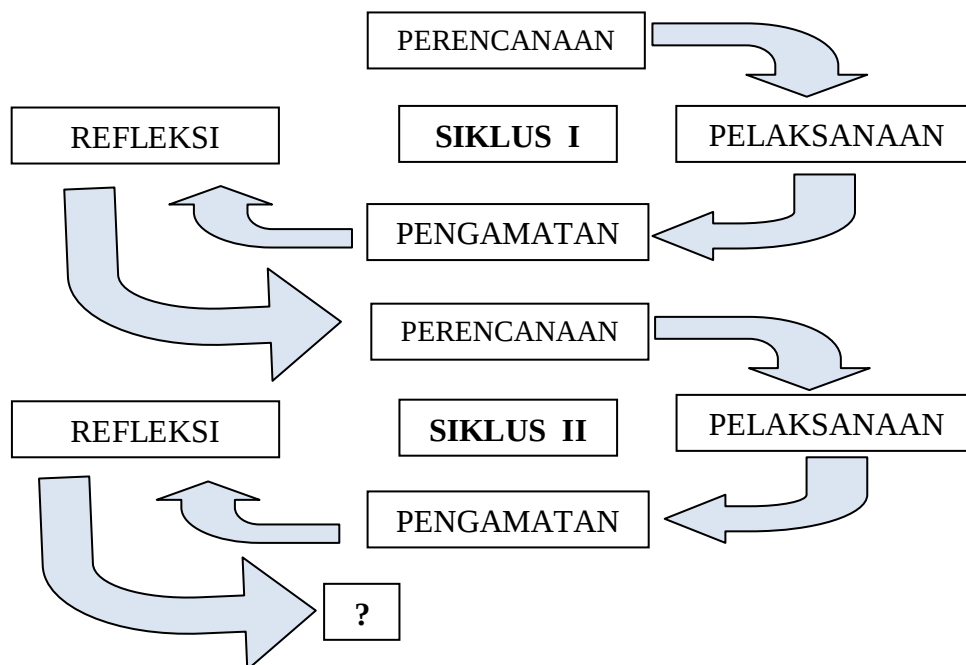
Yaitu mengamati jalannya proses belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan dan lembar observasi guna memperoleh data

kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif tentang tingkat penguasaan materi pada siswa diberikan tes tiap akhir siklus. Observasi yang dilakukan di kelas dicatat seteliti mungkin. Karena catatan lapangan (*field notes*) akan digunakan sebagai bahan utama yang mengandung sejumlah kekayaan data tentang kelas yang diteliti dan sebagai bahan untuk selanjutnya dianalisis.

4. Refleksi (*Reflection*)

Yaitu mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi tentang kekurangan dan kelebihan strategi *Student Facilitator and Explaining* yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi dari siklus I digunakan sbagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus II. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apa yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana diharapkan. Jika ternyata belum memuaskan (rata-rata pemahaman siswa kurang dari 80% dan siswa yang aktif kurang dari 50%), maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi dan jika perlu, disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan tersebut terkait dengan alur kerja penelitian tindakan kelas/PTK di atas dan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁶²

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Peneliti bertindak sebagai partisipan aktif, sehingga peneliti terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis di kelas dan pelaporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian yang berlokasi di Jalan Raya Nomor 03 Pasirian Kabupaten Lumajang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri di bawah

⁶² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 16.

naungan Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur.

Kelas VIII-D merupakan satu diantara tujuh kelas VIII yang ada. Pembelajarannya disesuaikan dengan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII-D. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010-2011 mulai bulan Januari hingga Februari 2011 dengan durasi waktu enam minggu.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam:

1. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran perilaku tentang siswa selama pembelajaran berlangsung, bersumber dari dokumentasi, observasi, dan interview.⁶³

Data kualitatif berupa:

- a. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran
 - b. Tanggapan siswa selama proses pembelajaran dan kinerja peneliti dalam menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining*.
2. Data kuantitatif berupa:
 - a. Hasil pretest
 - b. Hasil jawaban lembar kerja siswa
 - c. Hasil belajar akhir (tes akhir)

⁶³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan ini meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan meliputi: Presensi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian, instrumen penugasan dan rekap nilai siswa.

3. Penilaian

Penilaian ini meliputi: lembar observasi keaktifan siswa, pretest, lembar kerja siswa dan ujian akhir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D melalui strategi *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pairian. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu dirumuskan rencana penelitian tindakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada penilaian. Secara terperinci proses pengumpulan data, yaitu:

1. Pendekatan Partisipatif

Yaitu peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam mengumpulkan data yang diinginkan⁶⁴ dan juga peneliti kadang-kadang

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 164.

mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁵ Dalam observasi, peneliti langsung mengamati subjek, terjun langsung dengan melihat, merasakan, mendengarkan, berpikir, lalu mencatat apa yang diamati. Observasi ini maksudnya adalah observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, ketika peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining*, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas secara lebih obyektif. Hal-hal yang diamati meliputi kondisi interaksi pembelajaran baik interaksi siswa dengan siswa maupun interaksi siswa dengan peneliti, sikap siswa secara individual dan kelompok, serta keaktifan dan kesiapan dalam pembelajaran.

3. Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁶ Interview ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan objek penelitian, sehingga data akan valid karena langsung diperoleh dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini meliputi:

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 156.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 155.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam mengenai Standar Ketuntasan Minimum, pelaksanaan pembelajaran, dan sumber bahan ajar.
- b. Siswa Kelas VIII-D mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- c. Pustakawan SMP Negeri 1 Pasirian mengenai ketersediaan buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang tertulis. Di dalam dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.⁶⁷ Dokumentasi di sini dimaksudkan untuk mengumpulkan data secara tertulis dari hasil kerja dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Data dari hasil dokumentasi sekolah berupa:

- a. Kalender Pendidikan SMP Negeri 1 Pasirian
- b. Profil dan sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Pasirian
- c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pasirian
- d. Data guru dan karyawan tahun 2010/2011 di SMP Negeri 1 Pasirian
- e. Data jumlah siswa SMP Negeri 1 Pasirian
- f. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Pasirian

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 158.

- a. Data tentang keterkaitan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pelaksanaan proses pembelajaran melalui lembar observasi kinerja peneliti.
- b. Data keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan peneliti, dan melakukan presentasi di dalam suatu pembelajaran melalui lembar observasi keaktifan siswa.
- c. Data tentang tanggapan siswa selama proses pembelajaran diambil dengan angket tanggapan siswa proses pembelajaran.
- d. Data tentang pemahaman siswa dilihat dari nilai pretest, tes akhir dan nilai lembar kerja siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan data ke dalam pola dan kategori.⁶⁸ Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti, meliputi dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Pertama, data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu:⁶⁹

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

⁶⁹ Susilo, *Paduan PTK* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 12-13.

2. Memaparkan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, tabel untuk menguraikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
3. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

Kedua, data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui peningkatannya melalui skor dasar dengan nilai-nilai test. Berikut penjelasannya:

a. Keaktifan Siswa

Lembar observasi keaktifan siswa ini untuk melihat keaktifan dalam pembelajaran. Indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran berupa keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan, berpresentasi dan menyimpulkan pembelajaran. Analisis data keaktifan siswa yaitu dengan menghitung rata-rata keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

b. Lembar observasi kinerja peneliti

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kegiatan peneliti pada saat menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran. Data diambil sekali di akhir pertemuan. Data tentang kinerja peneliti dengan cara menchecklist (✓) indikator yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran.

c. Lembar angket tanggapan siswa proses pembelajaran

Data tanggapan siswa ini dianalisis dengan menentukan prosentase setiap pertanyaan untuk mengetahui tanggapan siswa sebagai pencerminan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining*. Pada penyebaran angket tanggapan siswa proses pembelajaran ini dilakukan atau diberikan pada pertemuan terakhir. Karena siswa sudah mengetahui pembelajaran dengan strategi *Student Facilitator and Explaining* dan juga karena terbatasnya waktu yang dibutuhkan. Angket tanggapan siswa ini digunakan untuk mengambil data tentang:

1. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan diterapkannya strategi *Student Facilitator and Explaining*.
2. Ketertarikan siswa dalam melakukan kegiatan dengan penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining*.
3. Partisipasi siswa dalam berkelompok dan terdorongnya rasa untuk membaca dan membawa buku paket lain dalam pembelajaran.

Analisis data tanggapan siswa ini menghitung prosentase siswa yang menyukai dan yang tidak menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining*, menurut Sudjana (1996) rumus prosentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Banyaknya responden yang memilih jawaban

N = Banyaknya responden yang menjawab kuisioner

d. Jawaban lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa ketika belajar konsep materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara belajar mandiri dalam suatu kelompok kecil. Data diambil sekali dalam setiap siklus sehingga diperoleh gambaran perubahan pemahaman siswa dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Nilai jawaban lembar diskusi siswa di rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata nilai jawaban lembar diskusi siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

e. Pretest

Data hasil pretest ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar mempersiapkan diri dengan belajar atau membaca materi yang akan dipelajarinya di rumah ataupun di sekolah, serta untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari di rumah. Data diambil sekali dalam setiap siklus. Nilai pretest dirata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai pretest

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Nilai ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus:

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Ketuntasan

$\sum ni$ = Jumlah siswa tuntas belajar

N = Jumlah siswa

f. Tes Akhir

Data hasil belajar ini digunakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa pada akhir pembelajaran. Data diambil sekali dalam setiap siklus,

sehingga diperoleh gambaran perubahan pemahaman akhir siswa dalam memahami materi. Nilai rata-rata hasil belajar di rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai hasil belajar

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Nilai ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus:

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Ketuntasan

$\sum ni$ = Jumlah siswa tuntas belajar

N = Jumlah siswa

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data

sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. *Triangulasi* yaitu “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.”⁷⁰ Dilakukan dengan melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti akan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahap:

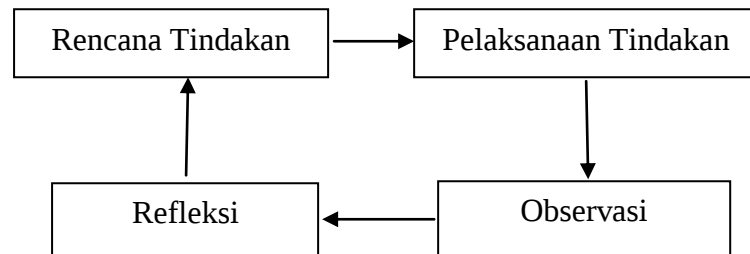
1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan penulis bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang berupa suatu siklus *spiral* yang meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *op. Cit.*, hlm. 330.

(*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntasnya penelitian.



Gambar 3.2 Tahap penelitian mengacu pada model Kemmis dan Taggart

1. Rencana Tindakan (*Planning*)

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus, yang pada setiap siklusnya akan diterapkan tindakan tertentu. Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- a. Melaksanakan observasi awal untuk identifikasi masalah.
- b. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: RPP, Silabus, kegiatan belajar mengajar, alat bantu mengajar, sumber pembelajaran dan alat evaluasi berupa tes individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- c. Membuat lembar observasi, untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, kinerja peneliti yang berhubungan dengan keterkaitan antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, serta tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.
- d. Membuat soal pretes, dan lembar kerja siswa
- e. Membuat kisi-kisi instrumen tes

- f. Membuat instrumen tes, instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan, dan berbentuk uraian.
- g. Mengadakan uji coba instrumen, sebelum digunakan untuk alat evaluasi maka soal yang telah di buat harus di tes dulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

1) Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁷¹ Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik.⁷²

Cara menghitung validitas butir soal tes dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:⁷³

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

⁷¹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 49.

⁷² Anas Sudijono, *op. Cit.*, hlm. 163.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 185.

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul

M_t = Skor rata-rata dari skor total

SD_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya

q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya

Nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ product moment maka item soal yang diuji bersifat valid.

2) Daya Pembeda Item

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan (= mendiskriminasi) antara testee yang berkemampuan tinggi (= pandai), dengan testee yang kemampuannya rendah (= bodoh) demikian rupa sehingga sebagian besar testee yang memiliki kemampuan tinggi untuk

menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara testee yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul.⁷⁴

Daya pembeda item dapat diketahui melalui atau dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item. Angka indeks diskriminasi item adalah sebuah angka atau bilangan yang menunjukkan besar kecilnya daya pembeda (*discriminatory power*) yang dimiliki oleh sebutir item. *Discriminatory power* pada dasarnya dihitung atas dasar pembagian testee ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.⁷⁵ Untuk mengetahui besar kecilnya angka indeks diskriminasi item dapat dipergunakan dua macam rumus berikut ini:⁷⁶

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Discriminatory power (angka indeks diskriminasi item)

B_A = Banyaknya testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 385-386.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 387.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 389.

B_B = Banyaknya testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

J_A = Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok atas

J_B = Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok bawah

Tabel 3.1 Kriteria Daya Pembeda Item

Interval D	Klasifikasi	Interpretasi
< 0,20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik
0,20 – 0,40	<i>Satisfactory</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
0,40 – 0,70	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik
0,70 – 1,00	<i>Excellent</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali
Bertanda negatif	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali)

3) Derajat Kesukaran Item

Bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup.⁷⁷ Besarnya indeks kesukaran item dapat dihitung dengan rumus:⁷⁸

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P = Angka indeks kesukaran item

N_p = Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan

N = Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar

Tabel 3.2 Kriteria Angka Indeks Kesukaran Item Witherington

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,25	Terlalu sukar
0,25 – 0,75	Cukup (sedang)
Lebih dari 0,75	Terlalu mudah

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 370.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 372.

4) Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁷⁹ Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formula *Kuder-Richardson* yang diterapkan rumus KR_{20} .⁸⁰

$$KR_{20} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right]$$

Karena St^2 belum diketahui, maka terlebih dahulu mencari (menghitung) St^2 yang diperoleh dengan rumus:⁸¹

$$St^2 = \frac{\sum xt^2}{N}$$

Maka terlebih dahulu mencari $\sum xt^2$ dengan menggunakan rumus:⁸²

$$\sum xt^2 = \sum Xt^2 - \left(\frac{\sum X_t}{N} \right)^2$$

⁷⁹ Djaali dan Pudji Muldjono, *op. cit.*, hlm. 55.

⁸⁰ Anas Sudijono, *op. cit.*, hlm. 252.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 254.

⁸² *Ibid.*, hlm. 257.

Keterangan:

KR_{20} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item

1 = Bilangan konstan

St^2 = Varian total

p_i = Proporsi testee yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

q_i = Proporsi testee yang jawabannya salah, atau
 $q_i = 1 - p_i$

$\sum p_i q_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i

N = Banyaknya testee

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (KR_{20}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:⁸³

- a. Apabila KR_{20} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- b. Apabila KR_{20} lebih kecil daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

⁸³ *Ibid.*, hlm. 209.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan, maka peneliti menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

3. Observasi (*Observation*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan dalam rekap nilai. Hal-hal yang dicatat antara lain:

- a) keaktifan dan kesiapan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung,
- b) hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil nilai pretest, lembar kerja siswa dan nilai tes akhir.

4. Evaluasi atau Refleksi (*Reflection*)

Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi atau refleksi dilakukan secara kontinu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan strategi yang dipandang paling tepat. Dan pada umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Di dalam tahap evaluasi/refleksi peneliti menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari peneliti yang lain. Data hasil

pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 80% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat, dan sebagian besar siswa lebih aktif atau berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sehingga nantinya akan diketahui apakah pembelajaran dengan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataukah tidak. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2011 sampai tanggal 11 Februari 2011 selama enam kali pertemuan.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Pasirian

SMP Negeri 1 Pasirian didirikan pada tahun 1974 dan mulai beroperasi pada tahun 1978. Sekolah yang terletak di Jalan Raya Nomor 03 Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ini merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang telah terakreditasi A dengan NSS: 201052108005. Lokasi (tanah) merupakan tanah milik pemerintah dengan status hak pakai. Luas tanah yang dimiliki adalah 13.720 m² dan luas bangunan sebesar 2.780 m².

Pada tahun pelajaran 2010/2011 ini SMP Negeri 1 Pasirian yang di kepalai oleh Drs. Koesmono telah memiliki 686 siswa dari kelas VII hingga IX yang terbagi dalam 18 kelas reguler dan 3 kelas unggulan.

Berikut ini merupakan nama-nama kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pasirian.

- a. Soeroso (1974-1980)
- b. Soetjipto (1980-1986)
- c. Drs. Siswojo (1986-1990)
- d. Drs. Nurawi (1990-1996)
- e. Argono Warihadmodjo (1996-1997)
- f. Sukri (1997-2001)
- g. Drs. Marsahid Suharjo, MM (2001-2002)
- h. Drs. Agus Salim, M.Pd (2002-2004)
- i. Drs. Bagyahermawan, M.Pd (2004)
- j. Drs. Koesmono (2005-sekarang)

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pasirian

Visi dari SMP Negeri 1 pasirian adalah:

- a. Unggul dalam prestasi
- b. Berkepribadian
- c. Berdasar Iman dan Taqwa

Sedangkan misi dari SMP Negeri 1 Pasirian ini adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal
- b. Mendorong tumbuh dan berkembangnya:
 - 1) Penghayatan dan pengamalan ajaran agama

- 2) Bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, dan keterampilan
- 3) Budaya bersih, rapi, indah, sehat, tertib, disiplin, dan beretos kerja tinggi
- 4) Semangat dan kreatifitas menuju inovasi baru

c. Menghasilkan lulusan atau tamatan yang berkualitas

3. Data Guru dan Karyawan Tahun 2010/2011 di SMP Negeri 1 Pasirian

Data guru dan karyawan adalah data tentang guru-guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 1 Pasirian. Pada saat ini terhitung sejak bulan Januari 2011 jumlah guru dan karyawan di sekolah adalah 38 tenaga pendidik, 5 staf Tata Usaha, seorang Pustakawan, seorang Satpam dan 5 orang karyawan. Selengkapnya terdapat pada lampiran 1.

4. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Pasirian

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, dari tahun pelajaran 2009/2010 hingga 2010/2011 terjadi peningkatan penerimaan siswa menjadi 686 siswa. Penerimaan siswa baru di SMP Negeri 1 Pasirian ini tidak hanya melalui nilai Ujian Nasional saja, akan tetapi juga melewati tes seleksi sekolah berupa tes tertulis serta prestasi yang pernah diperoleh siswa. Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir terdapat pada lampiran 2.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pasirian

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Pasirian cukup memadai dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini

memiliki 21 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium komputer, 1 ruang kesenian/ aula, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, dan 1 ruang koperasi siswa. Untuk selengkapnya terdapat pada lampiran 4.

Adapun fasilitas penunjang proses pembelajaran di sekolah ini adalah:

a. Mushola

Mushola ini biasanya digunakan untuk sholat berjamaah, baik guru, siswa maupun masyarakat sekitar sekolah. Dan beberapa siswa sesekali ke mushola saat sedang beristirahat maupun mengerjakan tugas.

b. Perpustakaan

Tempat ini berfungsi sebagai tempat belajar siswa selain di kelas. Di sini siswa juga bisa meminjam buku-buku yang berkenaan dengan pelajaran. Selain itu, di perpustakaan ini siswa bisa belajar di waktu istirahat maupun pada jam kosong.

c. Laboratorium Komputer

Laboratorium ini berfungsi untuk mengenalkan teknologi khususnya komputer pada siswa, dan melatih siswa untuk menggunakan dan memanfaatkannya.

d. Laboratorium Bahasa

Di laboratorium bahasa ini siswa bisa memperdalam pengetahuan tentang bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris.

e. Lapangan Olah Raga

Lapangan ini digunakan sebagai tempat olah raga bagi para siswa-siswi SMP Negeri 1 Pasirian.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Observasi

Peneliti memulai penelitian dengan mengirim surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Lumajang, tepatnya pada hari Senin, 3 Januari 2011. Di hari yang sama pula, peneliti telah mendapatkan Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Lumajang, serta menyerahkan surat tembusan kepada:

- a. Bupati Malang (sebagai laporan)
- b. Kepala Polres Lumajang
- c. Kepala Bappeda Kabupaten Lumajang
- d. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang
- e. Camat Pasirian
- f. Kepala SMP Negeri 1 Pasirian
- g. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Keesokan harinya, pada tanggal 4 Januari 2011 peneliti bertemu Bapak Win Santjojo, S.Pd selaku wakil kepala sekolah untuk meminta izin memulai penelitian dan selanjutnya menemui guru Pendidikan Agama

Islam kelas VIII, yaitu Bu Nur Rochilin, S.Pd untuk meminta izin sekaligus meminta bimbingan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Peneliti melakukan observasi awal di dalam kelas VIII-D pada tanggal 7 Januari 2011. Saat pertama kali peneliti melakukan pembelajaran di kelas VIII-D, peneliti hanya mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya bersama guru PAI, hal ini bertujuan untuk memahami medan dan melakukan pengamatan secara langsung tentang masalah apa yang perlu mendapatkan perhatian dan penyelesaian. Sehingga pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan *Brainstorming* atau curah pendapat mengenai materi hukum bacaan Mad yang terdiri dari Mad Asli/ Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfashil, Mad Lin, dan Mad Badal. Dan hasilnya adalah siswa masih merasa takut untuk menjawab pertanyaan peneliti, masih malu-malu ketika peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan maupun mengeluarkan pendapat. Ketika peneliti meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, siswa juga masih merasa enggan untuk bertanya. Siswa juga menunggu di panggil namanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan di buku paket PAI. Hanya ketua kelas dan dua siswa putra saja yang berani menjawab pertanyaan peneliti.

Ketika peneliti bertanya kepada siswa,
 “Kenapa yang berani menjawab pertanyaan saya hanya ketua kelasnya, yang lain mana?”
 “Takut Kak!”, jawab Wildan.
 Kemudian peneliti bertanya kembali,
 “Takut kenapa? Saya tidak akan memarahi kalian kok.”

Kemudian Feril menjawab,
 “Soalnya malu Kak, nanti kalau salah diketawain sama temen-temen.”,
 “ O ya? Apa yang lain juga begitu?”, respon dari peneliti.
 Kemudian Reza menjawab,
 “Ya takut Kak, takut salah, terus belum tahu jawabannya benar apa *ndak*.”.
 Setelah itu peneliti mulai memberikan masukan,
 “Pertemuan selanjutnya, silahkan menjawab bila mau menjawab, tidak apa-apa walaupun sambil membaca di buku. Silahkan nanti juga bertanya tentang apa saja yang belum kalian mengerti yang berhubungan dengan materi. Jangan takut, karena saya tidak akan memarahi kalau salah. Setuju?”.
 “Iya Kak”, jawab sebagian besar siswa kelas VIII-D.⁸⁴

Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar ilmu tajwid. Hanya ada satu siswi yang belum bisa membaca Al Quran karena seorang Muallaf, sehingga peneliti meminta teman sebangkunya untuk senantiasa membantu dalam setiap pembelajaran. Untuk siswa yang mondok, pelajaran Mad ini tidak terlalu sulit untuk dipahami.

Dari observasi awal ini, peneliti fokus untuk memunculkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining*. Sehingga keaktifan dan pemahaman siswa bisa meningkat.

2. Perencanaan Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:

⁸⁴ Wawancara dengan Wildan, Feril, Reza, Siswa Kelas VIII-D, tanggal 7 Januari 2011

- a. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keadaan siswa kelas VIII, serta memilih kelas yang akan menjadi objek penelitian.
- b. Menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai petunjuk dari guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, lembar kerja siswa, maupun tes tulis siswa.
- d. Menyusun materi berupa rangkuman dari beragam sumber yang diperlukan.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus pertama adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Materi tentang hukum bacaan Mad Lazim, Mad ‘Aridl Lissukun, Mad ‘Iwadi, soal lembar kerja siswa untuk kerja kelompok, soal untuk pretes dan tes akhir
- c. Mempersiapkan sumber belajar selain buku paket, seperti buku Tajwid dan Al Qur’an
- d. Menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Jumat, 14 Januari 2011)

Kegiatan Awal:

- a. Peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah kemudian berdoa bersama
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa
- c. Melaksanakan Pretest I

Kegiatan Inti:

- a. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran
- b. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar hukum bacaan Mad untuk memberikan stimulus kepada siswa
- c. Peneliti membagi siswa ke dalam 6 kelompok serta menjelaskan kinerja kelompok selama pembelajaran untuk mengerjakan lembar kerja yang akan dibagikan ke masing-masing kelompok untuk dipresentasikan ke depan kelas
- d. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi yang ditugaskan dalam kelompoknya tentang hukum bacaan Mad.
 - 1) Kelompok 1 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal

- 2) Kelompok 2 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf
 - 3) Kelompok 3 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Harfi Mutsaqqal
 - 4) Kelompok 4 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Harfi Mukhaffaf
 - 5) Kelompok 5 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad ‘Aridl Lissukun
 - 6) Kelompok 6 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad ‘Iwadl
- e. Meminta peserta didik lain untuk bertanya, atau memberikan tanggapan mengenai materi yang sedang dipresentasikan oleh kelompok lain
 - f. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
 - g. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan

Kegiatan Akhir:

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang hukum bacaan Mad

- b. Peneliti memberikan beberapa soal untuk dikerjakan di luar jam sekolah tentang materi hukum bacaan Waqaf yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah
- d. Do'a dan Salam

3. Observasi Tindakan Siklus I

Pada pertemuan ini sebagian besar siswa mengulur waktu istirahat dengan alasan pelajaran sebelumnya menghabiskan jam istirahat mereka. Sehingga pelajaran pun terlambat 10 menit. Untuk memanfaatkan waktu 70 menit dengan sebaik-baiknya, maka setelah peneliti-siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti langsung melaksanakan pretest I. Kelas mulai gaduh karena tiba-tiba ada ujian. Tapi peneliti menjelaskan bahwa hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di sekolah dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang hukum bacaan Mad ini. Berikut ini cuplikan pembicaraan yang terjadi pada pada jam ke 3:

“Kak, kalau *nggak* bisa *gimana?*, soalnya sulit karena belum dipelajari.”, tanya Nanang.

Kemudian peneliti menjawab, “ kerjakan sebisanya, tulis saja apa yang kalian ketahui. Salah tidak apa-apa *kok*. Biar saya tahu kalian sudah mempelajarinya di rumah atau belum. Kalau belum bisa ya wajar, kan memang belum dipelajari di kelas. Kalau bisa menjawab berarti hebat, luar biasa”.

Pada akhirnya siswa-siswi pun mulai mengerjakan pretest I selama 20 menit.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Nanang, Siswa Kelas VIII-D, 14 Januari 2011.

Agar waktu tidak terbuang sia-sia, akhirnya peneliti membagi kelompok menjadi enam, dengan anggota sesuai dengan tempat duduk mereka sehingga pembagian kelompok bisa efektif. Pada siklus pertama peneliti memperkenalkan tentang cara belajar siswa aktif. Bagaimana belajar bersama dengan teman sekelompok. Peneliti juga menyampaikan kepada siswa akan pentingnya materi yang akan dipelajari, serta memotivasi siswa untuk aktif di kelas dan menghilangkan perasaan takut maupun malu untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat atau ide.

Setelah itu peneliti membagikan kertas lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok dengan soal yang berbeda sesuai dengan tema. Peneliti memberi waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal secara berkelompok setelah menjelaskan cara menyelesaikan soal bersama dengan kelompok. Saat kerja kelompok berlangsung, suasana kelas menjadi ramai. Ada yang mendikte jawabannya, ada yang mencarinya di buku, dan ada juga yang mengganggu teman lainnya.

Setelah waktu habis, perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan hasil kerjanya ke depan kelas. Ada yang masih malu-malu untuk menjelaskan ke depan kelas, suara yang lirih sehingga tidak terdengar sampai ke bangku paling belakang, sehingga ada beberapa siswa putri yang mengobrol. Sebagian lagi masih bingung menunjuk siapa yang akan mewakili kelompoknya maju ke depan. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang mendengarkan presentasi dari temannya.

Sedangkan yang paling heboh terjadi pada saat kelompok 6 melakukan presentasi tentang Mad ‘Iwadh yang diwakili oleh Gocun (panggilan akrab), karena presentasi yang dilakukan dengan suara yang lantang dan dengan mimik serta sikap yang lucu. Sehingga semua siswa fokus padanya. Alhasil, ketika peneliti memberikan contoh sepotong ayat yang berhuruf bacaan Mad ‘Iwadh sebagian besar siswa bisa langsung menjawab dengan kompak. Sedangkan untuk materi Mad Lazim, mereka masih mengalami kesulitan. Sehingga peneliti lebih fokus untuk menjelaskan hukum bacaan Mad Lazim. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Bu Nur Rochilin, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa anak-anak memang mengalami kesulitan terutama untuk membedakan masing-masing hukum bacaan tertentu, dan guru harus kreatif membuat cara menghafal yang mudah untuk diingat. Berikut ini penjelasan dari beliau yang terjadi di ruang guru saat jam istirahat:

Memang guru itu harus kreatif *mbak*, anak-anak yang tidak mondok kan biasanya mengalami kesulitan untuk menghafal. Contoh saja huruf-huruf Qalqalah, baju di thoqo (ب ج د ط ق). Mereka juga sulit membedakan mana yang lam syamsiyah, mana yang qomariyah. Kalau اَبْعَجَكَ وَخَفَّ عَقِيمَهُ masih kesulitan ya kita buat yang lain sehingga lebih mudah lagi untuk dihafal. Guru memang harus benar-benar kreatif membuat yang seperti itu.⁸⁶

Pada siklus pertama ini ternyata sudah ada siswa yang berani bertanya, berani mengungkapkan bahwa dirinya belum paham, yang kemudian diiyakan oleh teman yang lain. Siswa juga mau menjawab

⁸⁶ Wawancara dengan Nur Rochilin, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian, 14 Januari 2011.

pertanyaan di buku paket secara lisan walaupun masih harus peneliti tunjuk terlebih dahulu. Akan tetapi bagi siswa-siswi yang sudah paham, tapi lama menunggu teman yang ditunjuk itu untuk menjawab, maka mereka menjawab dengan suara yang lirih.

Pada siklus I terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan tanya jawab dengan para siswa, hanya sebagian kecil saja yang memiliki keberanian untuk mencoba. Pada siklus ini peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok. Selanjutnya, masing-masing tim mendapatkan tugas yang berbeda-beda untuk dipresentasikan ke depan kelas. Setiap satu kelompok selesai melakukan presentasi, peneliti membimbing siswa lain untuk memberikan pertanyaan ataupun komentar setelah itu peneliti menjelaskan materi secara singkat saja untuk menyimpulkan hasil kerja kelompok presentasi dengan ide atau pendapat maupun pertanyaan dari kelompok lain. Sehingga bagi yang awalnya mengalami kekeliruan dalam memahami materi bisa segera diluruskan. Tentu saja hal ini membuat siswa sedikit lebih aktif dan muncul usaha untuk menggali informasi sendiri dari buku paket maupun referensi yang lain.

a. Data Rekapitulasi Hasil Pretest

Data hasil pretest ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar/ membaca materi yang akan dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi

yang telah dipelajari di rumah. Data tentang hasil pretest pada siklus I diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat di lihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Pretest Siklus I

Keterangan	Siklus I
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	10
Rata-rata Nilai	36,67
Tingkat Ketuntasan	20%

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 36,67 dengan tingkat ketuntasan 20 %. Nilai tertinggi yang bisa diperoleh siswa adalah 80 siswa, dan ada 4 siswa yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi. Sedangkan nilai terendah adalah 10 dihasilkan oleh 10 siswa. Ini dikarenakan sebagian siswa belum membaca atau mempelajari materi hukum bacaan Mad karena peneliti tidak memberitahukannya terlebih dahulu dan juga peserta didik belum pernah melakukan pretest sebelum pembelajaran dimulai. Data hasil pretest I secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Kerja Siswa

Data hasil Lembar Kerja siswa (LKS) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa belajar mandiri yang pada siklus ini dilaksanakan secara berkelompok. Data tentang hasil LKS pada siklus I diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus I

Jenis Data	Siklus I
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	40
Rata-rata	68
Tingkat Ketuntasan	53,3%

Seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban LKS yang diperoleh tiap siswa pada siklus I yaitu 53,3%. Untuk nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 92 yang dihasilkan oleh 1 siswa dan nilai terendah dihasilkan oleh 2 siswa dengan nilai 40. Pada siklus I ini tidak ada yang memperoleh nilai 100, ini dikarenakan tiap kelompok belum ada yang dapat menyelesaikan pertanyaan LKS dengan sempurna. Dan bisa terjadi karena belum adanya kekompakan antar anggota kelompok, dan beberapa kelompok belum ada pembagian tugas pada anggota kelompoknya. Data tentang hasil jawaban LKS secara rinci dapat dilihat pada lampiran 6.

c. Data Rekapitulasi Hasil Tes

Data hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran sehingga dapat terlihat berapa persen tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Posttest ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011. Data tentang hasil tes tertulis pada siklus I diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Jenis Data	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	40
3	Rata-rata tes tertulis	72,83
4	Ketuntasan belajar	76,67%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu 72,83 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan belajar seperti yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hasil tes secara rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

d. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh melalui observasi, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Siklus 1			
	Aktif		Tidak Aktif	
1. Aktifitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	6	20%	24	80%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	1	3,3%	29	96,7%
3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan atau menjawab pertanyaan guru	6	20%	15	50%

4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	23	76,7%	7	23,3%
5. Aktivitas siswa dalam menyusun rangkuman	30	100%	0	0%
Rata-rata	13	43,3%	17	56,7%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, siswa sudah menunjukkan keaktifannya, walaupun tingkat keaktifan siswa masih sebesar 43,3%. Prosentase siswa yang belum aktif adalah 56,7%. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, yang berani untuk mengkomunikasikan lembar kerjanya didominasi oleh ketua kelompok saja serta siswa masih merasa malu maupun takut untuk bertanya kepada peneliti dan pada teman yang lain. Sehingga dominasi peran peneliti dalam menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan masih diperlukan.

Saat teman lain presentasi ada beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri, karena suara siswa yang melakukan presentasi tidak sampai pada bangku paling belakang. Ada juga beberapa anggota kelompok yang masih melanjutkan menyempurnakan lembar kerjanya sementara anggota lainnya mendengarkan siswa lain melakukan presentasi, hal ini terjadi karena hanya ada dua orang saja yang mengerjakan sementara anggota lain kurang mendapatkan peran maupun diberi peran, sehingga lebih memilih untuk berpangku tangan. karena itulah pada siklus I tingkat keaktifan siswa belum mencapai target.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pada analisis pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa belum tercapai. Serta aktifitas siswa dan kesiapan siswa masih kurang. Ini dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya adalah:

- a. Jam pelajaran yang terjadi setelah jam istirahat akan terganggu dengan siswa yang datang terlambat, apalagi kalau jam istirahat siswa terpotong karena adanya perpanjangan waktu dari mata pelajaran sebelum istirahat.
- b. Siswa menggunakan waktu untuk kerja kelompok melewati batas yang diberikan oleh peneliti, karena kurang adanya pembagian yang baik, siswa-siswi juga masih mencari-cari jawabannya di buku paket, sehingga peneliti harus membimbing masing-masing kelompok dengan cara memantau secara bergiliran, agar suasana belajar tetap terkendali. Karena itulah waktu merangkum siswa juga terbatas.
- c. Buku paket yang dipinjami siswa juga tidak bisa di bawa pulang karena hanya boleh dipinjamkan ke siswa saat jam pelajaran saja, dan hanya ada beberapa siswa yang sudah memiliki buku lain selain buku paket.

D. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus kedua adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Materi tentang hukum bacaan Waqaf, soal lembar kerja siswa yang telah dibagikan ke siswa pada jam terakhir di siklus pertama, soal untuk pretes dan tes akhir.
- c. Mempersiapkan sumber belajar lain, dan lembar contoh potongan ayat yang dalam siklus ini ayat yang digunakan adalah QS Maryam ayat 2-5.
- d. Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Jumat, 21 Januari 2011)

Kegiatan Awal:

- a. Peneliti-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah kemudian berdoa bersama.
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- c. Pretest II

Kegiatan Inti:

- a. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran

- b. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar hukum bacaan Waqaf untuk memberikan stimulus kepada siswa
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi Waqaf yang sedang dipelajari sesuai dengan tugas yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran siklus pertama secara bergiliran.
- d. Meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan, tambahan maupun memberikan contoh ayatnya sekaligus bagaimana cara membacanya.
- e. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- f. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan, sambil latihan membaca potongan ayat Al Qur'an yang sudah peneliti bagikan kepada masing-masing siswa, sekaligus mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada siklus pertama.

Kegiatan Akhir:

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menambahkan catatan yang perlu ditambahkan bila catatan siswa masih belum lengkap.
- b. Peneliti menugaskan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang Iman kepada Rasul Allah SWT dengan memberikan kisi-kisi pertanyaan.
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah
- d. Do'a dan Salam

3. Observasi Tindakan Siklus II

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah bisa masuk tepat waktu karena peneliti memang masuk kelas terlebih dahulu sebelum bel masuk kelas berbunyi. Sama seperti pada siklus pertama, awal pembelajaran dilakukan pretest kedua untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang hukum bacaan Waqaf. Saat itu juga siswa mulai gaduh karena peneliti melakukan pretest kembali, karena para siswa berpikir bahwa pretest hanya sekali saja. Akhirnya peneliti menjelaskan bahwa pretest akan dilakukan setiap pertemuan dan nantinya akan dilakukan tes akhir untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Para siswa pun mengerjakan soal pretest dengan tertib.

Pada pembelajaran siklus kedua ini, seluruh siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan pada jam terakhir siklus pertama. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk menjelaskan satu hukum bacaan Waqaf kepada teman lainnya. Sehingga ada 7 siswa yang melakukan presentasi.

Setiap kali satu siswa selesai melakukan presentasi, peneliti memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menambahkan atau mengulang kembali presentasi yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya terpaku pada satu kalimat saja dengan satu referensi. Sehingga peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa yang memiliki jawaban berbeda dan dari sumber yang berbeda. Bila siswa memberikan jawaban yang benar, maka peneliti akan mengatakan bahwa jawaban itu juga benar. Bila ternyata ada kekurangan, maka

peneliti tetap memberikan pujian dan menjelaskan bahwa jawaban itu benar akan tetapi kemudian peneliti memberi tahu jawaban siapa yang paling lengkap.

Dengan cara seperti ini ternyata siswa yang dinyatakan jawabannya benar merasa senang. Bahkan siswa yang mendapatkan pujian dari peneliti karena jawabannya yang paling lengkap, membuat dirinya bangga bahkan dengan senangnya sampai bertindak seperti para artis sedang menyapa para penggemarnya, sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu siswa yang bernama Muh. Reza Fathoni. Sontak semua siswa tertawa terbahak-bahak. Padahal pada siklus pertama siswa ini selalu menjawab dengan kata “takdir” bila peneliti memberikan pertanyaan pada semua siswa.

Setelah itu peneliti meminta siswa untuk latihan membaca QS Maryam ayat 2 – 5 dan surat-surat pendek yang telah dibagikan untuk mengaplikasikan hukum bacaan Mad dan Waqaf. Siswa antusias sekali dalam belajar membaca Al Quran ini, terutama saat belajar tentang makhorijul huruf yang dipandu oleh peneliti.

Siswa sudah memiliki kemauan untuk mengikuti apa yang diminta oleh peneliti. Kelas juga berjalan dengan tertib, hanya saja beberapa siswa merasa terganggu karena kelas sebelah yang sedang gaduh.

Pada siklus ini masih ada beberapa siswa yang pasif. Mereka mengaku bahwa lembar kerja siswa yang mereka kerjakan adalah menyalin dari

teman lain. Berikut wawancara yang terjadi pada saat pembelajaran akan berakhir.

Saat peneliti bertanya “Siapa yang tugas lembar kerja siswanya mengerjakan sendiri?”, hanya sebagian kecil siswa yang mengangkat tangan.

“Trus yang lainnya mencontek dong?” lanjut peneliti.

“Iya Kak...!!” serentak para siswa menjawab.

“Kerja kelompok Kak, mengerjakan bersama di kelas tadi he he he”, Sahut Martin.

“Kenapa kok baru ngerjakan di kelas?”, sambung peneliti.

“Lha buku paketnya kan nggak dibawa pulang Kak, jadi ya nyontek aja sama Ken soalnya dia yang punya buku seperti di sekolah.”, sahut Wildan.

“Ehm... begitu ya. Kalau begitu untuk LKS minggu depan sebisanya mengerjakan sendiri, bisa pinjam ke kantor sebentar saat istirahat, atau pinjem di perpustakaan, bisa juga dari buku lain. Dari internet juga nggak pa-pa. Kalau begitu minggu depan LKSnya sekalian dicantumkan sumbernya ya. Tidak sama seperti buku paket tidak masalah. Sanggup?”, tanya peneliti. Siswa menjawab, “Insyaallah Kak”.⁸⁷

Ternyata apa yang disampaikan oleh siswa ada benarnya. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bu Evi, pustakawan di SMP Negeri 1 Pasirian pada tanggal 28 Januari 2011 pada jam 08.30 di ruang Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa buku tentang PAI masih belum tersedia di perpustakaan. Buku PAI hanya tersedia di kantor guru seperti yang biasa dipinjamkan saat pembelajaran berlangsung.

“Bu, buku tentang Pendidikan Agama Islam di sebelah mana ya?”, tanya peneliti.

Bu Evi pun menjawab, “Oh.. kalau buku PAI adanya cuma di kantor. Kalau disini kebanyakan buku tambahan saja, bantuan dari pemerintah. Ini baru saja datang.”, sambil menunjukkan tumpukan buku bantuan dari pemerintah.

“Ehmm.. begitu ya Bu..”, sahut peneliti sambil mengamati tumpukan buku yang didominasi dengan ilmu pengetahuan sains dan sosial.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Martin dan Wildan, Siswa Kelas VIII-D, tanggal 21 Januari 2011.

⁸⁸ Wawancara dengan Evi, Pustakawan SMP Negeri 1 Pasirian, tanggal 28 Januari 2011.

Ketika siswa sudah merasa lelah dan lapar, peneliti memberikan satu gerakan *Brain Gym* untuk menyegarkan kembali pikiran para siswa. Alhasil, mereka merasa senang dan terhibur. Dan peneliti memberikan masukan kepada para siswa agar bisa menggunakan *Brain Gym* ini bila sudah merasa lelah belajar. Peneliti juga menjelaskan bahwa *Brain Gym* ini bisa membantu menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri manusia dengan cara yang menyenangkan. Setelah melakukan gerakan *Brain Gym*, peneliti memberitahukan bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian (tes akhir) tentang hukum bacaan Mad dan Waqaf.

a. Data Rekapitulasi Hasil Pretest

Data tentang hasil pretes pada siklus II diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Rekapitulasi Pretest Siklus II

Keterangan	Siklus II
Nilai Tertinggi	71
Nilai Terendah	15
Rata-rata Nilai	39
Tingkat Ketuntasan	10%

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 39 dengan tingkat ketuntasan 10 %. Pada siklus II ini tingkat ketuntasan pretest siswa mengalami penurunan menjadi 10%. Nilai tertinggi yang bisa dicapai oleh siswa adalah 71 yang hanya dihasilkan oleh 2 siswa dan nilai terendah 15 dihasilkan oleh 2 siswa. Ini dikarenakan siswa belum memahami materi hukum

bacaan Waqaf karena peneliti tidak memberitahukannya terlebih dahulu dan juga peserta didik belum memahami dengan baik walaupun sudah diberi tugas terlebih dahulu. Data hasil pretest secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Kerja Siswa

Data hasil Lembar Kerja siswa (LKS) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa belajar mandiri. Data tentang hasil LKS pada siklus II diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus II

Jenis Data	Siklus II
Nilai Tertinggi	91,7
Nilai Terendah	75
Rata-rata LKS	86,24
Tingkat Ketuntasan	100%

Seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban LKS dengan rata-rata yang diperoleh tiap siswa pada siklus II yaitu 86,24. Untuk nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 91,7 yang dihasilkan oleh 19 siswa dan nilai terendah dihasilkan oleh 6 siswa dengan nilai 75. Pada siklus II ini tidak ada yang memperoleh nilai 100, ini dikarenakan tiap individu belum ada yang dapat menyelesaikan pertanyaan LKS dengan sempurna. Data tentang hasil jawaban LKS secara rinci dapat dilihat pada lampiran 6.

c. Data Rekapitulasi Hasil Tes

Data hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran sehingga dapat terlihat berapa persen tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Posttest ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011. Data tentang hasil tes tertulis pada siklus II diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Jenis Data	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	96
2	Nilai Terendah	42
3	Rata-rata tes tertulis	78,8
4	Ketuntasan belajar	83,3%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu 78,8 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 42. Pada siklus II ini tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Hasil tes secara rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

d. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh melalui observasi, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus II			
	Aktif		Tidak Aktif	
1. Aktifitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	7	23,3%	23	76,7%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	3	10%	27	90%
3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan atau menjawab pertanyaan guru	14	46,7%	16	53,3%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	30	100%	0	0%
5. Aktivitas siswa dalam menyusun rangkuman	30	100%	0	0%
Rata-rata	17	56,7%	13	43,3%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan. Karena tingkat keaktifan siswa sudah mencapai 56,67%. Prosentase siswa yang belum aktif adalah 43,3%. Sudah bisa terlihat bahwa lebih dari 50% siswa sudah aktif di dalam pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pada analisis pada siklus II, ada beberapa kendala, yaitu nilai pretest siswa masih sangat rendah, oleh karena itu peneliti akan memberikan kisi-kisi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya berupa pertanyaan, sehingga belajar siswa bisa lebih terarah. Tugas akan dikerjakan secara individu dan boleh bekerja secara kelompok

asalkan bisa memahami apa yang dikerjakan. Hal ini peneliti lakukan agar siswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga saat pertemuan berlangsung siswa sudah memiliki bekal dan tinggal mempertanyakan apa yang belum mereka pahami.

Peneliti juga akan melakukan *Brainstorming* dan mengaktifkan siswa yang masih merasa ragu untuk aktif di kelas dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari.

E. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus III

1. Rencana Tindakan Siklus III

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus III adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Materi tentang Iman Kepada Rasul Allah SWT, soal lembar kerja siswa untuk kerja individu, soal untuk pretes dan tes akhir
- c. Mempersiapkan sumber belajar lain
- d. Menyusun lembar observasi hasil belajar
- e. Menyusun lembar observasi kinerja peneliti
- f. Menyusun lembar observasi tanggapan siswa tentang penggunaan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran PAI

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (Jumat, 4 Februari 2011)

Kegiatan Awal:

- a. Peneliti-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah kemudian berdoa bersama.
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- c. Pretest III

Kegiatan Inti:

- a. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran
- b. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar materi iman kepada Rasul Allah untuk memberikan stimulus kepada siswa
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi iman kepada Rasul Allah sesuai dengan kisi-kisi pertanyaan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- d. Meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan.
- e. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa dengan melakukan curah pendapat (*Brainstorming*)
- f. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan

Kegiatan Akhir:

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang materi iman kepada Rasul Allah
- b. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah

c. Do'a dan Salam

3. Observasi Tindakan Siklus III

Pada siklus III, siswa sudah siap untuk mengerjakan pretest. Semua siswa juga sudah mengerjakan lembar kerja siswa di rumah sehingga pada siklus yang terakhir ini peneliti hanya melakukan tanya jawab. Peneliti membuka pembelajaran tentang kisah toleransi seorang Rasul Muhammad kepada sesama manusia. Setelah kondisi siswa stabil, peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan peneliti sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Peneliti memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Siswa sudah mulai berlomba-lomba mengangkat tangan ketika peneliti menanyakan tentang materi yang sedang dipelajari, yaitu tentang iman kepada Rasul Allah SWT. Sehingga, tujuan dari strategi *Student Facilitator and Explaining* agar siswa mempresentasikan pendapatnya bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap individu dari siswa juga sudah bisa mempertanggungjawabkan pendapatnya ataupun jawabannya dengan menyebutkan sumber informasi yang didapat. Sehingga siswa lain yang berbeda sumber bisa menghargai pendapat temannya.

Pembelajaran pada siklus III ini peneliti hanya menuliskan jawaban-jawaban siswa di papan tulis satu per satu. Sehingga para siswa bisa menambahkan catatannya bila ada teman lain yang mampu memberikan jawaban yang paling lengkap.

Saat awal pembelajaran, kegiatan curah pendapat ini berjalan lambat karena hanya ada beberapa siswa saja yang berulang kali menjawab pertanyaan peneliti. Namun, kemudian sebagian besar siswa berlomba-lomba mengangkat tangan untuk mencoba memberikan jawaban. Dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum pernah berpendapat atau berkomentar pada pertemuan sebelumnya.

Setelah semua kisi-kisi pertanyaan tentang iman kepada Rasul Allah SWT sudah terjawab, maka peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan apa saja yang belum mereka pahami mengenai materi yang sedang dipelajari. Dan satu siswa yang bernama M. Ali Firdaus mempertanyakan tentang perbedaan Nabi dengan Rasul. Dalam hal ini peneliti tidak memberikan jawaban secara langsung. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan satu jawaban saja. Pada akhirnya ada empat siswa yang mampu memberikan pendapat dengan jawaban yang berbeda.

a. Data Rekapitulasi Hasil Pretes

Data hasil pretes ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar/ membaca materi yang akan dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Data tentang hasil pretest pada siklus III diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Rekapitulasi Pretes Siklus III

Keterangan	Siklus III
Nilai Tertinggi	83,3
Nilai Terendah	36,7
Rata-rata Nilai	70,66
Tingkat Ketuntasan	70%

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus III yaitu 70,66 dengan tingkat ketuntasan 70 %. Pada siklus III ini tingkat ketuntasan pretest siswa mengalami peningkatan yang pesat dari siklus sebelumnya. Walaupun masih ada satu siswa yang mendapatkan nilai jauh dari rata-rata. Nilai tertinggi 83,3 dihasilkan oleh 6 siswa dan nilai terendah 36,7 dihasilkan oleh seorang siswa. Tentu saja pemberian pertanyaan sebagai kisi-kisi untuk dipelajari sebelum pembelajaran dimulai telah membantu siswa dalam mempersiapkan diri saat belajar. Data hasil pretest secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Kerja Siswa

Data hasil Lembar Kerja siswa (LKS) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa belajar mandiri. Data tentang hasil LKS pada siklus III diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus III

Jenis Data	Siklus III
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	80
Rata-rata Tes	95,8
Tingkat Ketuntasan	100%

Seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban LKS dengan rata-rata yang diperoleh tiap siswa pada siklus III yaitu 100 %. Pada siklus III ini ada 21 siswa yang berhasil mendapatkan nilai 100. Dan hanya ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 80 sebagai nilai terendahnya. Data tentang hasil jawaban LKS pada siklus III ini secara rinci dapat dilihat pada lampiran 4.5.

c. Data Rekapitulasi Hasil Tes

Data hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran sehingga dapat terlihat berapa persen tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Tes akhir pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2011. Data tentang hasil tes tertulis pada siklus III diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Jenis Data	Siklus III
1	Nilai Tertinggi	98
2	Nilai Terendah	55
3	Rata-rata tes tertulis	82,97
4	Ketuntasan belajar	90%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus III yaitu 82,97. Nilai tertinggi yang bisa dicapai oleh siswa adalah 98 dan nilai terendah adalah 55. Pada siklus III ini sudah terjadi ketuntasan belajar hingga 90%. Hasil tes secara rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

d. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus III diperoleh melalui observasi, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III

Aspek yang diamati	Siklus 1II			
	Aktif		Tidak Aktif	
1. Aktifitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	15	50%	15	50%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	3	10%	27	90%
3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan atau menjawab pertanyaan guru	26	86,7%	4	13,3%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	30	100%	0	0%
5. Aktivitas siswa dalam menyusun rangkuman	30	100%	0	0%
Rata-rata	21	70%	9	30%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah memiliki kemauan dan keberanian untuk melakukan presentasi, menjawab pertanyaan guru tanpa ada rasa malu, siswa sudah memiliki ketertarikan untuk berpendapat dan mengeluarkan idenya sendiri. Siswa juga sudah mulai memiliki keinginan untuk bertanya. Tingkat keaktifan siswa sudah mencapai 70%. Prosentase siswa yang tidak aktif berkurang menjadi 30%. Siswa memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran. Hal ini bisa terlihat dari hasil angket tentang tanggapan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *student facilitator and explaining* pada lampiran 29.

4. Refleksi Tindakan Siklus III

Tidak semua siswa bisa memahami materi dengan sepenuhnya. Berdasarkan hasil tindakan siklus III ini, hasil belajar siswa VIII-D mengalami peningkatan yang berarti. Untuk itu peneliti menghentikan penelitian karena strategi *Student Facilitator and Explaining* yang diterapkan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan tersebut adalah:

- a. Pemahaman siswa yang dinilai melalui posttest meningkat menjadi 90% melebihi standar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80%
- b. Keaktifan siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 70%, berarti lebih dari setengah jumlah siswa di kelas telah berani untuk mengeluarkan pendapat atau ide, bertanya pada peneliti, dan meningkatnya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran di kelas

sehingga sebagian besar siswa mampu meminimalisir perasaan takut ataupun malu.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Siklus yang pertama dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu Jumat, 7 Januari 2011, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2011, dan Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu Jumat, 4 Februari 2011.

Sebelum dilaksanakan ketiga siklus di atas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan melakukan pretest.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki keberanian untuk mengeluarkan ide atau pendapat serta menjawab pertanyaan guru. Siswa juga jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Sehingga pembelajaran masih belum mengarah pada *student-centred* karena siswa kurang siap dalam menerima materi. Dan ini menyebabkan siswa pasif, terlena dengan penjelasan yang sepenuhnya dilakukan oleh guru.

A. Penerapan Strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian

Pada saat pertemuan pertama keaktifan siswa kelas VIII-D masih belum nampak. Akan tetapi tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa secara bertahap. Pada siklus pertama rata-rata keaktifan siswa adalah 43,3%, siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 56,7% sehingga siswa yang pasif berkurang menjadi 43,3%. Hingga siklus tiga keaktifan siswa mengalami peningkatan hingga 70%. Jadi siswa yang pasif sudah berkurang hingga 30%.

Tabel 5.1 Rata-rata Keaktifan Siswa

No	Siklus	Rata-rata Keaktifan Siswa
1	I	43,3%
2	II	56,7
3	III	70%

Hal ini sesuai dengan konsep *Cooperative Learning* yaitu PAIKEM, yang menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah lebih kepada kemandirian dan berpikir siswa. Elemen yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah kerja individu, kemampuan berbicara dan mendengarkan.⁸⁹ Sehingga strategi *Student Facilitator and Explaining* ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri karena strategi ini didesain agar peserta

⁸⁹ Agus Suprijono, *loc.cit.*

didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Karena sekolah adalah konsep yang didalamnya siswa-siswa disambut untuk belajar dan meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa perlu merasa takut diintimidasi atau dilukai, dibimbing oleh keramahan dan perhatian terhadap orang lain di dalam lingkungan yang bersih dan tertib.⁹⁰

Pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami peningkatan, sebagaimana yang tercantum dalam tabel 5.1.

Tabel 5.2 Peningkatan Pemahaman Siswa

No	Siklus	Tingkat Ketuntasan	Nilai Rata-Rata
1	I	76, 67%	72,83
2	II	83,33%	78,8
3	III	90%	82,97

Memberdayakan peserta didik memang tidak hanya dengan menggunakan strategi ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran.⁹¹ Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi tingkatan pemahaman siswa.⁹² Ekwil dan Shanker telah membuktikan bahwa pada umumnya manusia dapat mengingat tentang:⁹³

- g. 10% dari apa yang mereka baca
- h. 20% dari apa yang mereka dengarkan
- i. 30% dari apa yang mereka lihat

⁹⁰ Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, *op.cit.*, hlm 60.

⁹¹ A.Fatah Yasin, *loc.cit.*

⁹² Wahyudi, *loc.cit.*

⁹³ Paul Ginnis, *loc.cit.*

- j. 50% dari apa yang mereka lihat dan dengarkan
- k. 70% dari apa yang mereka ucapkan
- l. 90% dari apa yang mereka ucapkan dan lakukan bersama-sama

Hal pertama adalah dengan mempersiapkan silabus dan RPP dengan baik. Setelah itu mempersiapkan kisi-kisi soal pretest maupun tes akhir, serta lembar observasi keaktifan siswa. Agar siswa benar-benar mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, maka dibuatlah lembar kerja siswa.

Guru profesional adalah guru yang memiliki perencanaan matang sebelum pembelajaran dimulai. Seorang guru harus siap menjadi anggota komunitas belajar seumur hidup. Karena yang terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya prestasi siswa adalah guru yang efektif. Guru yang efektif akan membawa pengaruh baik bagi kehidupan siswanya. Dan guru yang efektif mengetahui cara membuka pintu hati dan mengajak siswa-siswa mereka untuk belajar.

Lembar kerja siswa dibuat untuk memunculkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Keingintahuan, pemikiran yang fleksibel dan berwawasan, serta kreativitas merupakan indikator utama motivasi intrinsik siswa untuk belajar, yang sebagian besar merupakan fungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar agar menjadi cakap dan melatih kendali pribadi.⁹⁴ Dan seseorang yang bisa mengerjakan tugas dengan baik adalah seseorang yang sudah mempelajari dan memahami tugas itu dengan baik.⁹⁵

⁹⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 166.

⁹⁵ Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, *op.cit.*, hlm. 263.

Bila perlu dibuatlah kelompok kecil dalam belajar. Kerja kelompok bisa membuat tugas lebih cepat terselesaikan karena dikerjakan secara bersama-sama. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yaitu adanya anggota siswa yang masih pasif karena tidak mendapatkan peran dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga hanya berpangku tangan saja. Di sisi lain, siswa senang melihat teman lain melakukan presentasi. Namun, kerja kelompok ini belum bisa menjamin bahwa semua anggotanya paham. Ditambah lagi siswa baru membaca materi saat itu juga karena memang buku paket hanya bisa dipinjamkan saat pelajaran saja, sedangkan hanya beberapa siswa yang memiliki buku referensi lain. Di samping itu hasrat untuk membaca materi sebelum pembelajaran berlangsung juga masih minim. Karena bisa dilihat dari hasil pretest yang telah dilakukan. Jadi tanggung jawab secara individual pun masih belum tercipta pada diri masing-masing siswa.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Roger dan David Johnson bahwa salah satu unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.⁹⁶

Pembelajaran haruslah menyenangkan siswa. Para siswa harus senantiasa dimotivasi dengan pemberian hadiah atau hanya sekedar pujian. Akan tetapi bila siswa melakukan kesalahan, guru bisa memberikan *reinforcement*. Hal

⁹⁶ Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm. 58-59.

ini dilakukan agar terjadi keseimbangan dalam diri siswa. Lambat laun siswa akan menyadari akan sikapnya, mana yang positif dan mana yang negatif. Sehingga siswa akan terus menerus melakukan hal yang dianggap menguntungkan dirinya (positif). Perilaku pribadi yang bisa mengundang siswa adalah tersenyum, mendengarkan, mengangkat jempol atau melambai, mengirimkan kartu, menunggu sikap balasan. Dan pemikiran-pemikiran yang mengundang siswa adalah siswa keliru itu biasa.⁹⁷

Dalam proses belajar, memberikan perhatian merupakan langkah pertama yang harus dilakukan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, antara lain:⁹⁸

- a. Menggunakan tanda-tanda yang menunjukkan sesuatu yang penting, seperti seorang guru yang merendahkan atau meninggikan volume suara untuk menunjukkan sebuah informasi yang penting. Bisa juga menggunakan gerakan tubuh, pengulangan, gambar-gambar, buku-buku teks yang berwarna, dan lain sebagainya.
- b. Menggunakan kata-kata yang mengandung unsur emosional.
- c. Perhatian juga bisa diperoleh dengan menghadirkan sesuatu yang tidak biasa, kejutan dan lain sebagainya.
- d. Perhatian bisa diperoleh dengan menginformasikan kepada siswa, bahwa apa yang akan dipelajari adalah sesuatu yang sangat penting. Misalkan guru mengatakan “Apa yang akan kita pelajari hari ini akan keluar pada waktu tes minggu depan”.

⁹⁷ Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, *op.cit.*, hlm. 78.

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 102-103.

Peneliti memberi kebebasan kepada setiap siswa untuk melakukan presentasi. Sebagaimana yang terjadi pada Akbarul Rizqi yang ingin mempresentasikan hasil kerjanya dengan membuat peta konsep di papa tulis, sementara yang lain masih malu-malu. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih setelah Akbarul Rizqi selesai melakukan presentasi dan tidak lupa untuk memberikan pujian bahwa presentasinya bagus. Hal ini peneliti lakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang melakukan presentasi serta memotivasi semua siswa pada umumnya agar tidak takut atau malu presentasi di depan kelas. Akhirnya muncullah persaingan dari beberapa siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada teman-teman.

Ada pula sebagian kecil siswa yang memiliki kemauan untuk menyampaikan jawabannya yang berbeda kepada peneliti. Sehingga peneliti pun menyambut dengan baik dan mengatakan hebat agar muncul kepuasan di dalam diri siswa. Setelah satu siswa presentasi, peneliti langsung memberikan kesimpulan dengan cara memberikan penjelasan dan komentar terhadap presentasi yang telah dilakukan agar konsep pemahaman siswa yang mengalami kesalahan bisa segera diluruskan sehingga memiliki pemahaman atau konsep yang sejalan.

Oleh karena itu, dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran dijelaskan bahwa proses belajar di kelas seorang guru harus mengalokasikan waktu belajar untuk siswa berlatih atau mengulang informasi yang telah diterima. Sebaiknya guru juga tidak terlalu banyak memberikan materi pelajaran pada saat yang sama, karena akan menyebabkan belajar menjadi tidak efektif.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya juga merupakan salah satu cara menjaga informasi tetap berada pada *short term memory*, karena siswa mempunyai kesempatan untuk berpikir lagi dan berlatih secara mental tentang apa saja informasi yang mereka terima. Hal ini akan membantu siswa memproses informasi dalam *short term memory* dan mungkin akan menyimpan lebih lama dalam *long term memory*. Aktivitas mental ini dapat membantu siswa belajar informasi yang baru dan materi-materi yang sulit.⁹⁹

Pembelajaran di kelas haruslah menyenangkan, pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *Socio Emotional Climate* Positif. Peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurinya. Belajar bukanlah tekanan jiwa pada dirinya, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan peserta didik ikhlas menjalaninya.¹⁰⁰ Konsep inilah yang peneliti gunakan untuk membangun keaktifan siswa sehingga diharapkan dengan munculnya rasa senang dan tidak adanya pemaksaan bisa membuat siswa lebih mudah memahami materi karena merasa dirinya berada pada lingkungan yang aman. Pengucapan kata “tolong” dan “terima kasih” merupakan ucapan yang harus sering diucapkan. Karena mengatakan terima kasih merupakan penghargaan guru terhadap usaha dan kebaikan hati siswa atas usaha keras mereka dalam belajar dan menjadi baik hati.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 104-105.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. xi.

B. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian dengan Menerapkan Strategi *Student Facilitator and Explaining*

Siswa kelas VIII-D memiliki partisipasi yang baik dalam setiap pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan menarik. Hal ini terbukti pada hasil angket tentang tanggapan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* pada lampiran 29. Kerjasama dan timbal balik yang positif dari para siswa membuat strategi ini dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa memiliki kemauan untuk mencari sumber belajar selain dari buku paket, misalnya LKS ataupun dari internet. Motivasi belajar yang tinggi ini membuat siswa tergerak untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Sebagaimana menurut Wahyudi bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi tingkatan pemahaman siswa. Bagi kelompok siswa yang benar-benar ingin belajar, ingin memahami apa yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Siswa seperti ini memiliki motivasi internal yang lebih tinggi. Siswa biasanya memiliki tingkat partisipasi yang relatif lebih tinggi daripada siswa yang hanya ingin nilai terbaik maupun siswa yang sekedar ikut sekolah.¹⁰¹

Beberapa hal yang menjadi gangguan dalam pelaksanaan strategi *Student Facilitator and Explaining* saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ruang kelas yang dibatasi triplek dengan kelas lain, membuat siswa terganggu bila kelas sebelah sedang gaduh. Bahkan ketika pembelajaran

¹⁰¹ Wahyudi, *loc.cit.*

berlangsung beberapa siswa di kelas lain sengaja berbicara di sela-sela perbatasan kelas. Dan hal ini akan mengganggu siswa kelas VIII-D sehingga membuat konsentrasi mereka terganggu. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ajeng Dara, “Kelas saya berdampingan dengan kelas yang ramai, dan keributan mereka mengganggu konsentrasi saya.”¹⁰²

Terbatasnya buku paket Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian membuat buku paket hanya boleh dipinjam saat jam pelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak diperkenankan membawa pulang buku paket tersebut. Dengan demikian sumber belajar siswa di rumah sangat minim, apalagi hanya beberapa siswa saja yang memiliki referensi lain. Buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan SMP Negeri 1 Pasirian juga sulit untuk didapatkan.

Kegiatan membaca yang termasuk *visual activities* dalam aktivitas belajar siswa belum bisa terfasilitasi secara optimal. Di sisi lain materi pelajaran formal (isi pelajaran dalam buku teks resmi atau buku paket di sekolah) merupakan salah satu komponen dalam strategi pembelajaran. Lingkungan fisik seperti lukisan yang segar, tumbuhan hidup, dinding yang bersih, perabot yang nyaman, perangkat meja kursi yang menarik dan udara yang segar benar-benar lingkungan fisik yang mengundang.¹⁰³

Selain hal di atas, kemampuan presentasi siswa dengan menggunakan alat pembelajaran yang masih belum berjalan dengan baik. Sehingga sebagian

¹⁰² Wawancara dengan Ajeng Dara, Siswa Kelas VIII-D, tanggal 11 Februari 2011.

¹⁰³ Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, *loc.cit.*

besar siswa lebih suka menuliskan ke papan tulis dan hanya sebagian kecil siswa yang menuliskan dalam bentuk bagan atau peta konsep.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan:

1. Penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dimulai dengan membuat RPP, instrumen soal, lembar kerja siswa serta lembar observasi siswa. Serta memberikan perhatian, motivasi, respons yang baik, penguatan dan hukuman. Peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 72,83 pada siklus I, 78,8 pada siklus II, dan 82,97 pada siklus III. Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa secara bertahap dari 76, 67% pada siklus I, 83,33% pada siklus II, dan 90% pada siklus III. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari 43,3% pada siklus I, meningkat menjadi 56,7% pada siklus II, dan pada siklus III keaktifan siswa mencapai 70%.
2. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran di kelas terlaksana dengan menarik, dan siswa kelas VIII-D memiliki partisipasi yang baik dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* ini perlu dikembangkan pada konsep lain yang memiliki permasalahan yang sama.
2. Pendidik harus memiliki manajemen waktu yang baik agar saat menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining*, yaitu ketika siswa berdiskusi, melakukan presentasi dan tanya jawab sehingga waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk belajar.
3. Apa pun yang disampaikan oleh siswa saat berpendapat haruslah mendapatkan penghargaan walau ada kekurangan. Karena hal ini membantu siswa untuk memiliki rasa percaya diri saat bertanya maupun mengeluarkan pendapat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakhtiar, Amsal. 2007. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Djaali, dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Erna. “Indikator Keaktifan Siswa”, keaktifan siswa yang dapat dijadikan penilaian – dalam-ptk/ diakses 18 Februari 2011.
- F. Subi. “Strategi Everyone Is Teacher Here dan Index Card Match”, <http://fikrinatuna.blogspot.com>, diakses 30 September 2009.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Moleong, Lexy J.. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK: Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Musriah. "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Student Facilitator and Explaining (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Grobogan)", <http://etd.eprints.ums.ac.id/4931/>, diakses 5 April 2011.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah", <http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/12/peraturan-menteri-agama-ri-nomor-2-tahun-2008>, diakses 5 April 2011.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006", <http://www.filestube.com/8uQ0zEjDxfMA9J8y4rrHV8/PERMENDIKNAS-NO-22-TAHUN-2006-Standar-Isi.html>, diakses 5 April 2011.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008", <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/16/peraturan-pemerintah-no-74-tahun-2008-tentang-guru/>, diakses 5 April 2011.
- Rike. "Pembelajaran Partisipatif: Konsep dan Ciri-cirnya", <http://www.indobiu.com> diakses 30 September 2009.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remadja Karya.
- Santrock, John W.. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sriyono. Tanpa Tahun. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Suparno, Paul. 2007. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susetyono, Fira Andie. “Penerapan Strategi Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Keliling dan Luas Persegi Panjang dan Persegi (PTK pada siswa kelas VII semester genap SMP N 2 Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010)”, <http://etd.eprints.ums.ac.id/8322/>, diakses 1 November 2010.
- Susilo. 2007. *Paduan PTK*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Usman, Uzer dan Lilis setiawan. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. “Tingkatan Pemahaman Siswa”, www.depdiknas.go.id/jurnal/36/tingkatan_pemahaman_siswa.htm, diakses 1 November 2010.
- Wong, Harry K. dan Rosemary T. Wong. 2009. *Menjadi Guru Efektif: The First Days of School*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Zahera Sy. “Cara Guru Memotivasi dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1 th. 2000.
- Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

DATA GURU DAN KARYAWAN
SMP NEGERI 1 PASIRIAN
1 JANUARI 2011

Nama	Pangkat		Jabatan		Pendidikan		
	Gol. Ruan	TMT.	Nama	TMT.	Nama Lembaga	Tahun	Tingkat
Drs. Koesmono	IV/b	01 April 2007	Guru Pembina Tk. I	01 April 2007	Univ. Muhammadiyah Mlg	1988	S-1 / Akta IV
Drs. Ali Ansori	IV/a	01 April 2000	Guru Pembina	01 April 2000	IKIP Surabaya	1987	S-1 / Akta IV
Nur Rochilin, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2003	Guru Pembina	01 Oktober 2003	Universitas Wisnu Mardana	1980	S-1 / Akta IV
Suhatini, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2003	Guru Pembina	01 Oktober 2003	Universitas Kanjuruhan Mlg	2003	S-1 / Akta IV
Endang Tri Nur Hajati, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2003	Guru Pembina	01 Oktober 2003	Universitas Wisnu Mardana	1987	S-1 / Akta IV
Hariyadi Bambang N, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2004	Guru Pembina	01 Oktober 2004	STKIP PGRI Lumajang	1993	S-1 / Akta IV
Poerwono, A.Md.Pd	IV/a	01 Oktober 2004	Guru Pembina	01 Oktober 2004	Universitas Wisnu Mardana	1999	S-1 / Akta IV
Win Santjojo, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2004	Guru Pembina	01 Oktober 2004	IKIP Malang	1997	S-1 / Akta IV
Debul Suliyati	IV/a	01 Oktober 2006	Guru Pembina	01 Oktober 2006	Universitas Islam Jember	2002	S-1 / Akta IV
Nursiin, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2006	Guru Pembina	01 Oktober 2006	Universitas Islam Jember	2002	S-1 / Akta IV
Suroso, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2006	Guru Pembina	01 Oktober 2006	IKIP PGRI Surabaya	1993	S-1 / Akta IV
Sadeli, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2006	Guru Pembina	01 Oktober 2006	Universitas Jember	1998	S-1 / Akta IV
Mudawari, S.Pd.I	IV/a	01 Oktober 2006	Guru Pembina	01 Oktober 2006	Universitas Islam Malang	2004	S-1 / Akta IV
Drs. Agus Suryono	IV/a	01 Oktober 2007	Guru Pembina	01 Oktober 2007	IKIP Malang	1991	S-1 / Akta IV
Kamsrikin	IV/a	01 Oktober 2007	Guru Pembina	01 Oktober 2007	PGSLP Surabaya	1979	S-1 / Akta IV
Agus Turbandono, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2008	Guru Pembina	01 Oktober 2008	Universitas Wisnu Mardana	1981	S-1 / Akta IV
Lilis Siti Amisah, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2008	Guru Pembina	01 Oktober 2008	IKIP Budi Utomo Malang	2002	S-1 / Akta IV
Dra. Heny Kisworini	IV/a	01 Oktober 2008	Guru Pembina	01 Oktober 2008	IKIP Surabaya	1992	S-1 / Akta IV
Dra. Rochmi Istyowati	IV/a	01 Oktober 2008	Guru Pembina	01 Oktober 2008	Universitas Jember	1992	S-1 / Akta IV
Dra. Yayuk Puji Prihatin	IV/a	01 Oktober 2008	Guru Pembina	01 Oktober 2008	Universitas Muhammadiyah Sby	1991	S-1 / Akta IV

Lanjutan

Nama	Pangkat		Jabatan		Pendidikan		
	Gol. Ruan	TMT.	Nama	TMT.	Nama Lembaga	Tahun	Tingkat
Edy Suwarno, S.Pd	IV/a	01 Oktober 2008	Guru Pembina	01 Oktober 2008	IKIP Surabaya	1994	S-1 / Akta IV
Drs. Musliman	III/d	01 Oktober 2006	Guru Dewasa Tk. I	01 Oktober 2006	IKIP PGRI Banyuwangi	1988	S-1 / Akta IV
Titik Uswatun Ch., S.Pd	III/d	01 Oktober 2006	Guru Dewasa Tk. I	01 Oktober 2006	Universitas Terbuka Jember	2004	S-1 / Akta IV
Suwono, S.Pd	III/d	01 April 2007	Guru Dewasa Tk. I	01 April 2007	Universitas Wisnu Mardana	1986	S-1 / Akta IV
Lilik Handayani, S.Pd	III/d	01 April 2007	Guru Dewasa Tk. I	01 April 2007	IKIP Budi Utomo Malang	2002	S-1 / Akta IV
Siti Fatimah, S.Pd	III/d	01 April 2007	Guru Dewasa Tk. I	01 April 2007	Universitas Jember	1995	S-1 / Akta IV
Sugeng Prayitno, S.Pd	III/d	01 Oktober 2008	Guru Dewasa Tk. I	01 Oktober 2008	STKIP Muhammadiyah Lmj	1996	S-1 / Akta IV
Aksanul Khak	III/c	01 Oktober 2002	Guru Dewasa	01 Oktober 2002	Universitas Terbuka Malang	1997	S-1 / Akta IV
Totok Nupriyanto, S.Pd	III/c	01 April 2007	Guru Dewasa	01 April 2007	IKIP Surabaya	1995	S-1 / Akta IV
Komariyah, S.Pd, M.Pd	III/c	01 April 2007	Guru Dewasa	01 April 2007	STKIP Singaraja	1997	S-1 / Akta IV
Suhartini, S.Pd	III/a	01 April 2006	Guru Madya	01 April 2006	IKIP Budi Utomo Malang	1994	S-1 / Akta IV
Dwi Ari Widayanto, S.Pd	III/a	01 Maret 2009	Guru Madya	01 Maret 2009	Universitas Negeri Surabaya	2008	S-1 / Akta IV
Dwi Setyowati, S.Si	III/a	01 Maret 2009	Guru Madya	01 Maret 2009	Universitas Negeri Malang	2006	S-1 / Akta IV
Laily Hidayati, S.Pd	III/a	01 Januari 2010	Guru Madya	01 Januari 2010	Universitas Negeri Jember	2003	S-1 / Akta IV
Melly Hariyani	III/a	01 Januari 2010	Guru Madya	01 Januari 2010	Universitas Negeri Jember	2005	S-1 / Akta IV
Sri Rahayu Suci Astutik	III/b	01 April 2006	Pelaksana	01 April 2006	SMEA Negeri Lumajang	1979	SMTA
Miskamson	III/a	01 Oktober 2005	Pelaksana	01 Oktober 2005	SMA Cakra Widya 3 Tempeh	1988	SMTA
Djumali	II/b	01 April 2007	Pelaksana	01 April 2007	Upers SMP	1997	SMTA

Lampiran 2

DATA SISWA SMP NEGERI 1 PASIRIAN

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2008-2009	335	214	6	253	6	255	6	722	18
2009-2010	456	213	6	210	6	252	6	675	18
2010-2011	654	263	7	213	7	210	7	686	21

Lampiran 3

DENAH SMP NEGERI 1 PASIRIAN

1. Data Ruang Kelas

Ruang	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7x9 m ²	Ukuran > 63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	-	8	10	18	Jumlah : 3 ruang Yaitu : 1 ruang perpustakaan 1 ruang multimedia 1 ruang kelas dibagi 2	21

2. Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
Perpustakaan	1	15 x 8	Lab. Komputer	1	9,20 x 7,20
Lab. IPA	1	13,50 x 9	Keterampilan	-	-
Lab. Bahasa	1	15 x 8	Kesenian/Aula	1	27,30 x 11,50

Lanjutan

KETERANGAN GAMBAR DENAH

K1 - K18	: Ruang Kelas
R1	: Ruang Kepala Sekolah
R2	: Ruang Tata Usaha
R3	: Ruang Guru
R4	: Ruang OSIS
R5	: Ruang BK
MS	: Musholla
PS	: Pos Satpam
AULA	: Gedung Serbaguna
KOPSIS	: Koperasi Siswa
RD	: Rumah Dinas Penjaga Sekolah
LABKOM	: Laboratorium Komputer
LAB IPA	: Laboratorium IPA
SB	: Ruang Alat Kesenian
UKS	: Ruang Unit Kesehatan Sekolah
MLT	: Laboratorium Multimedia
PK	: Ruang Perpustakaan
LAB BHS	: Laboratorium Bahasa
GD	: Gudang/ Dapur
KGS	: Kamar Ganti Siswa dan MCK
MCK	: Kamar Mandi Siswa

Lampiran 4

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LUMAJANG
SMP NEGERI 1 PASIRIAN
KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2010 - 2011

JULI				
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31

AGUSTUS				
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	

SEPTEMBER				
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	

OKTOBER				
	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

NOPEMBER				
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

DESEMBER				
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	

JANUARI				
	2	9	16	23
	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29

PEBRUARI				
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	
2	9	16	23	
3	10	17	24	
4	11	18	25	
5	12	19	26	

MARET				
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	

APRIL				
	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

MEI				
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	

JUNI				
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	

- 10 Juli : Isra' Mi'raj
- 17 Agustus : Proklamasi Kemerdekaan RI
- 10--11 September : Idul Fithri
- 17 Nopember : Idul Adha
- 7 Desember : Tahun Baru Hijriyah
- 25 Desember : Natal
- 1 Januari : Tahun Baru
- 3 Pebruari : Tahun Baru Imlek
- 16 Pebruari : Maulid Nabi
- 5 Maret : Nyepi
- 22 April : Wafat Yesus Kristus
- 17 Mei : Waisak
- 2 Juni : Kenaikan Yesus Kristus

Keterangan

- : Libur Permulaan Puasa
- : Hari Efektif Fakultatif
- : Libur Sekitar Hari Raya
- : Kegiatan Tengah Semester
- : Ujian Akhir Semester gnp kl 9
- : UN (perkiraan)
- : Ujian Sekolah
- : Ujian Akhir Semester
- : Libur Semester

Hari Efektif sekolah :

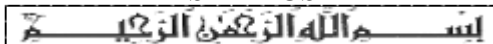
- Semester 1 : 106 hari
- Semester 2 : 136 hari
- Hari Efektif Fakultatif : 18 hari

Pasirian, 12 Juli 2010
Kepala SMP Negeri 1 Pasirian

Drs. Koesmono
NIP. 19510406 197903 1 006

Lampiran 5

SILABUS



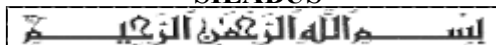
Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pasirian
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII
Semester : Genap
Aspek : Al Quran
Standar Kompetensi : Memahami Hukum Bacaan Mad dan Waqaf

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf	Mad dan Waqaf	- Siswa membaca dan menelaah materi tentang hukum bacaan Mad dan Waqaf	- Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan Mad - Menyebutkan macam-macam bacaan Mad dan cara membacanya - Menyebutkan tanda bacaan Mad - Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan Waqaf - Menyebutkan macam-macam bacaan Waqaf dan cara membacanya - Menyebutkan tanda bacaan Waqaf	Pretest dan Postest Tugas	Tes Tulis Tugas Kelompok	Objektif dan Uraian Menulis	- Jelaskan pengertian hukum bacaan Mad dan Waqaf ! - Sebutkan macam-macam tanda Waqaf!	4 x pertemuan (8 jam pelajaran)	- Al Qur'an - Ilmu Tajwid - Sugiarto, Heri. 2007. SALWA: Sarana Latihan Insan Bertaqwa. Jakarta: CV. Salwa Media Pratama. - Nasikin, dkk. 2007. Ayo

2. Menunjukkan hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat Al Quran		- Siswa mendiskusikan materi tentang hukum bacaan Mad dan Waqaf	- Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dalam Al Quran - Menunjukkan contoh hukum bacaan Waqaf dalam Al Quran	Pretest dan Posttest Tugas	Tes Tulis Tugas Individu	Objektif dan Uraian Menulis	- Carilah bacaan Mad dan Waqaf pada QS Maryam		Belajar Agama Islam. Jakarta: Erlangga
3. Mempraktikkan hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat Al Quran		- Siswa mempraktikkan hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat-surat Al Quran	- Mempraktikkan bacaan Mad dalam bacaan Al Quran - Mempraktikkan bacaan Waqaf dalam Al Quran	Tugas	Tugas Individu	Unjuk Kerja	Praktikkan hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam surat-surat Al Quran!		

Lanjutan

SILABUS



Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pasirian
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII
Semester : Genap
Aspek : Al Quran
Standar Kompetensi : Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul Allah SWT

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah	Iman kepada Rasul	- Siswa membaca dan menelaah materi tentang Iman kepada Rasul	- Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah - Menjelaskan tugas-tugas Rasul - Menjelaskan perbedaan Rasul ulul Azmi dengan Rasul lain	Pretest dan Postest Tugas	Tes Tulis Tugas Individu	Objektif dan Uraian Menulis	Sebutkan tugas-tugas Rasul!	2 x pertemuan (4 Jam Pelajaran)	- Dinul Islam - Aqidah Islam - Sugiarto, Heri. 2007. SALWA: Sarana Latihan Insan Bertaqwa. Jakarta: CV. Salwa Media Pratama. - Nasikin, dkk. 2007. Ayo Belajar Agama Islam.
11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah		- Siswa mendiskusikan materi tentang Iman kepada Rasul	- Menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafal dalil naqli tentang beriman kepada Rasul - Menjelaskan fungsi	Kuis	Tanya Jawab	Jawaban singkat	Salinlah dalil naqli tentang iman kepada Rasul! Sebutkan nama-nama		

			beriman kepada Rasul Menyebutkan nama Rasul Allah - Menyebutkan sifat- sifat Rasul Allah				Rasul yang wajib di imani! Sebutkan sifat-sifat Rasul!		Jakarta: Erlangga
11.3 Meneladani sifat-sifat Rasul		- Siswa meneladani sifat-sifat Rasul	- Meneladani sifat- sifat Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari- hari	Tugas	Tugas Individu	Portofolio	Diskusikan dengan kelompokmu tentang keteladanan Rasulullah!		

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pasirian
Kelas/ Semester : V I I I / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami Hukum Bacaan Mad dan Waqaf
Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqaf
 1.2 Menunjukkan hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat Al Quran
 1.3 mempraktikkan hukum bacaan Mad dan Waqaf dalam bacaan surat Al Quran

Indikator : 1. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan Mad
 2. Menyebutkan macam-macam bacaan Mad dan cara membacanya
 3. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan Waqaf
 4. Menyebutkan macam-macam bacaan Waqaf dan cara membacanya
 5. Menyebutkan tanda bacaan Waqaf
 6. Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dalam Al Quran
 7. Menunjukkan contoh hukum bacaan Waqaf dalam Al Quran
 8. mempraktikkan bacaan Mad dalam bacaan Al Quran
 9. mempraktikkan bacaan Waqaf dalam Al Quran

I. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat
 1. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan Mad
 2. Menyebutkan macam-macam bacaan Mad dan cara membacanya
 3. Menyebutkan tanda bacaan Mad
 4. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan Waqaf
 5. Menyebutkan macam-macam bacaan Waqaf dan cara membacanya
 6. Menyebutkan tanda bacaan Waqaf
 7. Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dalam Al Quran
 8. Menunjukkan contoh hukum bacaan Waqaf dalam Al Quran
 9. mempraktikkan bacaan Mad dalam bacaan Al Quran
 10. mempraktikkan bacaan Waqaf dalam Al Quran

II. Materi Pembelajaran : Hukum bacaan Mad dan Waqaf

III. Langkah Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Peneliti-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah. Kemudian, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran 2. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa 3. Pretest I	20 Menit
2	Kegiatan Inti 1. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran 2. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar materi untuk memberikan stimulus kepada siswa 3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi yang sedang dipelajari 4. Meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan 5. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa 6. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan 7. Memberi penguatan	50 Menit
3	Penutup 1. Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang materi iman kepada Rasul Allah 2. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah 3. Salam	10 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 4. Peneliti-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah. Kemudian, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran 5. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa 6. Pretest II	20 menit
2	Kegiatan Inti 1. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran 2. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar materi untuk memberikan stimulus kepada siswa 3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi yang sedang dipelajari 4. Meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan 5. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa 6. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan 7. Memberi penguatan	50 menit
3	Penutup 1. Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang materi iman kepada Rasul Allah 2. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah 3. Salam	10 menit

- IV. Media/ Sumber** : 1. Sugiarto, Heri. 2007. SALWA: Sarana Latihan Insan Bertaqwa. Jakarta: CV. Salwa Media Pratama.
2. Nasikin, dkk. 2007. Ayo Belajar Agama Islam. Jakarta: Erlangga.

V. Penilaian

- Jenis Tagihan : Pretest, Posttest, dan tugas
- Teknik : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Objektif dan Uraian
- Contoh Instrumen : 1. Jelaskan pengertian Mad Thobi'i!
2. Jelaskan bagaimana hukum bacaan Waqaf Jaiz!

Lanjutan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pasirian
Kelas/ Semester : V I I I / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 2. Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul Allah SWT
Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT

- Indikator** : 1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT
2. Menjelaskan tugas-tugas Rasul
3. Menjelaskan perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul lain
- VI. Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah
2. Siswa mampu menjelaskan tugas-tugas Rasul
3. Siswa mampu menjelaskan perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul lain
- VII. Materi Pembelajaran** : 1. Iman kepada Rasul adalah meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT telah mengutus Rasul-Nya untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar.
2. Tugas-tugas Rasul:
a. Membimbing umatnya menuju jalan yang benar
b. Menyampaikan ajaran Tauhid
c. Membawa kebenaran, kabar gembira, dan memberi peringatan kepada umatnya agar menjadi umat yang beriman
3. Rasul Ulul Azmi merupakan Rasul yang menghadapi setiap tantangan, ujian, dan cobaan dari Allah yang sangat hebat dengan penuh ketabahan, keteguhan dan kesabaran hati.
- VIII. Langkah Pembelajaran** :

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	20
	7. Peneliti-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah. Kemudian, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran	Menit
	8. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa	

	9. Pretest	
2	Kegiatan Inti 8. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran 9. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar materi untuk memberikan stimulus kepada siswa 10. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi yang sedang dipelajari 11. Meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan 12. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa 13. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan 14. Memberi penguatan	50 Menit
3	Penutup 4. Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang materi iman kepada Rasul Allah 5. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah 6. Salam	10 Menit

- IX. Media/ Sumber** : 3. Sugiarto, Heri. 2007. SALWA: Sarana Latihan Insan Bertaqwa. Jakarta: CV. Salwa Media Pratama.
 4. Nasikin, dkk. 2007. Ayo Belajar Agama Islam. Jakarta: Erlangga.

X. Penilaian

- Jenis Tagihan : Tugas dan Ulangan
 Teknik : Tes Tulis
 Bentuk Instrumen : Objektif dan Uraian
 Contoh Instrumen : 3. Jelaskan pengertian iman kepada Rosul!
 4. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara nabi dan rasul!

Lampiran 7

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

- Tujuan : 1. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan Mad
2. Menyebutkan macam-macam bacaan Mad dan cara membacanya
3. Menyebutkan tanda bacaan Mad
4. Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad dalam Al Quran
- Alat dan Bahan : Alat tulis, buku paket, LKS
- Cara Kerja : - Bacalah terlebih dahulu buku paket dan referensi lain (bila perlu)
- Jawablah pertanyaan di bawah ini

Tugas Kelompok

1. Kelompok 1
 - a. Jelaskan pengertian Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf!
 - b. Bagaimana hukum bacaan dari Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf?
 - c. Berikan contoh kutipan ayat tentang Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf dan bagaimana cara membacanya?
 - d. Presentasikan hasil kerja di depan kelas!
2. Kelompok 2
 - a. Jelaskan pengertian Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal!
 - b. Bagaimana hukum bacaan dari Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal?
 - c. Berikan contoh kutipan ayat tentang Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal dan bagaimana cara membacanya?
3. Kelompok 3
 - a. Jelaskan pengertian Mad Lazim Harfi Mukhaffaf!
 - b. Bagaimana hukum bacaan dari Mad Lazim Harfi Mukhaffaf?
 - c. Berikan contoh kutipan ayat tentang Mad Lazim harfi Mukhaffaf dan bagaimana cara membacanya?

4. Kelompok 4

- Jelaskan pengertian Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal!
- Bagaimana hukum bacaan dari Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal?
- Berikan contoh kutipan ayat tentang Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal dan bagaimana cara membacanya?

5. Kelompok 5

- Jelaskan pengertian Mad Badal dan Mad 'Aridl Lissukun!
- Bagaimana hukum bacaan dari Mad Badal dan Mad 'Aridl Lissukun?
- Berikan contoh kutipan ayat tentang Mad Badal dan Mad 'Aridl Lissukun serta bagaimana cara membacanya?

6. Kelompok 6

- Jelaskan pengertian Mad 'Iwadl dan Mad Layyin!
- Bagaimana hukum bacaan dari Mad 'Iwadl dan Mad Layyin?
- Berikan contoh kutipan ayat tentang Mad 'Iwadl dan Mad Layyin!

Tugas Individu

Tunjukkan segala hukum bacaan yang di dalam QS Maryam ayat 2-5 di bawah ini!

ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكِرِيَّا ﴿٢﴾ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا
﴿٣﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ
بِدُعَاؤِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ
أُمْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾

No	Kutipan Ayat	Nama Bacaan	Alasan Sebab	Cara Membaca
1				
2				
dst				

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pasirian
 Kelas/ Semester : V I I I / Genap
 Standar Kompetensi : Memahami Hukum Bacaan Mad dan Waqaf
 Materi Pokok : Bacaan Mad

No	Indikator	R. Kognitif
1	Menjelaskan pengertian Mad	C2
2	Menyebutkan macam-macam bacaan Mad	C1
3	Menjelaskan pengertian Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf, Mad Lazim Kilmi Mutsaqaal, Mad Lazim Harfi Mukhaffaf, Mad Lazim Harfi Mutsaqqal, Mad Badal, Mad ‘Aridl Lissukun, Mad ‘Iwadl dan Mad Layyin	C2
4	Menunjukkan contoh hukum bacaan Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf, Mad Lazim Kilmi Mutsaqaal, Mad Lazim Harfi Mukhaffaf, Mad Lazim Harfi Mutsaqqal, Mad Badal, Mad ‘Aridl Lissukun, Mad ‘Iwadl dan Mad Layyin dalam Al Quran	C1
5	Mempraktikkan bacaan Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf, Mad Lazim Kilmi Mutsaqaal, Mad Lazim Harfi Mukhaffaf, Mad Lazim Harfi Mutsaqqal, Mad Badal, Mad ‘Aridl Lissukun, Mad ‘Iwadl dan Mad Layyin dalam bacaan Al Quran	C3

Lampiran 9

SOAL-SOAL TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pasirian
Kelas/ Semester : V I I I / Genap
Standar Kompetensi : Memahami Hukum Bacaan Mad dan Waqaf
Materi Pokok : Bacaan Mad

Petunjuk:

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

Pertanyaan:

1. Menurut bahasa Mad berarti
 - a. Berhenti
 - b. Panjang
 - c. Dilunakkan
 - d. Pasti
2. Berikut ini yang termasuk macam-macam huruf Mad adalah...
 - a. ا, ء
 - b. ق, و
 - c. ا, و
 - d. ه, ي
3. Bacaan Mad Thobi'i harus dibaca sepanjang
 - a. 2 harakat
 - b. 4 harakat
 - c. 5 harakat
 - d. 6 harakat

Bacalah pernyataan berikut ini untuk menjawab pertanyaan nomor 4 dan 5 !

- (1) Fathah bertemu dengan alif
- (2) Fathah bertemu dengan Ya'
- (3) Fathah bertemu dengan Wawu
- (4) Kasroh bertemu dengan Ya'
- (5) Dhommah bertemu dengan Wawu

4. Pernyataan nomor berapakah yang termasuk ke dalam hukum bacaan Mad Thobi'i?
 - a. 1, 2, 3
 - b. 1, 3, 5
 - c. 2, 3, 5
 - d. 1, 4, 5
5. Hukum bacaan Mad Layyin terletak pada nomor?
 - a. 2 dan 3
 - b. 1 dan 3
 - c. 4 dan 5
 - d. 3 dan 4
6. Berikut ini contoh bacaan dari Mad Thobi'i, **kecuali**...
 - a. قُولُوا
 - b. مَالٌ
 - c. فِيهِ
 - d. الْخَيْرُ
7. Apabila ada Mad Thobi'i bertemu dengan hamzah (ء) dalam satu kata, maka hukum bacaannya disebut...
 - a. Mad Jaiz Munfashil
 - b. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal
 - c. Mad Wajib Muttashil
 - d. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal
8. Mad Jaiz Munfashil dibaca sepanjang
 - a. 6 harakat
 - b. 5 harakat
 - c. 4 harakat
 - d. 3 harakat
9. نِدَاءٌ خَفِيًّا merupakan contoh hukum bacaan
 - a. Mad Jaiz Munfashil
 - b. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal
 - c. Mad Wajib Muttashil
 - d. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal
10. بِمَا أُنزِلَ merupakan hukum bacaan dari
 - a. Mad Jaiz Munfashil
 - b. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal
 - c. Mad Wajib Muttashil
 - d. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal
11. Bilamanakah hukum bacaan tersebut dikatakan Mad 'Aridl Lissukun?
 - a. Apabila terdapat bacaan Mad Thobi'i sebelum waqaf
 - b. Apabila ada fathatain jatuh pada waqaf di akhir kalimat
 - c. Apabila ada hamzah bertemu dengan Mad
 - d. Apabila Mad Thobi'i bertemu dengan huruf mati (sukun)

12. Berikut ini merupakan contoh hukum bacaan Mad ‘Aridl Lissukun, **kecuali**....

- | | |
|---------------|----------------|
| a. خَالِدُونَ | c. مِنْ خَوْفٍ |
| b. وَالنَّاسِ | d. جَاءَ |

13. Manakah yang merupakan contoh bacaan Mad Layyin?

- | | |
|--------------|----------------------|
| a. قُولُوا | c. عَلِيمًا حَكِيمًا |
| b. بَيِّنْتُ | d. الْأَنْعَامِ |

14. Manakah yang merupakan contoh bacaan Mad ‘Iwadl?

- | | |
|--------------|-----------------|
| a. قُولُوا | c. حَكِيمًا |
| b. بَيِّنْتُ | d. الْأَنْعَامِ |

15. Apa pengertian ‘Iwadl menurut bahasa?

- | | |
|---------------|--|
| a. Panjang | c. Ganti |
| b. Dilunakkan | d. Yang bertemu atau yang
mendatang |

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat untuk menjawab pertanyaan nomor 16 sampai 19!

- (1) Mad Thabi’i bertemu dengan tasydid/syiddah dalam satu kata
- (2) Mad Thabi’i bertemu dengan huruf mati (sukun)
- (3) Dibaca sepanjang enam harakat
- (4) Dibaca sepanjang dua harakat
- (5) Salah satu atau lebih dari huruf ن ق ص ع س ل ك م yang berada di awal surat
- (6) Salah satu atau lebih dari huruf ط ه ر ح ي ط ه ر yang berada di awal surat

16. Hukum bacaan Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal dinyatakan pada nomor

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 3 | c. 1 dan 4 |
| b. 2 dan 4 | d. 2 dan 3 |

17. Hukum bacaan Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf dijelaskan pada pernyataan nomor

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 3 | c. 1 dan 4 |
| b. 2 dan 4 | d. 2 dan 3 |

18. Pernyataan nomor berapakah yang menunjukkan hukum bacaan Mad Lazim Harfi Mutsaqqal?

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 3 | c. 3 dan 5 |
| b. 2 dan 4 | d. 4 dan 6 |

19. Pernyataan nomor berapakah yang menunjukkan hukum bacaan Mad Lazim Harfi Mukhaffaf?

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 3 | c. 3 dan 5 |
| b. 2 dan 4 | d. 4 dan 6 |

20. وَلَا الضَّالِّينَ merupakan bacaan dari

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| a. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal | c. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal |
| b. Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf | d. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf |

Lampiran 10

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I

1. B	11. A
2. C	12. D
3. A	13. B
4. D	14. C
5. A	15. C
6. D	16. A
7. C	17. D
8. B	18. C
9. C	19. D
10. A	20. A

Lampiran 11

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

- Tujuan : 1. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan Waqaf
2. Menyebutkan macam-macam bacaan Waqaf dan cara membacanya
3. Menyebutkan tanda baca Waqaf
4. Menunjukkan contoh hukum bacaan Waqaf dalam Al Quran
- Alat dan Bahan : Alat tulis, buku paket, LKS
- Cara Kerja : - Bacalah terlebih dahulu buku paket dan referensi lain (bila perlu)
- Jawablah pertanyaan di bawah ini

Tabel Bacaan Waqaf

No	Tanda Waqaf	Nama	Keterangan
1	م		
2	لا		
3	ج		
4	قلی		
5	صلی		
6	ث ث		
7	سكتة / س		

Pertanyaan:

- Sebutkan 4 surat dalam Al Quran yang memiliki tanda Saktah!
- Berikan contoh potongan ayat yang mengandung tanda bacaan berikut:
 - Lazim
 - Mamnu'
 - Jaiz
 - Waqfu Aula
 - Wahlu Aula
 - Mu'anaqah

Lampiran 12

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pasirian
Kelas/ Semester : V I I I / Genap
Standar Kompetensi : Memahami Hukum Bacaan Mad dan Waqaf
Materi Pokok : Bacaan Waqaf

No	Indikator	Ranah Kognitif
1	Menjelaskan pengertian Waqaf	C2
2	Menyebutkan macam-macam bacaan	C1
3	Menjelaskan pengertian Waqaf Saktah, Lazim, Mamnu', Jaiz, Waqfu Aula, Wahlu Aula, Mu'anaqah	C2
4	Menunjukkan contoh hukum bacaan Waqaf Saktah, Lazim, Mamnu', Jaiz, Waqfu Aula, Wahlu Aula, Mu'anaqah dalam Al Quran	C1
5	Mempraktikkan bacaan Waqaf Saktah, Lazim, Mamnu', Jaiz, Waqfu Aula, Wahlu Aula, Mu'anaqah dalam bacaan Al Quran	C3

Lampiran 13

SOAL-SOAL TES SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Pasirian
Kelas/ Semester	: V I I I / Genap
Standar Kompetensi	: Memahami Hukum Bacaan Mad dan Waqaf
Materi Pokok	: Bacaan Waqaf

Petunjuk:

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

Pertanyaan:

1. Waqaf menurut bahasa berarti?
 - a. Berhenti
 - b. Terus
 - c. Dilunakkan
 - d. Pasti
2. Apabila terdapat tanda waqaf  maka
 - a. Harus berhenti
 - b. Diteruskan lebih utama
 - c. Dilarang berhenti
 - d. Berhenti lebih utama
3. Apabila bertemu dengan tanda waqaf Mu'anaqah maka
 - a. Berhenti lebih utama
 - b. Diteruskan lebih utama
 - c. Berhenti di salah satu tanda tersebut
 - d. Tidak boleh berhenti
4. Yang dimaksud dengan waqaf saktah adalah
 - a. Berlanjut sebentar tanpa bernapas
 - b. Berhenti sebentar tanpa bernapas
 - c. Berhenti sebentar dengan bernapas
 - d. Berhenti lama tanpa bernapas

5. Tanda baca waqaf ﻻ menunjukkan bahwa bacaan Al Quran
 - a. Berhenti lebih utama
 - b. Diteruskan lebih utama
 - c. Tidak boleh berhenti kecuali di akhir ayat
 - d. Dilarang berhenti walau di akhir ayat
6. Tanda waqaf yang menunjukkan bahwa bacaan bisa dilanjutkan maupun dihentikan adalah
 - a. Waqaf ﺱ
 - b. Waqaf ﺹ
 - c. Waqaf ﻻ
 - d. Waqaf ﺝ
7. Apabila menemui tanda waqaf ﺹ maka
 - a. Lebih baik dilanjutkan
 - b. Lebih baik berhenti
 - c. Harus berhenti
 - d. Harus dilanjutkan
8. Tanda waqaf ﺱ ﺕﻪ terdapat dalam Quran surat
 - a. Al Fatihah
 - b. Al Baqarah
 - c. Yasin
 - d. Muhammad
9. Tanda waqaf Waqfu ula berarti bacaan tersebut
 - a. Lebih baik dilanjutkan
 - b. Lebih baik berhenti
 - c. Harus berhenti
 - d. Harus dilanjutkan
10. Waqaf lazim disimbolkan dengan huruf
 - a. ﺱ
 - b. ﺝ
 - c. ﻻ
 - d. ﻡ

Isilah titik-titik di bawah ini dengan pilihan yang telah disediakan!

A	B
Mamnu'	Diteruskan lebih utama
Waqfu Ula	Berhenti di salah satu tanda tersebut
Saktah	Berhenti sejenak tanpa bernapas
Lazim	Harus berhenti
Mu'anaqah	Tidak boleh berhenti
Washlu Ula	Boleh berhenti atau diteruskan
Jaiz	Berhenti lebih utama

No	Tanda Waqaf	Nama (A)	Keterangan (B)
1	م	¹¹	¹⁸
2	لا	¹²	¹⁹
3	ج	¹³	²⁰
4	قلی	¹⁴	²¹
5	صلی	¹⁵	²²
6	ث ث	¹⁶	²³
7	سكتة / س	¹⁷	²⁴

Lampiran 14

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. D |
| 2. A | 7. A |
| 3. C | 8. C |
| 4. B | 9. B |
| 5. C | 10. D |

No	Tanda Waqaf	Nama	Keterangan
1	م	¹¹ Lazim	¹⁸ Harus berhenti
2	لا	¹² Mamnu'	¹⁹ Tidak boleh berhenti
3	ج	¹³ Jaiz	²⁰ Boleh berhenti atau diteruskan
4	قلی	¹⁴ Waqfu Ula	²¹ Berhenti lebih utama
5	صلی	¹⁵ Washlu Ula	²² Diteruskan lebih utama
6	ث ث	¹⁶ Mu'anaqah	²³ Berhenti di salah satu tanda tersebut
7	سکته / س	¹⁷ Saktah	²⁴ Berhenti sejenak tanpa bernapas

Lampiran 15

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS III

- Tujuan : 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah
2. Siswa mampu menjelaskan tugas-tugas Rasul
3. Siswa mampu menjelaskan perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul lain
- Alat dan Bahan : Alat tulis, buku paket, LKS
- Cara Kerja : - Bacalah terlebih dahulu buku paket dan referensi lain (bila perlu)
- Jawablah pertanyaan di bawah ini

Pertanyaan:

1. Apa pengertian Iman dan Rasul?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan iman kepada Rasul Allah SWT!
3. Jelaskan pengertian tentang Ulul Azmi!
4. Sebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi beserta mu'jizat yang dimiliki!
5. Sebutkan 1 perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul yang lain!
6. Sebutkan tugas-tugas Rasul Allah SWT!

Lampiran 16

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS III

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pasirian
Kelas/ Semester : V I I I / Genap
Standar Kompetensi : Memahami Hukum Bacaan Mad dan Waqaf
Materi Pokok : Iman Kepada Rasul Allah SWT

No	Indikator	Ranah Kognitif
1	Menjelaskan pengertian Iman, Rasul, Iman kepada Rasul Allah SWT	C2
2	Menyebutkan nama-nama Rasul	C1
3	Menjelaskan tugas-tugas Rasul	C2
4	Menjelaskan pengertian ulul azmi	C2
5	Menyebutkan Rasul yang mendapatkan gelar ulul azmi	C1
6	Menjelaskan perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul lain	C2

Lampiran 17

SOAL-SOAL TES SIKLUS III

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Pasirian
Kelas/ Semester	: V I I I / Genap
Standar Kompetensi	: Memahami Hukum Bacaan Mad dan Waqaf
Materi Pokok	: Iman Kepada Rasul Allah SWT

Petunjuk:

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

Pertanyaan:

1. Para Rosul memiliki sifat Fathonah, sehingga mustahil bersifat
 - a. Khizib
 - b. Khianat
 - c. Kitman
 - d. Jahlun
2. Rosul yang memiliki mu'jizat tidak mempan dibakar adalah
 - a. Muhammad SAW
 - b. Musa as
 - c. Ibrahim as
 - d. Isa as
3. Sifat wajib Rosul ada
 - a. Enam
 - b. Lima
 - c. Empat
 - d. Tiga
4. Mu'jizat Nabi Isa as adalah
 - a. Tidak mempan dibakar
 - b. Membuat kapal besar untuk berlayar
 - c. Dapat membelah bulan menjadi dua
 - d. Bisa berbicara saat masih bayi
5. Lawan dari Tabligh adalah
 - a. Jahlun
 - b. Kitman
 - c. Khidzib
 - d. Khianat
6. Khianat artinya adalah
 - a. Bodoh
 - b. Menyembunyikan
 - c. Selalu Dusta
 - d. Tidak dapat dipercaya

7. Salah satu sifat wajib yang harus dimiliki para Rasul adalah Siddiq yang artinya
- a. Menyampaikan
 - b. Cerdas
 - c. Dipercaya
 - d. Jujur
8. Cara beriman kepada Rosul adalah
- a. Membeda-bedakan antara Rosul yang satu dengan Rosul yang lainnya
 - b. Mengikuti seluruh ajaran Rosul
 - c. Mengambil sebagian ajaran Rosul
 - d. Tidak membedakan antara Rosul yang satu dengan yang lain
9. Arti dari Fatonah adalah
- a. Jujur
 - b. Dipercaya
 - c. Menyampaikan
 - d. Cerdas
10. Beriman kepada Nabi hukumnya
- a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Mubah
 - d. Haram
11. Yang dapat menakwilkan mimpi seseorang adalah mu'jizat dari
- a. Nabi Isa as
 - b. Nabi Musa as
 - c. Nabi Nuh as
 - d. Nabi Yusuf as
12. Tantangan Nabi Nuh selain kaumnya adalah anaknya sendiri yang bernama
- a. Bukhori
 - b. Abdurahman
 - c. Habil
 - d. Kan'an
13. Salah satu sifat mustahil Rosul adalah
- a. Dusta
 - b. Durhaka
 - c. Munafik
 - d. Jujur
14. Yang tidak termasuk Rosul ulul azmi adalah
- a. Nabi Muhammad SAW
 - b. Nabi Isa as
 - c. Nabi Nuh as
 - d. Nabi Yunus as
15. Arti dari Amanah adalah
- a. Cerdas
 - b. Selalu dapat dipercaya
 - c. Selalu benar
 - d. Selalu menyampaikan

16. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi
- a. Isa as
 - b. Ibrahim as
 - c. Musa as
 - d. Muhammad SAW
17. Rosul yang memiliki seekor unta yang air susunya dapat diminum oleh seluruh penduduk suatu negeri adalah
- a. Isa as
 - b. Muhammad SAW
 - c. Sholeh as
 - d. Yusuf as
18. Rasul selalu dapat menyampaikan adalah arti dari
- a. Shiddiq
 - b. Amanah
 - c. Fathonah
 - d. Tabligh
19. Semua Rosul menyampaikan ajaran
- a. Tauhid
 - b. Islam
 - c. Iman
 - d. Ihsan
20. Seorang Rosul tidak mungkin memiliki sifat Jahlun, yang artinya
- a. Bodoh
 - b. Menyembunyikan
 - c. Selalu Dusta
 - d. Tidak dapat dipercaya
21. Rasul yang bergelar ulul azmi berjumlah
- a. 5
 - b. 10
 - c. 15
 - d. 25
22. Mu'jizat dari Nabi Musa adalah
- a. Dapat menakwilkan mimpi
 - b. Dapat membelah bulan menjadi dua
 - c. Tongkatnya dapat berubah menjadi seekor ular
 - d. Dapat membuat burung hidup dari tanah
23. Manusia pilihan Allah SWT yang mendapatkan wahyu untuk diri sendiri disebut
- a. Nabi
 - b. Rosul
 - c. Wali
 - d. Kyai
24. Salah satu sifat Rasul adalah Khizib, yang berarti
- a. Bodoh
 - b. Menyembunyikan
 - c. Dusta
 - d. Tidak dapat dipercaya

25. Rasul diberi gelar ulul azmi karena

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Kekuasaannya | c. Keteguhannya |
| b. Ketampanannya | d. Kepandaiannya |

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dengan jelas!

1. Jelaskan pengertian dari iman kepada rosul Allah!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Rasul ulul Azmi!
3. Siapa saja Rosul yang mendapatkan gelar Ulul Azmi?
4. Jelaskan masing-masing mukjizat yang dimiliki oleh Rosul Ulul Azmi!
5. Sebutkan 2 perbedaan antara Rosul dan Nabi!

Lampiran 18

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS III

1. D	11. D	21. A
2. C	12. D	22. C
3. C	13. A	23. A
4. D	14. D	24. C
5. B	15. B	25. C
6. D	16. C	
7. D	17. C	
8. D	18. D	
9. D	19. A	
10. A	20. A	

1. Iman kepada Rasul adalah meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT telah mengutus Rasulnya untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar
2. Rasul Ulul Azmi adalah Rasul yang menghadapi tantangan, ujian, dan cobaan dari Allah yang sangat hebat dengan penuh ketabahan, keteguhan, dan kesabaran hati.
3. Rasul yang mendapatkan gelar Ulul Azmi adalah Nabi Muhammad SAW, Nabi Isa as, Nabi Musa as, Nabi Ibrahim as, dan Nabi Nuh as.
4. Berikut ini adalah nama Rasul beserta mu'jizat yang dimiliki:

Nama Rasul	Mu'jizat
Nabi Muhammad SAW	Al Quran
Nabi Isa as	Bisa berbicara sewaktu masih bayi
Nabi Musa as	Membelah lautan merah dengan tongkat yang juga bisa berubah menjadi ular
Nabi Ibrahim as	Tidak mempan dibakar
Nabi Nuh as	Membuat kapal besar

5. Perbedaan antara Rasul dan Nabi yaitu:

Rasul	Nabi
Rasul pasti Nabi	Nabi belum tentu Rasul
Membawa syariat baru dan wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia	Syariat untuk dirinya sendiri dan tidak wajib untuk menyampaikannya
Rasul memiliki mu'jizat	Nabi tidak memiliki mu'jizat
Jumlah Rasul lebih sedikit daripada Nabi	Ada ribuan Nabi sehingga jumlah Nabi lebih banyak daripada jumlah Rasul

PEDOMAN PENSKORAN LEMBAR KERJA SISWA

A. Pedoman Penskoran LKS Siklus I

1. Tugas Kelompok nilai 50

Contoh jawaban yang benar untuk tugas kelompok:

- a. Kelompok 1
- b. Kelompok 2
- c. Kelompok 3
- d. Kelompok 4
- e. Kelompok 5
- f. Kelompok 6

2. Tugas Individu skor 14 poin

B. Pedoman Penskoran LKS Siklus II

1. Tabel Bacaan Waqaf skor 14 poin

Contoh jawaban yang benar untuk tabel bacaan Waqaf

No	Tanda Waqaf	Nama	Keterangan
1	م	¹ Lazim	² Harus berhenti
2	لا	³ Mamnu'	⁴ Tidak boleh berhenti
3	ج	⁵ Jaiz	⁶ Boleh berhenti atau diteruskan
4	قلی	⁷ Waqfu Ula	⁸ Berhenti lebih utama
5	صلی	⁹ Washlu Ula	¹⁰ Diteruskan lebih utama
6	ث ث	¹¹ Mu'anaqah	¹² Berhenti di salah satu tanda tersebut
7	سکته / س	¹³ Saktah	¹⁴ Berhenti sejenak tanpa bernapas

Kriteria: 1 skor untuk masing-masing jawaban

2. Pertanyaan

- 1) 4 surat dalam Al Quran yang memiliki tanda Saktah skor 4 poin
 - QS Yasin
 - QS Al Qiyamah
 - QS Al Kahfi
 - QS Al Mutofffin
- 2) Contoh potongan ayat yang mengandung tanda bacaan skor 6 poin

Waqaf	Contoh Ayat
Lazim	
Mamnu'	
Jaiz	
Waqfu Aula	
Washlu Aula	
Mu'anaqah	

C. Pedoman Penskoran LKS Siklus III

1. Pengertian Iman dan Rasul nilai 20 poin
 - a. Iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan).
 - b. Rasul adalah seseorang dengan jenis kelamin laki-laki yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT dan memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan wahyu tersebut.
2. Pengertian iman kepada Rasul Allah SWT nilai 10 poin
Adalah meyakini bahwa Allah telah mengutus Rasul-Nya untuk menyampaikan syariat kepada umat manusia.
3. Pengertian ulul azmi nilai 5 poin
Ulul Azmi adalah keteguhan hati.

4. Nama-nama Rasul Ulul Azmi dan mu'jizatnya nilai 30 poin

Nama Rasul	Mu'jizat
Nabi Muhammad SAW	Al Quran
Nabi Isa as	Bisa berbicara sewaktu masih bayi
Nabi Musa as	Membelah lautan merah dengan tongkat yang juga bisa berubah menjadi ular
Nabi Ibrahim as	Tidak mempan dibakar
Nabi Nuh as	Membuat kapal besar

5. Perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul lain..... nilai 15 poin
- Rasul Ulul Azmi adalah Rasul yang menghadapi tantangan, ujian, dan cobaan dari Allah yang sangat hebat dengan penuh ketabahan, keteguhan, dan kesabaran hati.
6. Tugas-tugas Rasul nilai 20 poin
- Menyampaikan risalah Allah dan wahyu-Nya
 - Memberikan kabar gembira dan memperingatkan manusia dari segala kejelekan
 - Memperbaiki jiwa dan mensucikannya
 - Mengatur umat manusia untuk berkumpul dalam satu aqidah

Lampiran 20

ANALISIS SOAL SIKLUS I

Testee	Skor untuk butir item nomor																				X _t	X _t ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	11	121
2	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	8	64
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	14	196
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	14	196
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	14	196
6	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11	121
7	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13	169
8	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	8	64
9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	13	169
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	13	169
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	15	225
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	14	196
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15	225
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15	225
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	14	196
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	14	196

Lanjutan

17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	16	256
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	16	256
19	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	225
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	324
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	324
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18	324
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	14	196
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	14	196
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	14	196
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	289
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16	256
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	289
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	324
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	324
N	30	30	29	27	27	24	30	16	23	20	4	23	15	28	7	29	5	24	19	25	435	6507
p	1	1	0,97	0,9	0,9	0,8	1	0,53	0,77	0,67	0,13	0,77	0,5	0,93	0,23	0,97	0,17	0,8	0,63	0,83		
q	0	0	0,03	0,1	0,1	0,2	0	0,47	0,23	0,33	0,87	0,23	0,5	0,07	0,77	0,03	0,83	0,2	0,37	0,17		
p _i q _i	0	0	0,03	0,09	0,09	0,16	0	0,25	0,18	0,22	0,11	0,18	0,25	0,065	0,18	0,03	0,14	0,16	0,23	0,14	2,505	

Lanjutan

ANALISIS TINGKAT KESUKARAN

No Soal	p	Kategori	No Soal	p	Kategori
1	1	Mudah	11	0,13	Sulit
2	1	Mudah	12	0,77	Mudah
3	0,97	Mudah	13	0,5	Sedang
4	0,9	Mudah	14	0,93	Mudah
5	0,9	Mudah	15	0,23	Sulit
6	0,8	Mudah	16	0,97	Mudah
7	1	Mudah	17	0,17	Sulit
8	0,53	Sedang	18	0,8	Mudah
9	0,77	Mudah	19	0,63	Sedang
10	0,67	Sedang	20	0,83	Mudah

Lanjutan

ANALISIS DAYA PEMBEDA ITEM

No Soal	D = $p_i - q_i$	Klasifikasi
1	$(\frac{15}{15}) - (\frac{15}{15}) = 0$	Poor
2	$(\frac{15}{15}) - (\frac{15}{15}) = 0$	Poor
3	$(\frac{15}{15}) - (\frac{14}{15}) = 0,07$	Poor
4	$(\frac{15}{15}) - (\frac{12}{15}) = 0,2$	Satisfactory
5	$(\frac{15}{15}) - (\frac{12}{15}) = 0,2$	Satisfactory
6	$(\frac{14}{15}) - (\frac{10}{15}) = 0,26$	Satisfactory
7	$(\frac{15}{15}) - (\frac{15}{15}) = 0$	Poor
8	$(\frac{11}{15}) - (\frac{5}{15}) = 0,4$	Good
9	$(\frac{13}{15}) - (\frac{10}{15}) = 0,2$	Satisfactory
10	$(\frac{12}{15}) - (\frac{8}{15}) = 0,267$	Satisfactory
11	$(\frac{2}{15}) - (\frac{2}{15}) = 0$	Poor
12	$(\frac{13}{15}) - (\frac{10}{15}) = 0,2$	Satisfactory
13	$(\frac{11}{15}) - (\frac{4}{15}) = 0,466$	Good
14	$(\frac{15}{15}) - (\frac{13}{15}) = 0,133$	Poor
15	$(\frac{6}{15}) - (\frac{1}{15}) = 0,333$	Satisfactory
16	$(\frac{15}{15}) - (\frac{14}{15}) = 0,067$	Poor
17	$(\frac{3}{15}) - (\frac{2}{15}) = 0,067$	Poor
18	$(\frac{14}{15}) - (\frac{10}{15}) = 0,267$	Satisfactory
19	$(\frac{12}{15}) - (\frac{7}{15}) = 0,333$	Satisfactory
20	$(\frac{15}{15}) - (\frac{10}{15}) = 0,334$	Satisfactory

Lanjutan

VALIDITAS TES HASIL BELAJAR

Diketahui :

$$N = 30$$

$$\sum X_t = 435$$

$$\sum X_t^2 = 6507$$

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N} = \frac{435}{30} = 14,5$$

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \frac{(\sum X_t)^2}{N^2}} = \sqrt{\frac{6507}{30} - \frac{435^2}{30^2}} = \sqrt{216,9 - 210,25} = 2,579$$

No Soal	Testee yang jawabannya betul	M _p
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{435}{30} = 14,5$
2	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{435}{30} = 14,5$
3	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{424}{29} = 14,62$
4	3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{408}{27} = 15,11$
5	1,3,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{406}{27} = 15,04$
6	3,4,5,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,29,30	$\frac{367}{24} = 15,29$
7	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{435}{30} = 14,5$
8	13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,26,28,29,30	$\frac{256}{16} = 16$
9	3,4,5,7,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29	$\frac{351}{23} = 15,26$
10	1,3,4,5,7,8,9,11,12,15,17,18,19,20,21,22,	$\frac{300}{20} = 15$

	27,28,29,30	
11	11,12,22,30	$\frac{65}{4} = 16,25$
12	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13,14,15,17,18,19,20, 21,26,27,28,29,30	$\frac{332}{23} = 14,43$
13	9,10,13,14,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{238}{15} = 15,87$
14	1,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{419}{28} = 14,96$
15	6,19,20,21,26,28,29	$\frac{114}{7} = 16,29$
16	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{424}{29} = 14,62$
17	3,4,5,22,30	$\frac{78}{5} = 15,6$
18	1,2,6,7,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{359}{24} = 14,96$
19	1,2,6,7,11,12,15,16,17,18,19,20, 21,22,26,27,28,29,30	$\frac{287}{19} = 15,11$
20	3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{377}{25} = 15,08$

Lanjutan

No Soal	M _p	p	q	$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t}$	Interpretasi
1	14,5	1	0	0 < 0,361	Invalid
2	14,5	1	0	0 < 0,361	Invalid
3	14,62	0,97	0,03	0,27 < 0,361	Invalid
4	15,11	0,9	0,1	0,72 > 0,361	Valid
5	15,04	0,9	0,1	0,63 > 0,361	Valid
6	15,29	0,8	0,2	0,62 > 0,361	Valid
7	14,5	1	0	0 < 0,361	Invalid
8	16	0,53	0,47	0,62 > 0,361	Valid
9	15,26	0,77	0,23	0,55 > 0,361	Valid
10	15	0,67	0,33	0,29 < 0,361	Invalid
11	16,25	0,13	0,87	0,3 < 0,361	Invalid
12	14,43	0,77	0,23	- 0,06 < 0,361	Invalid
13	15,87	0,5	0,5	0,53 > 0,361	Valid
14	14,96	0,93	0,07	0,66 > 0,361	Valid
15	16,29	0,23	0,77	0,38 > 0,361	Valid
16	14,62	0,97	0,03	0,285 < 0,361	Invalid
17	15,6	0,17	0,83	0,2 > 0,361	Invalid
18	14,96	0,8	0,2	0,36 < 0,361	Invalid
19	15,11	0,63	0,37	0,313 < 0,361	Invalid
20	15,08	0,83	0,17	0,51 > 0,361	Valid

Lanjutan

RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR

Diketahui:

$$\begin{aligned}n &= 20 \\N &= 30 \\ \sum X_t &= 435 \\ \sum X_t^2 &= 6507 \\ \sum p_{iqi} &= 2,505\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{11} &= \frac{\sum}{\dots} \\&= \frac{\dots}{\dots} \\&= 1,053 \cdot 0,99 \\&= 1,04 \\1,04 &> 0,70\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Rightarrow \Sigma &= \sum X_t^2 - \frac{\sum X_t}{N}^2 \\&= 6507 - \frac{435}{30}^2 \\&= 6507 - 210,25 \\&= 6296,75 \\ \Rightarrow S_t^2 &= \frac{\Sigma}{N} \\&= \frac{6296,75}{30} \\&= 209,89\end{aligned}$$

Maka tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (Reliable).

Lampiran 21

ANALISIS SOAL SIKLUS II

Tes tee	Skor untuk butir item nomor										X _t	X _t ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	49
2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	64
3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	64
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	81
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	81
7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	64
8	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	64
9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	64
10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	49
11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	64
12	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	36
13	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	49
14	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	36
15	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5	25
16	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	49
17	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	49
18	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	64
19	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	36
20	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	25
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	64
22	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	64
23	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4	16
24	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	4	16
25	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	4	16
26	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	25
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	81
28	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	36
29	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	25
30	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	49
N	30	25	24	25	5	17	25	13	22	22	206	1486
p	1	0,77	0,8	0,83	0,17	0,57	0,83	0,43	0,73	0,73		
q	0	0,23	0,2	0,17	0,83	0,43	0,17	0,57	0,27	0,27		
pq	0	0,18	0,16	0,14	0,14	0,25	0,14	0,25	0,2	0,2	1,65	

Lanjutan

ANALISIS TINGKAT KESUKARAN

No Soal	p	Kategori	No Soal	p	Kategori
1	1	Mudah	6	0,57	Sedang
2	0,77	Mudah	7	0,83	Mudah
3	0,8	Mudah	8	0,43	Sedang
4	0,83	Mudah	9	0,73	Sedang
5	0,17	Sulit	10	0,73	Sedang

ANALISIS DAYA PEMBEDA ITEM

No Soal	$p_i - q_i$	Klasifikasi
1	$\left(\frac{15}{15}\right) - \left(\frac{15}{15}\right) = 0$	Poor
2	$\left(\frac{12}{15}\right) - \left(\frac{11}{15}\right) = 0,06$	Poor
3	$\left(\frac{15}{15}\right) - \left(\frac{9}{15}\right) = 0,4$	Good
4	$\left(\frac{13}{15}\right) - \left(\frac{12}{15}\right) = 0,06$	Poor
5	$\left(\frac{5}{15}\right) - \left(\frac{0}{15}\right) = 0,3$	Satisfactory
6	$\left(\frac{12}{15}\right) - \left(\frac{5}{15}\right) = 0,46$	Good
7	$\left(\frac{12}{15}\right) - \left(\frac{13}{15}\right) = -0,06$	-
8	$\left(\frac{11}{15}\right) - \left(\frac{2}{15}\right) = 0,6$	Good
9	$\left(\frac{13}{15}\right) - \left(\frac{9}{15}\right) = 0,26$	Satisfactory
10	$\left(\frac{14}{15}\right) - \left(\frac{8}{15}\right) = 0,4$	Good

Lanjutan

VALIDITAS TES HASIL BELAJAR

Diketahui :

$$N = 30$$

$$\sum X_t = 206$$

$$\sum X_t^2 = 1486$$

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N} = \frac{435}{30} = 14,5$$

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \frac{(\sum X_t)^2}{N^2}} = \sqrt{\frac{6507}{30} - \frac{435^2}{30^2}} = \sqrt{216,9 - 210,25} = 2,579$$

No Soal	Testee yang jawabannya betul	M _p
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{206}{30} = 6,867$
2	1,2,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{156}{23} = 6,78$
3	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 21,22,27,28,30	$\frac{179}{24} = 7,46$
4	1,2,3,4,5,6,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,26,27,28,29,30	$\frac{179}{25} = 7,16$
5	3,4,5,6,22	$\frac{17}{5} = 8,6$
6	1,2,4,5,6,7,8,11,12,15,16,17,18,19,21,22,27	$\frac{130}{17} = 7,65$
7	2,3,4,5,6,7,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20, 21,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{172}{25} = 6,88$
8	2,3,5,6,7,8,9,10,16,18,22,27,30	$\frac{89}{13} = 6,85$
9	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,17,18,20, 21,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{156}{22} = 7,09$
10	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 21,22,23,27	$\frac{161}{22} = 7,318$

Lanjutan

No Soal	M _p	p	q	$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t}$	Interpretasi
1	6,867	1	0	0	Invalid
2	6,78	0,77	0,23	-	Invalid
3	7,46	0,8	0,2	0,77	Valid
4	7,16	0,83	0,17	0,416	Invalid
5	8,6	0,17	0,83	0,5	Invalid
6	7,65	0,57	0,43	0,58	Invalid
7	6,88	0,83	0,17	0,014	Invalid
8	6,85	0,43	0,57	-0,013	Invalid
9	7,09	0,73	0,27	0,24	Invalid
10	7,318	0,73	0,27	0,48	Invalid

RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR

Diketahui:

$$n = 10$$

$$\sum X_t^2 = 1486$$

$$\sum X_t = 206$$

$$\sum p_i q_i = 1,648$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}} \Rightarrow \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n} \\
 &= 1486 - \frac{206^2}{30} \\
 &= 1486 - 47,15 \\
 &= 1438,85 \\
 &= 1,073 \\
 1,073 &> 0,70 \\
 \Rightarrow S_t^2 &= \frac{1438,85}{30} \\
 &= 47,96
 \end{aligned}$$

Maka tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (Reliable).

Lampiran 22

SIKLUS III
UJI VALIDITAS ITEM TES HASIL BELAJAR

Testee	Skor untuk butir item nomor																														X _t	X _t ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	13	169
2	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	18	324
3	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	16	256
4	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20	400
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	19	361
6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	21	441
7	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	16	256
8	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	21	441
9	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	19	361
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	21	441
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	19	361
12	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	14	196
13	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12	144
14	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	21	441
15	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14	196
16	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	17	289

Lanjutan

17	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	21	441	
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	22	484	
19	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	225	
20	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	13	169	
21	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	20	400	
22	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	21	441	
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1		1	1	1	1	1	1	0	1	0	21	441
24	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	16	256
25	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	16	256	
26	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	18	324	
27	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	18	324	
28	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	20	400	
29	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	9	81	
30	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	18	324	
N	30	13	25	20	28	20	14	6	21	10	5	23	24	13	16	12	29	8	9	25	25	8	11	25	29	22	21	20	17	0	529	9643	
p	1	0,43	0,83	0,67	0,9	0,67	0,47	0,2	0,7	0,33	0,17	0,77	0,8	0,43	0,53	0,4	0,97	0,27	0,3	0,83	0,83	0,27	0,37	0,83	0,97	0,73	0,7	0,67	0,57	0	5,18		
q	0	0,57	0,17	0,33	0,1	0,33	0,53	0,8	0,3	0,67	0,83	0,23	0,2	0,57	0,47	0,6	0,03	0,73	0,7	0,17	0,17	0,73	0,63	0,17	0,03	0,27	0,3	0,33	0,43	1			
Pi	0	0,25	0,14	0,22	0,09	0,22	0,25	0,16	0,21	0,22	0,14	0,18	0,16	0,25	0,25	0,24	0,03	0,20	0,21	0,14	0,14	0,20	0,23	0,14	0,03	0,20	0,21	0,22	0,25	0			
qi																																	

Lanjutan

ANALISIS TINGKAT KESUKARAN

No Soal	p	Kategori	No Soal	p	Kategori
1	1	Mudah	16	0,4	Sedang
2	0,43	Sedang	17	0,97	Mudah
3	0,83	Mudah	18	0,27	Sulit
4	0,67	Sedang	19	0,3	Sedang
5	0,9	Mudah	20	0,83	Mudah
6	0,67	Sedang	21	0,83	Mudah
7	0,47	Sedang	22	0,27	Sulit
8	0,2	Sulit	23	0,37	Sedang
9	0,7	Sedang	24	0,83	Mudah
10	0,33	Sedang	25	0,97	Mudah
11	0,17	Sulit	26	0,73	Mudah
12	0,77	Mudah	27	0,7	Sedang
13	0,8	Mudah	28	0,07	Sedang
14	0,43	Sedang	29	0,57	Sedang
15	0,53	Sedang	30	0	Sulit

Lanjutan

ANALISIS DAYA PEMBEDA ITEM

No Soal	$p_i - q_i$	Klasifikasi
1	$\left(\frac{15}{15}\right) - \left(\frac{15}{15}\right) = 0$	Poor
2	$\left(\frac{9}{15}\right) - \left(\frac{4}{15}\right) = 0,33$	Satisfactory
3	$\left(\frac{15}{15}\right) - \left(\frac{10}{15}\right) = 0,33$	Satisfactory
4	$\left(\frac{12}{15}\right) - \left(\frac{8}{15}\right) = 0,267$	Satisfactory
5	$\left(\frac{13}{15}\right) - \left(\frac{15}{15}\right) = -$	-
6	$\left(\frac{13}{15}\right) - \left(\frac{7}{15}\right) = 0,4$	Good
7	$\left(\frac{10}{15}\right) - \left(\frac{4}{15}\right) = 0,4$	Good
8	$\left(\frac{6}{15}\right) - \left(\frac{0}{15}\right) = 0,4$	Good
9	$\left(\frac{10}{15}\right) - \left(\frac{11}{15}\right) = -$	Good
10	$\left(\frac{5}{15}\right) - \left(\frac{5}{15}\right) = 0$	Poor
11	$\left(\frac{2}{15}\right) - \left(\frac{3}{15}\right) = -$	-
12	$\left(\frac{14}{15}\right) - \left(\frac{9}{15}\right) = 0,33$	Satisfactory
13	$\left(\frac{12}{15}\right) - \left(\frac{12}{15}\right) = 0$	Poor
14	$\left(\frac{7}{15}\right) - \left(\frac{6}{15}\right) = 0,067$	Poor
15	$\left(\frac{10}{15}\right) - \left(\frac{6}{15}\right) = 0,267$	Satisfactory
16	$\left(\frac{8}{15}\right) - \left(\frac{4}{15}\right) = 0,267$	Satisfactory
17	$\left(\frac{15}{15}\right) - \left(\frac{14}{15}\right) = 0,067$	Poor
18	$\left(\frac{7}{15}\right) - \left(\frac{1}{15}\right) = 0,4$	Good
19	$\left(\frac{5}{15}\right) - \left(\frac{4}{15}\right) = 0,067$	Poor
20	$\left(\frac{13}{15}\right) - \left(\frac{12}{15}\right) = 0,067$	Poor
21	$\left(\frac{15}{15}\right) - \left(\frac{10}{15}\right) = 0,33$	Satisfactory

22	$(\frac{8}{15}) - (\frac{0}{15}) = 0,53$	Good
23	$(\frac{4}{15}) - (\frac{7}{15}) = -$	-
24	$(\frac{12}{15}) - (\frac{13}{15}) = -$	-
25	$(\frac{15}{15}) - (\frac{14}{15}) = 0,067$	Poor
26	$(\frac{12}{15}) - (\frac{10}{15}) = 0,13$	Poor
27	$(\frac{13}{15}) - (\frac{8}{15}) = 0,33$	Satisfactory
28	$(\frac{10}{15}) - (\frac{10}{15}) = 0$	Poor
29	$(\frac{10}{15}) - (\frac{7}{15}) = 0,2$	Satisfactory
30	$(\frac{0}{15}) - (\frac{0}{15}) = 0$	Poor

VALIDITAS TES HASIL BELAJAR

Diketahui :

$$N = 30$$

$$\sum X_t = 529$$

$$\sum X_t^2 = 9643$$

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N} = \frac{529}{30} = 17,63$$

$$\begin{aligned}
 SD_t &= \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \frac{(\sum X_t)^2}{N^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{9643}{30} - \frac{529^2}{30^2}} \\
 &= \sqrt{321,43 - 310,93} \\
 &= \sqrt{10,5} = 3,24
 \end{aligned}$$

Lanjutan

No Soal	Testee yang jawabannya betul	M _p
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	$\frac{529}{30} = 17,63$
2	3,5,8,9,10,11,14,16,18,19,22,23,27	$\frac{250}{13} = 19,23$
3	2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,20,21,22,23,24,25 26,28,29,30	$\frac{450}{25} = 18$
4	1,2,5,7,8,9,10,11,13,14,17,18,20,21,22,23,24,27,29,30	$\frac{358}{20} = 17,9$
5	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 23,24,25,27,28,29,30	$\frac{491}{28} = 17,54$
6	2,4,6,7,8,9,10,14,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,28,30	$\frac{378}{20} = 18,9$
7	4,5,6,10,11,12,15,17,18,21,23,25,26,28	$\frac{266}{14} = 19$
8	5,6,8,11,14,28	$\frac{121}{6} = 20,17$
9	2,3,4,5,6,7,10,11,12,15,16,17,18,21,22,23,24,25,26,28,30	$\frac{388}{21} = 18,48$
10	1,2,4,6,16,18,22,26,27,28	$\frac{188}{10} = 18,8$
11	1,20,21,22,26	$\frac{85}{5} = 17$
12	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,14,16,17,18,19,21,22,23,24,26, 27,28,30	$\frac{438}{23} = 19,04$
13	2,3,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25, 27,28,29,30	$\frac{427}{24} = 17,79$
14	1,2,3,8,9,14,16,17,18,20,22,27,30	$\frac{238}{13} = 18,31$
15	4,5,6,8,9,11,12,13,14,21,22,25,26,27,28,30	$\frac{297}{16} = 18,56$
16	1,5,6,7,11,17,19,21,24,27,28,30	$\frac{216}{12} = 18$
17	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27,28,30	$\frac{520}{29} = 17,93$

18	2,4,8,10,14,18,23,26	$\frac{162}{8} = 20,25$
19	3,4,7,8,14,16,17,22,24	$\frac{169}{9} = 18,78$
20	1,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,25 26,27,28,30	$\frac{455}{25} = 18,2$
21	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,14,16,17,18,19,21,22,23,24,25 26,27,28,29,30	$— = 18,4$
22	2,4,8,9,10,14,18,23	$— = 17,63$
23	1,3,10,13,16,17,19,21,23,27,29	$— = 16,64$
24	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23, 24,25,26,27,28	$— = 18,04$
25	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27,28,30	$— = 17,93$
26	2,4,6,7,8,9,10,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24, 26,27,29,30	$— = 17,95$
27	1,3,4,5,6,7,9,10,11,12,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,28	$— = 18,14$
28	2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,14,15,16,19,20,21,25,26,28,30	$— = 17,75$
29	2,4,5,6,10,11,12,15,17,18,23,25,26,27,28,29,30	$— = 18,18$
30	-	$- = 0$

No Soal	M _p	p	q	$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t}$	Interpretasi
1	17,63	1	0	$0 < 0,361$	Invalid
2	19,23	0,43	0,57	$0,43 < 0,361$	Valid
3	18	0,83	0,17	$0,25 < 0,361$	Invalid
4	17,9	0,67	0,33	$0,12 > 0,361$	Invalid
5	17,54	0,9	0,1	$-0,083 > 0,361$	Invalid
6	18,9	0,67	0,33	$0,56 > 0,361$	Valid
7	19	0,47	0,53	$0,398 < 0,361$	Valid

8	20,17	0,2	0,8	$0,39 > 0,361$	Valid
9	18,48	0,7	0,3	$0,4 > 0,361$	Valid
10	18,8	0,33	0,67	$0,25 < 0,361$	Invalid
11	17	0,17	0,83	$-0,09 < 0,361$	Invalid
12	19,04	0,77	0,23	$0,796 < 0,361$	Valid
13	17,79	0,8	0,2	$0,099 > 0,361$	Invalid
14	18,31	0,43	0,57	$0,18 > 0,361$	Invalid
15	18,56	0,53	0,47	$0,14 > 0,361$	Invalid
16	18	0,4	0,6	$0,06 < 0,361$	Invalid
17	17,93	0,97	0,03	$0,53 > 0,361$	Valid
18	20,25	0,27	0,73	$0,49 < 0,361$	Valid
19	18,78	0,3	0,7	$0,23 < 0,361$	Invalid
20	18,2	0,83	0,17	$0,38 > 0,361$	Valid
21	18,4	0,83	0,17	$0,53 > 0,361$	Valid
22	17,63	0,27	0,73	$0 < 0,361$	Invalid
23	16,64	0,37	0,63	$-0,23 < 0,361$	Invalid
24	18,04	0,83	0,17	$0,28 < 0,361$	Invalid
25	17,93	0,97	0,03	$0,53 > 0,361$	Valid
26	17,95	0,73	0,27	$0,16 < 0,361$	Invalid
27	18,14	0,7	0,3	$0,24 < 0,361$	Invalid
28	17,75	0,67	0,33	$0,053 < 0,361$	Invalid
29	18,18	0,57	0,43	$0,195 < 0,361$	Invalid
30	0	0	1	$0 < 0,361$	Invalid

Lanjutan

RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR

Diketahui:

$$\begin{aligned}n &= 30 \\N &= 30 \\ \sum X_t &= 529 \\ \sum X_t^2 &= 9643 \\ \sum p_{iqi} &= 5,18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{11} &= \frac{\sum}{\sum} \Rightarrow \sum = \sum X_t^2 - \frac{\sum X_t^2}{n} \\&= \frac{9643 - \frac{529^2}{30}}{9643 - 310,93} \\&= 1,035 \cdot 0,98 \\&= 1,018 \\(1,018 > 0,70)\end{aligned}$$
$$\begin{aligned}S_t^2 &= \frac{\sum}{n} \\&= \frac{9.332,07}{30} \\&= 311,069\end{aligned}$$

Maka tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (Reliable).

Lampiran 23

REKAPITULASI HASIL ANALISIS SOAL SIKLUS I

No.	Aspek yang dianalisis	Hasil dan nomor soal
1	Tingkat Kesukaran	Mudah: 1,2,3,4,5,6,7,9,12,14,16,18,20 Sedang: 8,10,13,19 Sulit: 11,15,17
2	Daya Pembeda Item	Poor :1,2,3,7,11,14,16,17, Satisfactory: 4,5,6,9,10,12,15,18,19,20 Good: 13,8
3	Validitas	Valid: 4,5,6,8,9,13,14,15,20 Invalid: 1,2,3,7,10,11,12,16,17,18,19
4	Reliabilitas	Reliable
5	Hasil Akhir	Soal yang bisa digunakan kembali: 4,5,6,8,9,13,14,15,20

REKAPITULASI HASIL ANALISIS SOAL SIKLUS II

No.	Aspek yang dianalisis	Hasil dan nomor soal
1	Tingkat Kesukaran	Mudah: 1,2,3,4,7 Sedang: 6,8,9,10 Sulit:5,
2	Daya Pembeda Item	Poor: 1,2,4 Satisfactory: 5,9 Good: 3,6,8,10 - : 7
3	Validitas	Valid: 3 Invalid: 1,2,4,5,6,7,8,9,10
4	Reliabilitas	Reliable
5	Hasil Akhir	Soal yang bisa digunakan kembali: 3

Lanjutan 24

REKAPITULASI HASIL ANALISIS SOAL SIKLUS III

No.	Aspek yang dianalisis	Hasil dan nomor soal
1	Tingkat Kesukaran	Mudah: 1,3,5,12,13,17,20,21,24,25,26 Sedang: 2,4,6,7,9,10,14,15,16,19,23,27,28,29 Sulit: 8,11,18,22,30
2	Daya Pembeda Item	Poor: 1,10,13,14,17,19,20,25,26,28,30 Satisfactory: 2,3,4,12,15,16,21,27,29 Good: 6,7,8,9,18,22, - : 5,11,23,24
3	Validitas	Valid: 2,6,7,8,9,12,17,18,20,21,25 Invalid: 1,3,4,5,10,11,13,14,15,16,19,22,23,24, 26,27,28,29,30
4	Reliabilitas	Reliable
5	Hasil Akhir	Soal yang bisa digunakan kembali: 2,6,7,8,9,12,17,18,20,21,25

Lampiran 24

HASIL ANALISIS PRETEST

Absen	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	40	Belum Tuntas	58	Belum Tuntas	53,3	Belum Tuntas
2	10	Belum Tuntas	46	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
3	30	Belum Tuntas	37,5	Belum Tuntas	63,3	Belum Tuntas
4	80	Tuntas	46	Belum Tuntas	80	Tuntas
5	10	Belum Tuntas	71	Tuntas	76,7	Tuntas
6	10	Belum Tuntas	62,5	Belum Tuntas	83,3	Tuntas
7	60	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	63,3	Belum Tuntas
8	10	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	83,3	Tuntas
9	30	Belum Tuntas	46	Belum Tuntas	76,7	Tuntas
10	40	Belum Tuntas	33	Belum Tuntas	83,3	Tuntas
11	10	Belum Tuntas	62,5	Belum Tuntas	76,7	Tuntas
12	50	Belum Tuntas	29	Belum Tuntas	56,7	Belum Tuntas
13	30	Belum Tuntas	46	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
14	10	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	83,3	Tuntas
15	70	Tuntas	42	Belum Tuntas	56,7	Belum Tuntas
16	20	Belum Tuntas	37,5	Belum Tuntas	70	Tuntas
17	30	Belum Tuntas	71	Tuntas	83,3	Tuntas
18	30	Belum Tuntas	46	Belum Tuntas	86,7	Tuntas
19	80	Tuntas	46	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
20	80	Tuntas	15	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
21	40	Belum Tuntas	38	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
22	10	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	83,3	Tuntas
23	70	Tuntas	49	Belum Tuntas	76,7	Tuntas
24	60	Belum Tuntas	34	Belum Tuntas	70	Tuntas
25	80	Tuntas	44	Belum Tuntas	70	Tuntas

26	10	Belum Tuntas	15	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
27	50	Belum Tuntas	69	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
28	10	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
29	30	Belum Tuntas	35	Belum Tuntas	36,7	Belum Tuntas
30	10	Belum Tuntas	47	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
Nilai Tertinggi: 80 Nilai Terendah: 10 Rata-rata Nilai: 36,67 Tingkat Ketuntasan: 20%			Nilai Tertinggi: 71 Nilai Terendah: 15 Rata-rata Nilai: 39 Tingkat Ketuntasan: 10%		Nilai Tertinggi: 83,3 Nilai Terendah: 36,7 Rata-rata Nilai: 70,66 Tingkat Ketuntasan: 70%	

Lampiran 25

HASIL ANALISIS JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

Absen	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
1	66,3	79	100
2	60,8	91,7	80
3	45	91,7	80
4	75	91,7	80
5	87,4	79	100
6	89,8	91,7	100
7	63,8	75	100
8	74	91,7	100
9	81,9	91,7	100
10	76,6	91,7	100
11	76,6	91,7	100
12	74	91,7	100
13	40	79	100
14	71,3	91,7	100
15	63,8	75	100
16	45	91,7	100
17	71,3	91,7	100
18	87	91,7	90
19	63,8	75	100
20	45	91,7	80
21	92,4	91,7	85
22	84,5	91,7	100
23	63,8	75	100
24	63,8	75	100
25	63,8	75	100

26	45	91,7	100
27	74,2	79	90
28	71,3	91,7	95
29	40	79	100
30	81,9	91,7	95
Nilai Tertinggi	92	91,7	100
Nilai Terendah	40	75	80
Jumlah	2039,1	2587,3	2875
Rata-rata	68	86,24	95,8
Tingkat Ketuntasan	53,3 %	100%	100%

Lampiran 26

HASIL ANALISIS TES

Absen	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	55	Belum Tuntas	83	Tuntas	74	Tuntas
2	40	Belum Tuntas	79	Tuntas	72	Tuntas
3	70	Tuntas	75	Tuntas	91	Tuntas
4	80	Tuntas	96	Tuntas	91	Tuntas
5	70	Tuntas	96	Tuntas	83	Tuntas
6	55	Belum Tuntas	79	Tuntas	73	Tuntas
7	65	Belum Tuntas	71	Tuntas	59	Belum Tuntas
8	40	Belum Tuntas	75	Tuntas	89	Tuntas
9	65	Belum Tuntas	75	Tuntas	91	Tuntas
10	65	Belum Tuntas	83	Tuntas	82	Tuntas
11	75	Tuntas	92	Tuntas	87	Tuntas
12	70	Tuntas	83	Tuntas	77	Tuntas
13	75	Tuntas	87,5	Tuntas	99	Tuntas
14	75	Tuntas	75	Tuntas	93	Tuntas
15	70	Tuntas	42	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
16	70	Tuntas	79	Tuntas	93	Tuntas
17	80	Tuntas	79	Tuntas	95	Tuntas
18	80	Tuntas	92	Tuntas	98	Tuntas
19	75	Tuntas	83	Tuntas	77	Tuntas
20	90	Tuntas	62,5	Belum Tuntas	70	Tuntas
21	90	Tuntas	92	Tuntas	87	Tuntas
22	90	Tuntas	92	Tuntas	99	Tuntas
23	70	Tuntas	62,5	Belum Tuntas	70	Tuntas
24	70	Tuntas	62,5	Belum Tuntas	70	Tuntas
25	70	Tuntas	58	Belum Tuntas	69	Belum Tuntas

26	85	Tuntas	71	Tuntas	73	Tuntas
27	80	Tuntas	96	Tuntas	98	Tuntas
28	85	Tuntas	83	Tuntas	91	Tuntas
29	90	Tuntas	71	Tuntas	89	Tuntas
30	90	Tuntas	87,5	Tuntas	94	Tuntas
Nilai Tertinggi: 90 Nilai Terendah: 40 Rata-rata Nilai: 72,83 Tingkat Ketuntasan: 76,67%			Nilai Tertinggi: 96 Nilai Terendah: 42 Rata-rata Nilai: 78,8 Tingkat Ketuntasan: 83,33%		Nilai Tertinggi: 98 Nilai Terendah: 55 Rata-rata Nilai: 82,97 Tingkat Ketuntasan: 90%	

Lampiran 27

HASIL ANALISIS KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I, II DAN III

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Aktif	Tidak	Aktif	Tidak	Aktif	Tidak
1. Aktifitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	20%	80%	23,3%	76,7%	50%	50%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	3,3%	96,7%	10%	90%	10%	90%
3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan atau menjawab pertanyaan guru	20%	50%	46,7%	53,3%	86,7%	13,3%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	76,7%	23,3%	100%	0%	100%	0%
5. Aktivitas siswa dalam menyusun rangkuman	100%	0%	100%	0%	100%	0%
Rata-rata	43,3%	56,7%	56,7%	43,3%	70%	30%

6. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok ?

- a. Ya b. Tidak

Komentar/ alasan:.....

7. Apakah anda tergerak / terdorong untuk membawa buku sumber lain saat pembelajaran di kelas?

- a. Ya b. Tidak

Komentar/ alasan:.....

8. Apakah anda selalu membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di sekolah ?

- a. Ya b. Tidak

Komentar/ alasan:.....

9. Apakah Anda membaca buku atau sumber lain untuk menambah wawasan tentang materi yang akan dipelajari maupun saat mengerjakan tugas?

- a. Ya b. Tidak

Komentar/ alasan:.....

10. Apakah Anda memiliki keberanian untuk bertanya pada peneliti tentang materi yang belum dipahami?

- a. Ya b. Tidak

Komentar/ alasan:.....

11. Apakah Anda merasa takut untuk mengeluarkan pendapat pada peneliti?

- a. Ya b. Tidak

Komentar/ alasan:.....

12. Apakah Anda memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan peneliti?

- a. Ya b. Tidak

Komentar/ alasan:.....

Lampiran 29

HASIL ANALISIS ANGKET TANGGAPAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

No.	Pernyataan	Skor	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah anda merasa tertarik mengikuti pembelajaran PAI yang dilakukan oleh peneliti?	100%	0%
2	Apakah anda menyukai kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh peneliti?	100%	0%
3	Apakah anda menyukai suasana kelas saat pembelajaran PAI bersama dengan peneliti ?	72,4%	27,6%
4	Apakah anda merasa terbantu untuk memahami pelajaran yang dibimbing oleh peneliti ?	100%	0%
5	Apakah anda merasa kesulitan dalam kegiatan belajar di kelas ?	41,4%	58,6%
6	Apakah anda ikut berpartisipasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok ?	100%	0%
7	Apakah anda tergerak / terdorong untuk membawa buku sumber lain saat pembelajaran di kelas?	86,2%	13,8%
8	Apakah anda selalu membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di sekolah ?	58,6%	41,4%
9	Apakah Anda membaca buku atau sumber lain untuk menambah wawasan tentang materi yang akan dipelajari maupun saat mengerjakan tugas?	75,9%	24,1%
10	Apakah Anda memiliki keberanian untuk bertanya pada peneliti tentang materi yang belum dipahami?	79,3%	20,7%
11	Apakah Anda merasa takut untuk	37,9%	62,1%

	mengeluarkan pendapat pada peneliti?		
12	Apakah Anda memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan peneliti?	86,2%	13,8%

No. Testee	Skor atau nilai untuk tiap-tiap kegiatan atau aspek											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
9	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
11	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
14	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1
15	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0

25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
26	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	
27	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
Skor Positif	29	29	21	29	17	29	25	17	22	23	18	25	284
Skor Negatif	0	0	8	0	12	0	4	12	7	6	11	4	64

Sikap	Skor Total	Prosentase
Positif	284	$284 : 348 \times 100\% = 81,6\%$
Negatif	64	$64 : 348 \times 100\% = 6,61\%$

Catatan:

- Untuk item 1,2,3,4,6,7,8,9,10,12 diberi skor sebagai berikut:
 - Ya = 1
 - Tidak = 0
- Untuk item 5 dan 11 diberi skor sebagai berikut:
 - Ya = 0
 - Tidak = 1

ANGKET TANGGAPAN SISWA TENTANG PENELITI

Petunjuk:

Berilah tanda cek (v) pada skala yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Tahapan Kegiatan	Pertanyaan	Skala	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	Apakah peneliti selalu mengabsen siswa sebelum memulai pelajaran		
		Apakah peneliti selalu melakukan pretes sebelum memulai materi		
		Apakah peneliti memotivasi siswa		
		Apakah peneliti menuliskan judul dan tujuan pembelajaran di papan tulis		
		Apakah peneliti mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajarinya		
		Apakah peneliti membagi siswa kedalam kelompok kecil		
2	Kegiatan Inti	Apakah peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi		
		Apakah peneliti menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran		
		Apakah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat / tanggapan		
		Apakah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada peneliti		
		Apakah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan peneliti		
		Apakah peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan teman		
		Apakah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas		
3	Penutup	Apakah peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan		
		Apakah peneliti memberikan tugas kepada siswa		

Keterangan:

Kriteria	Skor
Skala Ya	1
Skala Tidak	0
Skala Maksimal	15

**HASIL ANALISIS ANGKET TANGGAPAN SISWA TENTANG KINERJA
PENELITI**

No.	Pernyataan	Skor	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah peneliti selalu mengabsen siswa sebelum memulai pelajaran	100%	0%
2	Apakah peneliti selalu melakukan pretes sebelum memulai materi	100%	0%
3	Apakah peneliti memotivasi siswa	100%	0%
4	Apakah peneliti menuliskan judul dan tujuan pembelajaran di papan tulis	100%	0%
5	Apakah peneliti mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajarinya	100%	0%
6	Apakah peneliti membagi siswa kedalam kelompok kecil	82,8%	17,2%
7	Apakah peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi	93%	7%
8	Apakah peneliti menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran	100%	0%
9	Apakah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau tanggapan	100%	0%
10	Apakah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada peneliti	100%	0%
11	Apakah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan peneliti	100%	0%
12	Apakah peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan teman	93%	7%
13	Apakah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	96,6%	3,4
14	Apakah peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	65,5%	34,5%
15	Apakah peneliti memberikan tugas kepada siswa	100%	0%
Rata-rata		95,4%	4,6%

Lampiran 32

SMP Negeri 1 Pasirian



Siswa Sedang Melaksanakan Pretest



Lanjutan



Pustakawan SMP Negeri 1 Pasirian
sedang melakukan pengecekan buku

Buku-Buku Bantuan Pemerintah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Anisah Prafitralia
NIM : 07110112
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing : Abdul Ghofur, M.Ag
Judul Skripsi : **"Penerapan Strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian"**

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	25 November 2010	Proposal Skripsi	1.
2	30 November 2010	ACC Proposal	2.
3	23 Februari 2011	ACC BAB I	3
4	2 Maret 2011	ACC BAB II	4
5	4 Maret 2011	BAB III	5
6	9 Maret 2011	ACC Bab III	6
7	11 Maret 2011	BAB IV	7
8	16 Maret 2011	ACC BAB IV	8
9	18 Maret 2011	BAB V dan VI	9
10	25 Maret 2011	ACC BAB V dan VI	10

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

BIODATA PENULIS



Nama : Anisah Prafitralia

Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 5 Mei 1989

Alamat Rumah : Jalan Brawijaya No. 50 RT 24/RW III Desa
Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten
Lumajang, Jawa Timur

Alamat di Malang : Jalan Joyo Suko Timur No. 10 Malang

Nama Orang Tua/ Wali : Drs. Moch. Sholeh

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Jarit 01 (2001)
2. SMP Negeri 01 Pasirian (2004)
3. RSBI SMA Negeri 02 Lumajang (2007)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2011)

- Pengalaman Organisasi : 1. Sekretaris 2 Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Manajer News Officer Radio Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Kepala Lembaga Penerbitan Buletin IMM Pelopor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Sekretaris Organisasi Daerah Himpunan Mahasiswa Lumajang Jaya (HIMALAYA)
5. Dirjen Menteri Riset dan Teknologi BEM – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang